Buku Panduan Guru

SENI TARI

Dinny Devi Triana
Winda Kharisma Hindri Wijaya

SD KELAS I

Buku Panduan Guru Seni Tari untuk SD Kelas I

Penulis
Dinny Devi Triana
Winda Kharisma Hindri Wijaya

Penelaah
Yuliasma
Elindra Yetti

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
Sasono Handito

Penata Letak (Desainer)
Bobby Kurnia Darmawan

Penyunting
Annisa Novia Pertiwi

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN: 978-602-244-451-0 (jilid lengkap)
ISBN: 978-602-244-452-7 (jilid1)

Isi buku ini menggunakan huruf Liberation Sans, 11/24pt. Steve Matteson.
xiv, 210 hlm.: 16,7 x 21 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Begitu pula dengan buku teks pelajaran sebagai salah satu bahan ajar akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak tersebut. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, *supervisor, editor, ilustrator, desainer,* dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Februari 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

Prakata

Seni merupakan ilmu yang berhubungan dengan ekspresi jiwa yang bisa diungkapkan melalui berbagai media. Dalam seni tari, media yang digunakan adalah tubuh yang diolah dalam bentuk gerak, sehingga dapat merepresentasikan dan mengomunikasikan ide kepada orang lain, khususnya apresiator. Pada umumnya pembelajaran seni tari sangat memperhatikan nilai estetis dan artistik. Dengan mempelajari seni tari, diharapkan dapat mengasah kreativitas yang sesuai dengan karakternya sebagai perwujudan identitas diri. Diintegrasikan antara materi dengan elemen-elemen yang terdapat dalam pembelajaran seni tari dan diimbangi dengan profil pelajar ancasila, siswa dapat mengaktualisasikan diri dengan baik dan penuh tanggung jawab. Atas dasar inilah buku panduan guru ini diterbitkan sebagai inspirasi guru-guru seni budaya, khususnya seni tari.

Buku ini menghadirkan langkah-langkah dalam menerjemahkan capaian pembelajaran dan menurunkannya menjadi tujuan pembelajaran agar memudahkan guru untuk memetakan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Selain itu, buku ini memberikan saran kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Disarankan aktivitas kegiatan pembelajaran yang disusun menjadi inspirasi guru dalam menciptakan kegiatan yang lebih baik dan relevan dengan situasi guru di kelas masing-masing. Melalui buku panduan guru ini, diharapkan dapat merdeka dalam menciptakan alur tujuan dan alur materi demi mencapai capaian pembelajaran berdasarkan kreativitas, kondisi, dan karakter siswa. Selain itu, buku ini disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan komunikatif sehingga akan memudahkan guru dalam memahami isinya. Kami menyadari bahwa penerbitan buku ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan hati yang tulus, kami ucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan. Semoga buku ini dapat memberi kontribusi bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

Jakarta, Februari 2021

Penulis

Daftar Isi

vii

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Petunjuk Penggunaan Buku

Buku petunjuk guru mata pelajaran Seni Budaya digunakan untuk memberi inspirasi dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Buku yang terdiri dari 4 unit ini dapat menjadi referensi pembelajaran selama satu tahun di Kelas 1. Langkah dalam menggunakan buku ini sebagai berikut:

Langkah	Rincian
Langkah 1	Guru harus memahami isi capaian pembelajaran untuk fase A, khususnya di Kelas 1 dan alur tujuan pembelajaran yang diturunkan dari capaian pembelajaran dengan membaca bagian pendahuluan pada buku ini.
Langkah 2	Guru memahami tujuan pembelajaran dan produk akhir pembelajaran yang ditulis dalam setiap unit pada buku ini.
Langkah 3	Guru memahami isi setiap unit yang terdapat dalam buku ini.
Langkah 4	Guru memahami setiap aktivitas pembelajaran, mulai dari pendahuluan sampai pada refleski pada setiap unit yang terdapat dalam buku ini sebagai sumber inspirasi.
Langkah 5	Guru memahami materi setiap unit yang terdapat dalam buku ini, sehingga dapat membuat materi baru yang sejenis atau menyempurnakan kekurangan yang terdapat dalam buku ini.

Setelah guru membaca petunjuk penggunaan buku ini, diharapkan dapat mengadaptasi dan mengadopsi aktivitas pembelajaran yang terdapat dalam setiap unit, serta dapat mengembangkannya sesuai dengan karakteristik sekolah, siswa, maupun kemampuan yang dimiliki guru sendiri.

Panduan Umum

Tujuan

Buku ini bertujuan untuk memberikan panduan kepada guru dalam menerapkan pembelajaran Seni Tari Kelas 1 SD agar capaian pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Buku ini meliputi beberapa hal yaitu:

- Pengenalan capaian pembelajaran seni tari.
- Saran langkah-langkah untuk merencanakan pembelajaran.
- Saran untuk membuat aktivitas pembelajaran.
- Saran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- Saran strategi pembelajaran.
- Saran untuk menilai aktivitas pembelajaran.
- Pengetahuan dasar seni tari untuk fase A.
- Saran referensi media dan alat yang digunakan untuk menunjang pembelajaran.

Buku ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para guru dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar, sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa. Rasa senang yang timbul akan berdampak pada rasa keingintahuan siswa untuk menggali dan menemukan apa yang siswa inginkan, sehingga menghasilkan proses perkembangan karakter yang merujuk pada profil pelajar Pancasila.

Buku ini juga diharapkan dapat memberikan semangat dan motivasi bagi para guru untuk merdeka dalam membuat aktivitas pembelajarannya sesuai dengan kreativitas, kondisi sekolah, dan pengalaman guru. Karena guru memiliki peran penting untuk menjadi fasilitator siswa dalam perkembangan dirinya.

Profil Pelajar Pancasila

Pada penerapan pembelajaran seni tari, buku ini merefleksikan profil pelajar Pancasila. Profil ini menggambarkan karakteristik pelajar yang diharapkan akan terbangun seiring dengan perkembangan dan kemajuan proses pendidikan setiap individu.

Profil ini dirancang berdasarkan satu pertanyaan besar, yaitu “Pelajar dengan karakter dan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan sistem pendidikan Indonesia?”. Pertanyaan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi dan karakter untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, unggul, dan produktif di abad 21.

Profil pelajar Pancasila dirumuskan dalam satu pernyataan yang komprehensif, yaitu: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila”. Pernyataan ini memuat tiga kata kunci: pelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*), kompetensi

global (*global competencies*), dan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menunjukkan paduan antara penguatan identitas khas bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dengan hasil-hasil kajian nasional dan internasional terkait sumber daya manusia yang sesuai dengan konteks abad 21.

Dari pernyataan profil pelajar Pancasila tersebut, enam karakter/kompetensi dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan, sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan penguatan keenam dimensi tersebut, tidak bisa parsial. Keenam dimensi tersebut adalah:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
2. Mandiri;
3. Bernalar kritis;
4. Kreatif;
5. Bergotong-royong; dan
6. Berkebinekaan global.

Enam dimensi ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Profil pelajar Pancasila juga diibaratkan sebagai bintang utara (north star). Metafora ini digunakan karena bintang utara posisinya tetap, bahkan ketika bintang-bintang lainnya bergerak. Bintang utara juga dapat dilihat lebih jelas/terang dibandingkan bintang lainnya. Oleh karena itu bintang utara berguna sebagai navigasi, penunjuk arah atau patokan ketika orang bergerak. Demikian pula peran profil lulusan dalam konstelasi kebijakan pendidikan. Profil pelajar Pancasila merupakan misi yang jelas, relatif kekal, sehingga dapat dijadikan penunjuk arah yang konsisten meskipun terjadi perubahan-perubahan kebijakan dan praktik pendidikan. Meskipun kurikulum berubah, kebijakan tentang asesmen nasional berganti, profil pelajar Pancasila menjadi bintang utara yang tetap. Dengan kata lain, profil pelajar Pancasila adalah penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Dimensi dan Elemen Kunci Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak mulia.
   Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Mereka mengamalkan nilai-nilai agama dan kepercayaannya masing-masing. Pelajar Indonesia percaya akan keberadaan Tuhan. Oleh karena itu, ia menghayati hubungan cinta kasih dan tanggung jawabnya kepada Tuhan YME. Pelajar Indonesia yang bertakwa adalah pelajar yang menghayati keberadaan Tuhan dan selalu berupaya menaati perintah serta menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang

dianutnya. Keimanan dan ketakwaan ini terejawantahkan dalam akhlaknya yang mulia. Pelajar Indonesia menyadari bahwa proses belajarnya ditujukan untuk perbaikan akhlak pribadinya. Elemen-elemen kunci dari beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah:

- Akhlak beragama
- Akhlak pribadi
- Akhlak kepada manusia
- Akhlak kepada alam
- Akhlak bernegara

2. Kebinekaan Global

Indonesia adalah negara yang majemuk dari segi etnis, suku, bahasa, agama, dan kepercayaan, serta kelompok identitas dan kelas sosial lainnya, termasuk jenis kelamin, pekerjaan, dan status ekonomi sosial. Pelajar Indonesia sebagai bagian dari kemajemukan tersebut menyadari bahwa keragaman adalah kenyataan hidup yang tak bisa dihindari.

Berkebinekaan dalam konteks ini merupakan set pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pelajar Indonesia terkait keberadaan dirinya, kelompoknya, budayanya, serta di lingkungan lokal dan global yang majemuk. Pelajar Indonesia yang berkebinekaan global adalah pelajar yang memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan tentang eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global. Ia mampu berinteraksi secara positif antar sesama, memiliki kemampuan komunikasi interkultural, serta secara reflektif menjadikan pengalamannya dalam kehidupan di lingkungan majemuk sebagai kesempatan belajar untuk menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan welas asih. Berikut elemen-elemen kunci dari berkebinekaan global:

- Mengenal dan menghargai budaya
- Komunikasi dan interaksi antar budaya
- Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan
- Berkeadilan sosial

3. Bergotong-Royong.

Definisi dari bergotong royong adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Kemampuan itu didasari oleh sifat adil, hormat kepada sesama manusia, bisa diandalkan, bertanggung jawab, peduli, welas asih, dan murah hati. Berikut elemen-elemen kunci bergotong-royong:

- Kolaborasi
- Kepedulian
- Berbagi

4. Mandiri

   Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Ia memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya yang didasari pada pengenalan kekuatan dan keterbatasan dirinya, serta situasi yang dihadapi. Selain itu, ia mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya secara realistis dan mampu menyusun rencana strategis untuk mencapainya serta melakukan tindakan belajar atas prakarsa yang muncul dari dirinya sendiri tanpa perasaan terpaksa karena adanya tuntutan atau desakan dari orang lain.

   Pelajar yang mandiri dapat mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakannya agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pengembangan dirinya baik dalam aktivitas belajar, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama-sama dengan orang lain. Pelajar mandiri senantiasa melakukan evaluasi atas kemampuan dirinya dan berkomitmen untuk terus mengembangkan dirinya agar dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai tantangan yang dihadapinya sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada lingkup lokal maupun global. Berikut elemen-elemen kunci profil mandiri:

   - Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi
   - Regulasi diri

5. Bernalar Kritis

   Pelajar Indonesia bernalar secara kritis dalam upaya mengembangkan dirinya dan menghadapi tantangan, terutama tantangan di abad 21. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara adil sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan banyak hal berdasarkan data dan fakta yang mendukung. Selain itu, ia mampu memproses informasi, baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Ditambah lagi, pelajar yang bernalar kritis memiliki kemampuan literasi, numerasi, serta memanfaatkan teknologi informasi. Hal ini membuat pelajar Indonesia mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan. Berbekal kemampuan nalar kritis, pelajar Indonesia mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi, baik di lingkungan belajar maupun di kehidupan nyata. Berikut elemen-elemen kunci bernalar kritis:

   - Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
   - Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
   - Merefleksikan pemikiran dan proses berpikir

6. Kreatif

   Pelajar Indonesia diharapkan mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Keorisinilan, kebermaknaan, kebermanfaatan, dan dampak ini dapat berupa hal yang personal hanya untuk dirinya maupun lebih luas ke orang lain dan lingkungan.

Sesuatu yang dihasilkan ini dapat berupa gagasan, tindakan, dan karya nyata. Pelajar yang kreatif menggunakan imajinasi dan pengalamannya secara bebas dalam berkreasi untuk mengembangkan diri, menemukan kebahagiaan, hingga memecahkan pelbagai persoalan. Ia juga selalu berupaya untuk mewujudkan gagasan atau idenya menjadi suatu tindakan atau karya nyata dan cenderung berani mengambil resiko dalam berkreasi. Berikut elemen-elemen kunci dari kreatif:

- Menghasilkan gagasan yang orisinal
- Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Karakteristik Seni Tari Kelas 1 SD

Seni tari merupakan pembelajaran yang berbasis pada psikomotorik dengan memperhatikan keindahan sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Seni tari pada jenjang ini lebih banyak pengenalan dengan unsur utama tari. Siswa juga diajak untuk mencoba semua unsur utama gerak tari dan merangkai menjadi susunan gerak yang baru sesuai dengan pilihan dan kreativitasnya. Siswa didorong untuk mengamati, bergerak, berkreativitas, merangkai dan menghasilkan produk sesuai dengan etika/norma yang ditunjukkan saat melakukan proses kreatifnya.

Siswa lebih banyak aktivitas praktik serta mengamati langsung tentang proses belajar gerak tari. Kemudian siswa juga mengemukakan apa yang dilakukannya ke dalam bentuk lisan atau tulisan untuk disampaikan kepada orang lain, sebagai bentuk berbagi pemahaman atas apa yang telah diperoleh. Dalam membelajarkan seni tari, dibutuhkan pendekatan berupa elemen-elemen yang berkaitan dengan mengalami, mencipta, refleksi, yang bermuara pada berpikir dan bekerja artistik, sehingga berdampak bagi dirinya dan orang lain. Elemen-elemen ini saling berhubungan dan menguatkan satu sama lain untuk mencapai capaian pembelajaran di fase A. Elemen ini merupakan siklus yang dapat dilihat pada skema berikut ini.
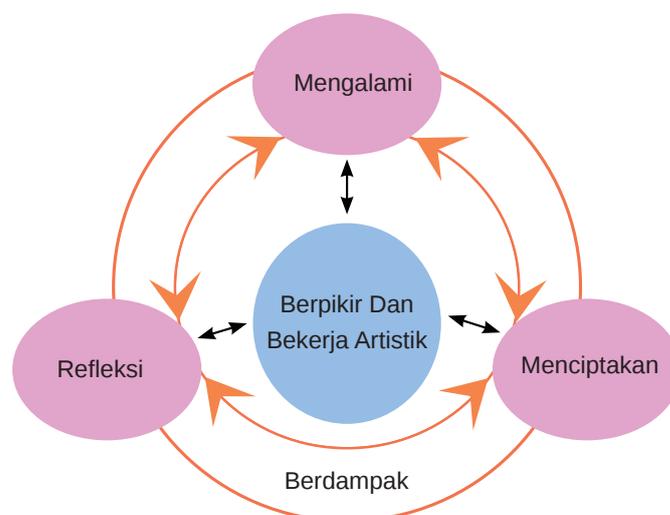
Gambar 1. Elemen Seni

1. Mengalami (*Experiencing*)
   Pelajar mampu mengamati bentuk tari sebagai media komunikasi serta mengembangkan kesadaran diri dalam mengeksplorasi unsur utama tari meliputi gerak, ruang, tenaga, waktu, gerak di tempat dan gerak berpindah.

2. Menciptakan (*Creating*)
   Pelajar mampu mengidentifikasi unsur utama tari (gerak, ruang, waktu dan tenaga), gerak ditempat dan gerak berpindah untuk membuat gerak sederhana yang memiliki kesatuan gerak yang indah.

3. Refleksi (*Reflecting*)
   Pelajar mampu mengemukakan pencapaian diri secara lisan, tulisan, dan kinestetik.

4. Berpikir Dan Bekerja Artistik (*Thinking and working artistically*)
   Pelajar mampu menunjukkan hasil gerak sederhana dengan norma/ perilaku yang sesuai dalam menari dengan keyakinan dan percaya diri saat mengekspresikan ide, perasaan kepada penonton atau lingkungan sekitar.

5. Berdampak (*Impacting*)
   Pelajar mampu menumbuhkan keingintahuan, menunjukan antusiasme saat proses pembelajaran tari yang berdampak pada kemampuan diri dalam menyelesaikan aktivitas pembelajaran tari.

Alur Pencapaian Setiap Tahun

Fase A (Umumnya Kelas 1-2 SD)

Pada akhir fase, siswa mampu mengemukakan pencapaian diri dalam mengamati bentuk tari sebagai pengetahuan dasar untuk membuat gerak berdasarkan unsur utama tari (gerak, ruang, waktu, dan tenaga), gerak di tempat dan gerak berpindah yang dipertunjukan sesuai norma/perilaku dengan percaya diri, sehingga dapat menumbuhkan rasa keingintahuan dan antusiasme. Siswa mampu mengenal gerak sebagai unsur utama tari.

Merujuk pada capaian fase ini, maka pencapaian pembelajaran di Kelas 1 adalah:

1. Pelajar mampu menumbuhkan rasa keingintahuan untuk mempelajari tari dengan menceritakan pengalaman pribadinya dalam mengamati gerak tari.
2. Pelajar mampu mengeksplorasi gerak dengan mengamati unsur utama gerak tari yaitu ruang, waktu, dan tenaga.
3. Pelajar mampu membuat gerak sederhana yang menerapkan unsur utama tari yaitu ruang, waktu, dan tenaga dengan stimulus.
4. Pelajar mampu menunjukkan gerak sesuai unsur utama tari (gerak, ruang, waktu dan tenaga) dengan mandiri dan percaya diri.

Strategi Umum Pembelajaran

Strategi yang digunakan untuk mencapai capaianan pembelajaran ini adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri. Pembelajaran berbasis inkuiri menurut Piaget dalam (Mulyasa, 2008) model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang mempersiapkan anak pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan anak lain. Sehingga *Inquiry Based Learning* adalah model pembelajaran yang disarankan untuk dilakukan guru dalam mengajar, agar menumbuhkan proses bernalar kritis dan kreatif dalam diri siswa. Siswa pun akan melakukan pencarian jawaban, menafsirkan bukti, terhadap rasa ingin tahunya, melalui proses bertanya untuk membentuk penjelasan yang akan diceritakan kembali hasil penemuannya. Pada proses ini, peran guru sangatlah penting, untuk membuat rasa ingin tahu siswa timbul dengan membuat skenario dan permasalahan.

Selain itu dalam artikel yang berjudul '*Instructional Design Models and Theories'*: Inquiry Based Learning Models, terdapat lima langkah yang dilakukan guru saat menggunakan pembelajaran berbasis inkuiri, yaitu, 1) mengajukan pertanyaan; 2) mencermati berbagai situasi; 3) menganalisis dan mendeskripsikan; 4) memaparkan penemuan secara verbal maupun tulisan; 5) berpikir mengenai informasi dan pengetahuan yang didapatkan. Pembelajaran berbasis inkuiri mengikuti beberapa prinsip di antaranya adalah:

1. Prinsip pertama, siswa berada di pusat dari seluruh proses, sementara instruktur, sumber daya, dan teknologi diorganisasikan secara memadai untuk mendukung mereka.
2. Prinsip kedua, semua kegiatan belajar berkisar pada keterampilan pemrosesan informasi.
3. Prinsip ketiga, instruktur memfasilitasi proses pembelajaran, tetapi juga belajar lebih banyak tentang karakteristik peserta didik dan proses pembelajaran berbasis inkuiri.
4. Prinsip keempat, tekankan pada evaluasi pengembangan keterampilan pemrosesan informasi dan pemahaman konseptual, dan bukan pada konten aktual lapangan.

Dalam pembelajaran berbasisi inkuiri ini, ada strategi bertanya yang harus digunakan guru untuk menggali pemahaman siswa, dan memunculkan kreativitas siswa. Selain itu, guru juga harus memberikan respon terhadap pendapat dan perilaku yang dilakukan siswa. Respon positif yang diberikan guru akan membuat siswa lebih termotivasi dan merasa dihargai atas kerja keras yang dilakukannya.

Strategi bertanya dalam buku '*A More Beautiful Question'* (Warren Berger: 2014), mengemukakan bahwa Strategi inkuiri membutuhkan keahlian dalam membuat pertanyaan. Pertanyaan ini yang digunakan guru untuk menggali proses berpikir siswa sampai menemukan konsep yang dituju. Guru bisa mendorong pemikiran kreatif melalui pertanyaan terbuka dengan menggunakan kata tanya 'Mengapa-Bagaimana dan Jika-Bagaimana'. Dalam pertanyaan terbuka, siswa tidak bisa menjawab dengan fakta sederhana seperti "Ya" dan "Tidak." Dibutuhkan pencarian jawaban lebih lanjut melalui pengamatan, praktik, dan lain-lain untuk bisa menjawabnya.

Kata tanya 'Mengapa' adalah pertanyaan untuk menunjukkan inovasi, karena untuk menjawabnya, siswa harus menghadapi dan merumuskan. Siswa mencoba mendapatkan pemahaman tentang konteksnya. Kata tanya 'Bagaimana Jika' digunakan untuk menghadapi situasi yang kurang dari ideal. Kerana harus mulai memunculkan ide-ide untuk kemungkinan perbaikan/ solusi. Terakhir adalah kata tanya 'Bagaimana' kata ini digunakan dalam proses mencari tahu untuk mengambil salah satu kemungkinan itu dan mencoba menerapkannya atau membuatnya nyata.
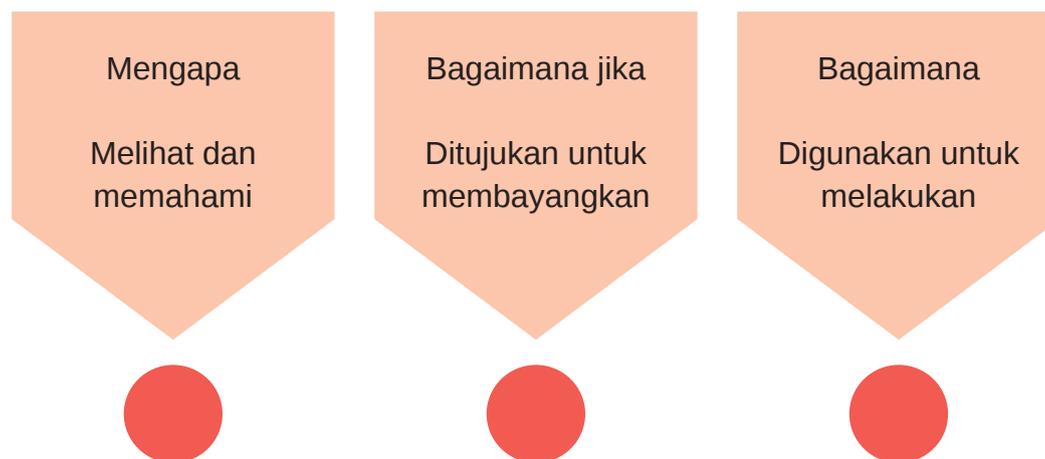
Gambar 2. Kata Tanya Mengapa, Bagaimana Jika, dan Bagaimana

Pendahuluan

Buku ini merupakan panduan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran seni tari untuk siswa Sekolah Dasar Kelas 1. Pada buku ini terbagi menjadi empat unit, dan masing-masing unit terdiri dari delapan kali pertemuan. Setiap unit memiliki topik aktivitas dengan memperhatikan capaian pembelajaran yang dimulai dengan mengalami, menciptakan, merefleksi, berpikir dan bekerja artistik, serta berdampak.

Untuk mencapai pembelajaran di Kelas 1, kompetensi yang harus dituntaskan siswa adalah mengenal gerak sebagai unsur utama tari serta kemampuan membuat gerak berdasarkan unsur utama tari (gerak, ruang, waktu, dan tenaga). Kompetensi tersebut dapat dicapai dengan mempelajari 4 unit yang terdapat dalam buku panduan guru ini.

Keempat unit tersebut yaitu Unit 1 mempelajari tentang kesadaran tubuh dalam menghasilkan gerak, sehingga siswa dapat membedakan gerak keseharian dan gerak tari, kemudian Unit 2 siswa dapat membedakan penggunaan ruang dalam gerak tari, dilanjutkan dengan Unit 3 siswa dapat menggunakan waktu dalam gerak tari, khususnya untuk tempo cepat dan lambat, dan diakhiri dengan Unit 4 siswa dapat menggunakan tenaga dalam gerak tari, khususnya gerak kuat dan lemah. Berikut peta konsep yang dapat memudahkan guru dalam menggunakan buku ini dalam melakukan aktivitas dan penekanannya pada masing-masing unit.
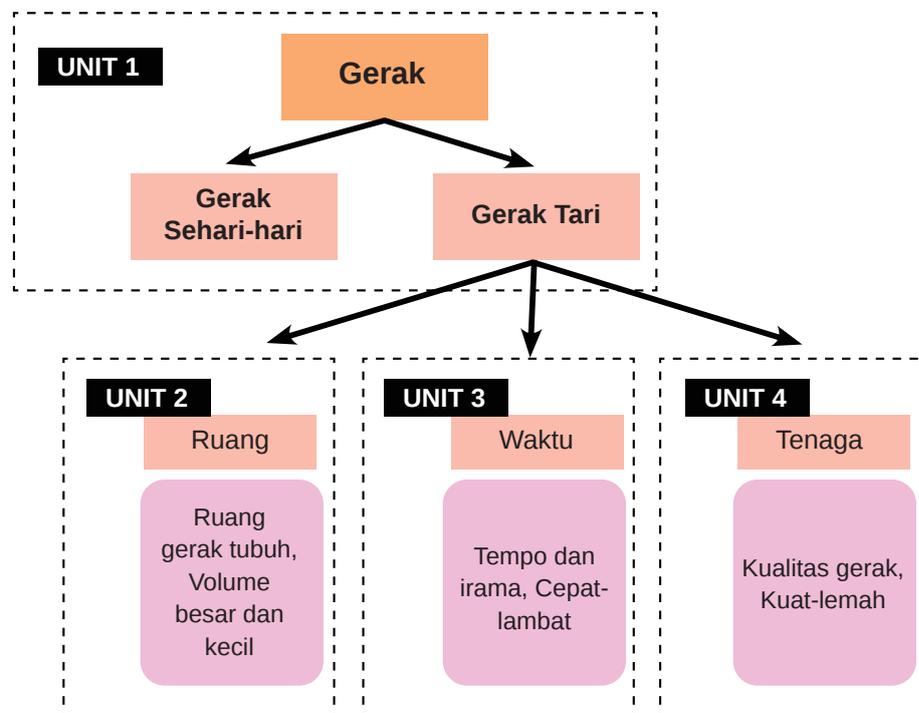
Gambar 3. Peta Konsep Isi Buku

Rincian aktivitas tiap unit dimulai dari:

1. pembahasan pengetahuan untuk menjelaskan secara konsep tentang gerak, ruang waktu dan tenaga.
2. eksplorasi gerak, ruang, waktu, tenaga agar guru dan siswa memiliki kemampuan dalam melakukan atau mencoba penjelajahan/pencarian gerak.
3. mengidentifikasi unsur ruang, waktu, tenaga berdasarkan hasil eksplorasinya.
4. melakukan pengamatan atau saling mengapresiasi hasil eksplorasi unsur ruang, waktu, tenaga yang telah dilakukan.
5. merangkai/menyusun atau membuat gerak tari berdasarkan unsur ruang, waktu dan tenaga.
6. melakukan latihan bersama diharapkan dari kegiatan ini ada interaksi dan komunikasi antar siswa dengan siswa dan guru dengan siswa, serta kerjasama dalam bentuk kelompok tari, sehingga akan terlihat kemampuan beradaptasi dan saling menghargai.
7. pertunjukan atau menampilkan hasil latihannya. Pada hasil akhir berupa pertunjukan, siswa dapat merefleksi dan guru melakukan penilaian, sehingga akan terlihat kemampuan siswa dalam menilai dirinya dan kemampuan guru dalam memberikan penilaian terhadap siswanya baik dari sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan saat siswa melakukan aktivitas yang dimulai dari mengalami, menciptakan, merefleksi, berpikir dan bekerja artistik, serta berdampak.

Kegiatan atau aktivitas pembelajaran ini merupakan salah satu contoh yang diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi guru. Hal ini sangat tergantung dari kondisi sekolah, guru dan karakteristik siswa, sehingga aktivitas dalam buku ini dapat dikembangkan sendiri oleh guru sesuai kebutuhan. Begitu pula pada materi lagu, ilustrasi gerak yang terdapat dalam buku ini, dapat disesuaikan guru mengikuti kearifan lokal budaya setempat, sehingga mungkin saja gerak atau lagu yang digunakan bercirikan kedaerahan.

Karakteristik siswa juga harus menjadi bahan pertimbangan guru dalam mengembangkan materi, mengingat siswa Kelas 1 masih harus beradaptasi dengan kebiasaannya saat di taman bermain atau taman kanak-kanak. Guru perlu mencermati kemampuan motorik yang dimiliki siswa sebagai dasar dalam merancang pola gerak yang akan distimuluskan kepada siswa.

Aktivitas yang dilakukan mengarah pada pemberian contoh, memberikan stimulus, mengekspresikan hasil imajinasi dan menampilkan kemampuannya dengan percaya diri. Tidak menutup kemungkinan jika guru memberi kesempatan kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih dari temannya memberikan bantuan atau pendampingan pada temannya sebagai ahli dalam kelompoknya.

Penilaian dalam bentuk apresiasi guru diharapkan bersifat membangun, karena tidak ada yang salah dalam beraktivitas seni tari, tetapi guru harus banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih agar kemampuan motorik dan keterampilan menarinya dapat lebih maksimal.

Keterkaitan Antara Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran Fase A

Buku panduan guru disusun untuk memberikan kemudahan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran seni tari di Kelas 1. Buku ini terdiri dari 4 unit, masing-masing unit memberikan penjelasan pada aktivitas yang merujuk pada capaian pembelajaran. Pada capaian pembelajaran terdapat elemen konten, yang membantu dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan menetapkan indikator. Penetapan indikator akan memudahkan guru dalam mengukur kompetensi atau kemampuan siswa berdasarkan produk yang dihasilkan. Rincian unit dapat dilihat sebagai berikut:

Unit Pembelajaran 1: Koordinasi Gerak

Tabel 1 Capaian dan Alur Pembelajaran Unit 1

Capaian pembelajaran per elemen Unit 1				
Mengalami	Menciptakan	Refleksi	Berpikir dan Bekerja Artistik	Berdampak
Mencari tahu gerak dari bagian anggota tubuh	Mengekspresikan gerak dari bagian anggota tubuh	Menilai kemampuan diri dalam melakukan gerak koordinasi tubuh	Mengkoordinasikan gerak dari bagian anggota tubuh	Mengikuti aktivitas pembelajaran dengan mandiri
Alur Konten Pembelajaran berdasarkan elemen				
Mengalami	Menciptakan	Refleksi	Berpikir dan Bekerja Artistik	Berdampak
Siswa dapat merasakan perbedaan gerak bagian anggota tubuh	Siswa melakukan gerak kaki, tangan, badan, dan kepala	Siswa menilai kemampuan dirinya dalam melakukan gerak koordinasi tubuh	Siswa menggabungkan bagian gerak anggota tubuh	Siswa melakukan aktivitas pembelajaran dengan mandiri

Tujuan Pembelajaran : Memperagakan koordinasi gerak anggota tubuh
Produk : Menampilkan hasil gerak koordinasi tubuh
Indikator :

- Siswa mengidentifikasi gerak tari dengan melakukan pengamatan pada gerak yang ada dalam video, atau contoh gerak dari guru/model, atau gerak dari salah satu siswa.
- Siswa menampilkan gerak dengan mengkoordinasikan dua atau lebih anggota tubuh dengan ritmis.
- Siswa menceritakan perbedaan gerak sehari-hari dan gerak tari yang dilakukannya berdasarkan pengalaman pribadi.

Alur kegiatan pembelajaran Unit 1:
Prosedur Pembelajaran 1 : Mengamati tari
Prosedur Pembelajaran 2 : Melakukan gerakkan yang disukai
Prosedur Pembelajaran 3 : Eksplorasi gerak anggota tubuh
Prosedur Pembelajaran 4 : Eksplorasi koordinasi gerak tubuh
Prosedur Pembelajaran 5 : Merangkai gerak anggota tubuh hasil eksplorasi
Prosedur Pembelajaran 6 : Latihan gerak hasil eksplorasi
Prosedur Pembelajaran 7 : Pertunjukkan
Prosedur Pembelajaran 8 : Refleksi kegiatan

Unit Pembelajaran 2: Ruang Dalam Gerak Tari

Tabel 2 Capaian dan Alur Pembelajaran Unit 2

Capaian pembelajaran per elemen Unit 2				
Mengalami	Menciptakan	Refleksi	Berpikir dan Bekerja Artistik	Berdampak
Membedakan unsur ruang gerak tari melalui rangsangan atau stimulus	Mengekspresikan unsur ruang gerak tari melalui rangsangan atau stimulus	Menilai kemampuan diri dalam membedakan unsur ruang gerak tari melalui rangsangan atau stimulus	Menerapkan unsur ruang gerak tari melalui rangsangan atau stimulus	Mengikuti aktivitas pembelajaran dengan percaya diri
Alur Konten Pembelajaran berdasarkan elemen				
Mengalami	Menciptakan	Refleksi	Berpikir dan Bekerja Artistik	Berdampak
Siswa mengamati perbedaan unsur ruang gerak tari ruang besar dan kecil, melalui berbagai rangsangan atau stimulus	Siswa mengekspresikan unsur ruang gerak tari ruang besar dan kecil, melalui rangsangan atau stimulus	Siswa menilai kemampuan dirinya dalam membedakan gerak ruang besar dan kecil, melalui rangsangan atau stimulus	Siswa menerapkan unsur ruang gerak tari ruang besar dan kecil melalui rangsangan atau stimulus	Siswa melakukan aktivitas pembelajaran dengan percaya diri

Tujuan pembelajaran : Menerapkan unsur ruang gerak tari melalui rangsangan atau stimulus
Produk : Menampilkan gerak tari dengan memperhatikan unsur ruang yang diekspresikan melalui rangsangan atau stimulus

Indikator :

- Siswa membedakan unsur ruang gerak tari dengan melakukan pengamatan melalui rangsangan atau stimulus
- Siswa menampilkan gerak dengan menerapkan unsur ruang gerak tari yang terinspirasi dari rangsangan atau stimulus
- Siswa menceritakan hasil gerak yang ditampilkan berdasarkan pengalaman pribadi

Alur kegiatan pembelajaran unit 2
Prosedur Pembelajaran 1 : Berkenalan dengan unsur gerak tari
Prosedur Pembelajaran 2 : Motivasi siswa dalam bergerak melalui berbagai rangsangan atau stimulus
Prosedur Pembelajaran 3 : Identifikasi unsur gerak tari
Prosedur Pembelajaran 4 : Mengamati objek sebagai inspirasi gerak
Prosedur Pembelajaran 5 : Bergerak sesuai ide
Prosedur Pembelajaran 6 : Berlatih gerak sesuai irama
Prosedur Pembelajaran 7 : Pertunjukkan
Prosedur Pembelajaran 8 : Refleksi kegiatan

Unit Pembelajaran 3: Waktu dalam Gerak Tari

Tabel 3 Capaian dan Alur Pembelajaran Unit 3

Capaian pembelajaran per elemen Unit 3				
Mengalami	Menciptakan	Refleksi	Berpikir dan Bekerja Artistik	Berdampak
Membedakan unsur waktu dalam gerak tari sesuai iringan	Mengekspresikan unsur waktu dalam gerak tari sesuai iringan	Menilai kemampuan diri dalam melakukan gerak yang sesuai iringan	Menerapkan unsur waktu dalam gerak tari dengan merangkai gerak sesuai iringan	Mengikuti aktivitas pembelajaran dengan mandiri dan percaya diri
Alur Konten Pembelajaran berdasarkan elemen				
Mengalami	Menciptakan	Refleksi	Berpikir dan Bekerja Artistik	Berdampak
Siswa mengamati perbedaan unsur waktu dalam gerak tari sesuai iringan berdasarkan tempo	Siswa mengekspresikan unsur waktu dalam gerak tari sesuai iringan berdasarkan tempo	Siswa menilai kemampuan diri dalam melakukan gerak sesuai iringan berdasarkan tempo	Siswa menerapkan unsur waktu dalam gerak tari sesuai iringan berdasarkan tempo dengan merangkai gerak sesuai irama dan lagu	Siswa melakukan aktivitas pembelajaran dengan mandiri dan percaya diri

Tujuan pembelajaran : Merangkai gerak sesuai iringan
Produk : Menampilkan gerak sesuai dengan iringan
Indikator :

- Siswa mampu membedakan tempo cepat dan lambat
- Siswa mampu merespon gerak dengan bantuan tempo cepat dan lambat
- Siswa menampilkan rangkaian gerak sesuai irama dan lagu
- Siswa menceritakan hasil rangkaian gerak sesuai irama dan lagu

Alur kegiatan pembelajaran unit 3
Prosedur Pembelajaran 1 : Respon gerak melalui tempo cepat dan lambat
Prosedur Pembelajaran 2 : Respon lagu dengan gerak
Prosedur Pembelajaran 3 : Pilihan lagu untuk pertunjukkan
Prosedur Pembelajaran 4 : Pembagian kelompok sesuai pilihan lagu
Prosedur Pembelajaran 5 : Penyusunan gerak sesuai lagu
Prosedur Pembelajaran 6 : Latihan gerak sesuai lagu
Prosedur Pembelajaran 7 : Pertunjukkan
Prosedur Pembelajaran 8 : Refleksi kegiatan

Unit Pembelajaran 4: Tenaga dalam Gerak Tari

Tabel 4 Capaian dan Alur Pembelajaran Unit 4

Capaian pembelajaran per elemen Unit 4				
Mengalami	Menciptakan	Refleksi	Berpikir dan Bekerja Artistik	Berdampak
Membedakan unsur tenaga dalam gerak tari melalui berbagai rangsangan	Mengekspresikan unsur tenaga dalam gerak tari melalui berbagai rangsangan	Menilai kemampuan diri dalam melakukan gerak yang sesuai dengan unsur tenaga dalam gerak tari	Menerapkan unsur tenaga dalam gerak tari melalui berbagai rangsangan	Mengikuti aktivitas pembelajaran dengan mandiri dan percaya diri

Alur Konten Pembelajaran berdasarkan elemen				
Mengalami	Menciptakan	Refleksi	Berpikir dan Bekerja Artistik	Berdampak
Siswa mengamati perbedaan unsur tenaga dalam gerak tari yaitu tenaga kuat dan lemah melalui berbagai rangsangan	Siswa mengekspresikan unsur tenaga dalam gerak tari yaitu tenaga kuat dan lemah melalui berbagai rangsangan	Siswa menilai kemampuan diri dalam melakukan gerak yang sesuai dengan unsur tenaga dalam gerak tari	Siswa menerapkan unsur tenaga dalam gerak tari yaitu tenaga kuat dan lemah melalui berbagai rangsangan	Siswa melakukan aktivitas pembelajaran dengan mandiri dan percaya diri

Tujuan pembelajaran : Merangkai gerak dengan menerapkan unsur tenaga dalam gerak tari melalui berbagai rangsangan

Produk : Menampilkan unsur tenaga dalam gerak tari yang diekspresikan melalui berbagai rangsangan

Indikator :

- Siswa mampu membedakan penggunaan tenaga dalam gerak tari
- Siswa mampu merespons penggunaan gerak berdasarkan rangsangan
- Siswa mampu melakukan gerak tari dengan memperhatikan unsur tenaga yang digunakan berdasarkan rangsangan
- Siswa mampu menceritakan unsur tenaga yang digunakan dalam gerak tari sebagai hasil ekspresi

Alur kegiatan pembelajaran unit 4

Prosedur Pembelajaran 1 : Unsur Tenaga dalam gerak tari
Prosedur Pembelajaran 2 : Eksplorasi tenaga dalam gerak tari
Prosedur Pembelajaran 3 : Identifikasi unsur tenaga dalam gerak tari
Prosedur Pembelajaran 4 : Pengamatan rangsang gerak tari dalam unsur tenaga
Prosedur Pembelajaran 5 : Membuat gerak tari dengan unsur tenaga
Prosedur Pembelajaran 6 : Latihan
Prosedur Pembelajaran 7 : Pertunjukan
Prosedur Pembelajaran 8 : Refleksi kegiatan

Unit 1
Memperagakan koordinasi gerak anggota tubuh

Unit 2
Merespon gerak tari dengan menerapkan unsur ruang gerak tari melalui rangsangan

Unit 3
Merangkai gerak sesuai iringan

Unit 4
Merangkai gerak dengan menerapkan unsur tenaga dalam gerak tari melalui rangsangan

Gambar 4. Alur Tujuan Pembelajaran

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Seni Tari SD Kelas I
Penulis: Dinny Devi Triana dan Winda Kharisma Hindri Wijaya
ISBN: 978-602-244-452-7

Unit Pembelajaran 1
Koordinasi Gerak

Rekomendasi Alokasi Waktu:
16 x 35 menit / 8 kali pertemuan

Tujuan pembelajaran:
Memperagakan koordinasi gerak anggota tubuh

Produk:
Menampilkan hasil gerak koordinasi tubuh
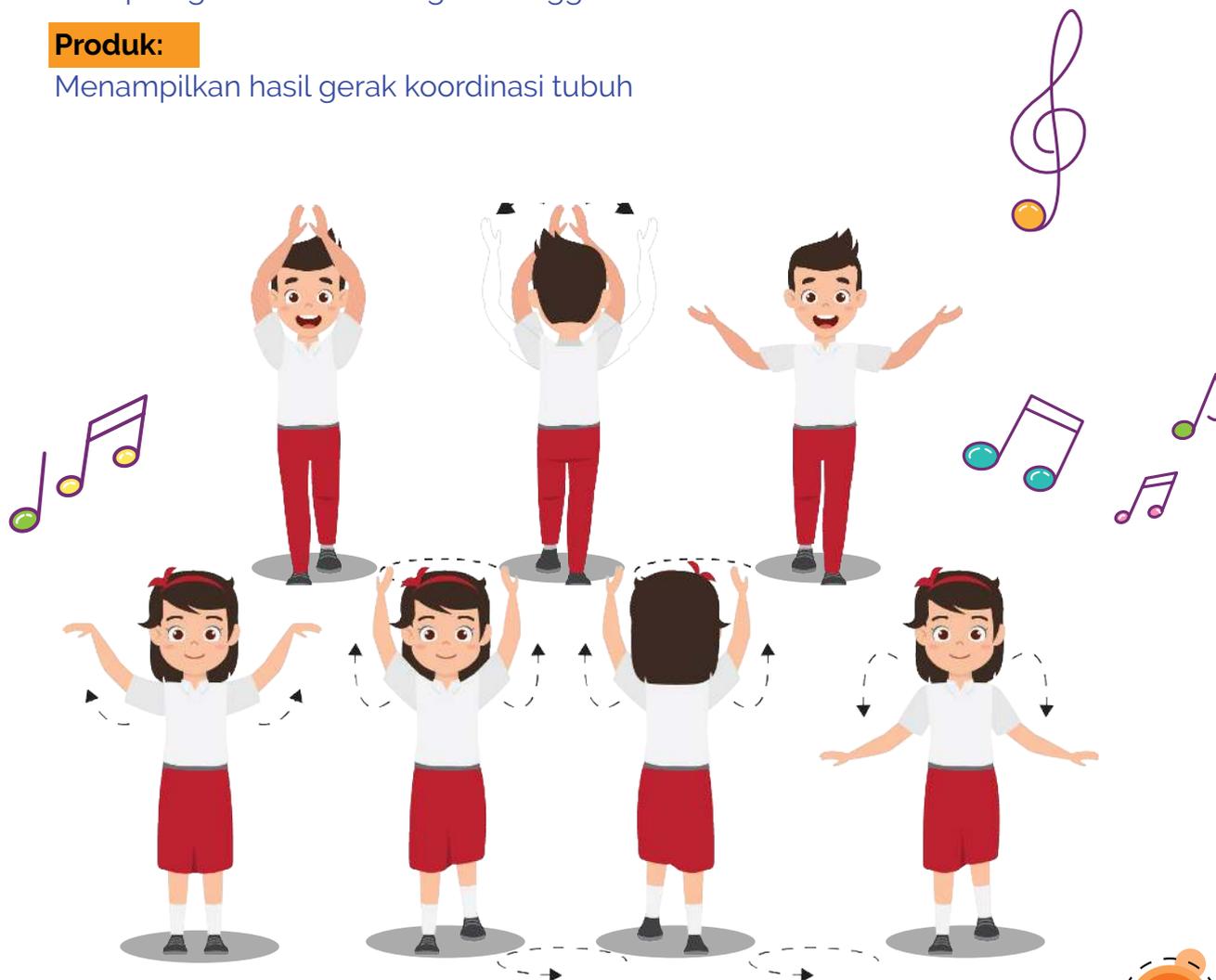
Siswa mencari tahu tentang gerak dari bagian anggota tubuh serta cara mengekspresikan dan mengoordinasikan gerakan tersebut. Pada akhir pembelajaran, siswa diminta untuk menampilkan hasil gerak koordinasi tubuh yang telah dipahami dan melakukan refleksi dari seluruh aktivitas ini. Tiga indikator yang digunakan pada unit pertama, yaitu:

1. Siswa mengidentifikasi gerak tari dengan melakukan pengamatan pada gerak yang ada dalam video, atau contoh gerak dari guru/model, atau gerak dari salah satu siswa.
2. Siswa menampilkan gerak dengan mengkoordinasikan dua atau lebih anggota tubuh dengan ritmis.
3. Siswa menceritakan perbedaan gerak sehari-hari dan gerak tari yang dilakukannya berdasarkan pengalaman pribadi.

Pada penilaian akhir pembelajaran, guru dapat menciptakan situasi berbeda agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa termotivasi untuk melakukan yang terbaik selama proses pembelajaran. Seperti misalnya, guru membuat situasi pembelajaran seolah-olah menjadi ajang pencarian bakat sederhana yang melibatkan siswa di kelas. Guru bisa memberikan judul kegiatan ini agar siswa lebih antusias, seperti "Tunjukkan Gerakanmu" atau "Ekspresikan Gerakanmu".

Peran siswa adalah menjadi seorang penari yang akan menunjukkan bakatnya di ajang pencarian bakat ini, penampilan tiap siswa ditampilkan di depan siswa lainnya dan guru yang menilai gerakannya. Penilaian yang digunakan dalam unit ini menggunakan rubrik dan catatan anekdotal. Penjelasan mengenai detail penilaian ada di bagian akhir unit.
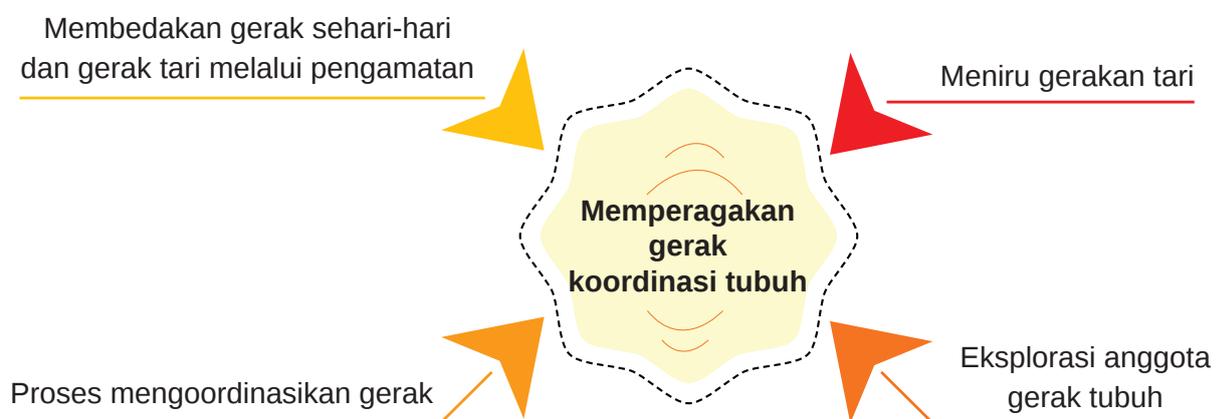
Gambar 1.1 Alur Pembelajaran Unit 1

Pokok Bahasan Materi Unit Pembelajaran 1

Pembelajaran Seni Tari dalam unit ini membahas tentang perbedaan antara gerak sehari-hari dan gerak tari, serta cara mengkoordinasikan gerak tari tersebut. Gerak merupakan salah satu ciri makhluk hidup dalam keseharian dan menjadi kebutuhannya. Manusia, misalnya melakukan gerak setiap waktu, seperti gerak berjalan, menunduk, menggeleng-geleng, melompat, berlari, dan sebagainya. Gerak-gerak ini bisa disebut dengan gerak sehari-hari.

Pada unit ini, guru mengasah keterampilan motorik siswa melalui gerak tari. Lantas, apakah gerak sehari-hari sama dengan gerak tari? Menurut S. Humardani dalam (pendidikanmu: 2020) seni tari didefinisikan sebagai sebuah ungkapan dalam bentuk-bentuk gerak ekspresif yang indah dan ritmis. Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa karakteristik dari gerak tari adalah memasukkan unsur irama dan bentuk pada sebuah gerakan yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide/ perasaan. Dalam pengolahan gerak tari terdapat pula unsur-unsur yang saling berkaitan untuk membentuk tari yang diinginkan. Unsur utama gerak tari dapat dilihat dalam bagan berikut ini:

Gambar 1.2 Bagan Unsur Utama Gerak Tari

Pembelajaran unit pertama memfokuskan pada unsur utama gerak tari, yaitu tubuh yang digunakan sebagai media gerak. Siswa diajak untuk mengenal gerak tari melalui eksplorasi tubuhnya sendiri, memadupadankan gerak anggota tubuhnya, dan mengkoordinasikannya agar menjadi gerak yang ritmis seperti definisi tari yang sudah dipaparkan. Sedangkan gerak ritmis dapat didefinisikan sebagai gerak berirama. Irama merupakan gerakan berturut-turut atau teratur. Dalam membuat gerak yang ritmis dibutuhkan rangsangan audio (dengar) berupa musik, lagu, atau hitungan sebagai pengiring. Biasanya hitungan yang digunakan dalam tari adalah satu sampai delapan dan kelipatannya. Jadi, jika hitungan sudah sampai delapan, maka mengulang kembali ke hitungan satu. Hitungan 1 x 8 digunakan untuk satu jenis koordinasi gerak atau frasa gerak.

Selanjutnya, guru dan siswa bersama-sama mencari tahu caranya mengkoordinasikan gerak tubuh, karena setiap tubuh memiliki kemampuan bergerak yang berbeda. Gerak-gerak ini kemudian akan digabungkan satu sama lain. Bisa dengan pola, misalnya dalam satu hitungan terdiri dari dua atau lebih gerak anggota tubuh yang digerakkan secara bersamaan atau bergantian. Berikut ini adalah tabel tentang contoh hasil koordinasi gerak:

Tabel 1.1 Gerak Koordinasi

Hitungan	Deskripsi	Nama Gerak
1 x 8	Tangan bergerak bersamaan dengan kaki	Gerak koordinasi 1
1 x 4	Tangan saja yang bergerak, disusul dengan	Gerak koordinasi 2
1 x 4	Kaki yang bergerak	
1 x 8	Tangan bergerak bersamaan leher yang menengok ke kanan dan ke kiri	Gerak koordinasi 3
1 x 4	Pinggang saja yang bergerak, disusul dengan	Gerak koordinasi 4
1 x 4	Jari jemari tangan yang bergerak	

Gambar 1.3 Gerak Koordinasi 1

Gambar 1. 4 Gerak Koordinasi 2
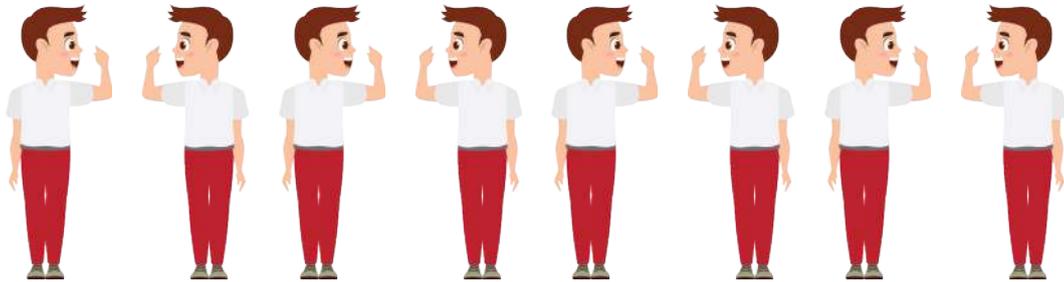
Gambar 1.5 Gerak Koordinasi 3

Gambar 1.6 Gerak Koordinasi 4

Contoh koordinasi gerak seperti pada tabel di atas dapat dikembangkan sesuai dengan susunan gerak dan irama yang lain berdasarkan imajinasi atau kreativitas guru dan siswa. Konsep inilah yang diharapkan muncul pada pembelajaran Unit 1. Siswa merangkai gerak koordinasi tersebut dengan bantuan hitungan agar tercipta gerak tari yang ritmis. Selain itu, siswa juga diminta untuk menyampaikan pengalaman pribadinya dalam bergerak. Guru dapat memberikan pertanyaan bantuan agar siswa dapat mendeskripsikan atau menyampaikan hasil gerak koordinasi ciptaannya, seperti:

1. Apa saja yang dirasakan siswa saat melakukan gerak tadi?
2. Bagaimana cara siswa mengkoordinasikan gerak?
3. Mengapa siswa memilih gerak tersebut?
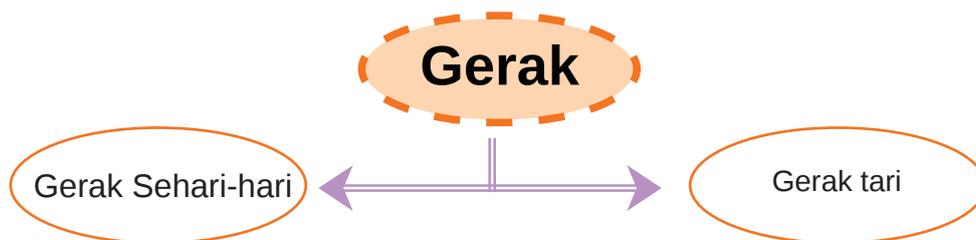
Gambar 1.7 Peta Konsep Gerak

1

Prosedur pembelajaran 1 : Mengamati Tari

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Guru mengajak siswa untuk mengapresiasi/mengamati contoh video tari atau menonton langsung tarian yang diperagakan penari atau guru untuk menemukan perbedaan gerak sehari-hari dan gerak tari.

A. Persiapan Mengajar

Mengaplikasikan strategi 'Lihat-Pikir-Bertanya' (*See-Think-Wonder*). Strategi ini merupakan rutinitas berpikir untuk merangsang keingintahuan siswa dalam pembelajaran. Ada tiga pertanyaan dasar yang bisa digunakan, yaitu:

1. Apa yang kamu lihat?
   Pertanyaan ini mendorong siswa untuk melihat lebih dekat dengan pemaparan deskriptif terhadap gerak tari yang dilihat/diamati.
2. Apa yang kamu pikirkan?
   Pertanyaan ini untuk merangsang pemikiran siswa tentang gerak tari yang dilihat/diamati dan mengemukakan pendapat pribadi tentang gerak tari tersebut.
3. Apa yang ingin kamu ketahui?
   Pertanyaan ini membantu untuk mengungkapkan rasa ingin tahu siswa tentang gerak tari yang dilihat/diamati dan harapan untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut.

Melalui ketiga strategi ini, siswa diharapkan mampu menemukan konsep bahwa gerak sehari-hari dan gerak tari itu berbeda, seperti yang sudah dijelaskan di pokok bahasan materi Unit 1. Guru harus menghadirkan proses berpikir siswa agar bisa memunculkan rasa ingin tahu tentang bagaimana caranya melakukan gerak tari. Penyelidikan inilah yang akan menjadi penghubung dari Pertemuan 1 ke Pertemuan 2.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa bersama.
b. Menciptakan suasana menyenangkan.
   Guru dapat mengawali kegiatan dengan mengajukan pertanyaan di kelas tentang siapa saja yang pernah menari. Jika ada siswa yang pernah menari,

guru bisa meminta siswa tersebut untuk memperlihatkan tariannya di depan kelas. Namun jika tidak ada, guru bisa bernyanyi sambil bertepuk tangan pada bagian tertentu, mengangguk-anggukan kepala, memutar jari, mengangkat kaki, dan berputar. Ajak siswa untuk mengikuti apa yang dilakukan guru. Berikan apresiasi pada setiap perilaku positif yang dilakukan siswa.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati pertunjukan tari.

Guru menyediakan dua pertunjukan yang akan diamati siswa, pertama memperlihatkan gerak sehari-hari dan kedua memperlihatkan pertunjukan tari. Kegiatan ini bisa menggunakan video, memanggil penari tamu/siswa yang memiliki bakat menari, atau guru yang berperan sebagai penari. Gerak sehari-hari yang ditunjukkan berupa

1) gerak berjalan,
2) gerak menengok,
3) gerak melompat, dan
4) gerak menggeleng-gelengkan kepala.

Gambar 1.8 Gerak Sehari-hari

Tema pertunjukkan tari yang direkomendasikan adalah

1) makhluk hidup, seperti hewan dan tumbuhan, dan
2) lingkungan sekitar

Tema-tema di atas dipilih karena merupakan tema yang mudah dicerna oleh siswa kelas 1 SD. Ditambah lagi, tema-tema tersebut cenderung memiliki gerak tari sederhana yang mudah dipahami karena bersifat maknawi atau jelas seperti objeknya. Kegiatan pengamatan pada Pertemuan 1 ini akan diklasifikasikan berdasarkan pilihan guru:

Tabel 1.2 Perangkat Ajar Untuk Mengamati Tari

Video Membutuhkan pemutar VCD, komputer, proyektor, pengeras suara, dan internet.	**Pertunjukan langsung** Membutuhkan penari guru/siswa yang memiliki bakat tari.	
1. Menggunakan video tari melalui kanal Youtube, Instagram, atau Facebook. 2. Menggunakan VCD. Carilah video sesuai tema yang telah dirujuk.	Guru sebagai penari yang mencontohkan tari secara langsung di depan siswa. 1. Guru membuat koreografi sederhana sesuai tema yang telah dirujuk dengan durasi 1-2 menit dengan kreativitas guru. 2. Guru menggunakan panduan koreografi dari buku ini.	1. Penari tamu yang diundang untuk menari di depan siswa. 2. Siswa yang memiliki bakat menari sebagai penarinya. Instruksikan untuk menari sesuai dengan tema yang telah dirujuk.

Guru bisa memilih dari opsi media pengajaran yang ada pada Tabel 2, atau jika ada, guru dapat menggunakan media sendiri untuk digunakan di kelas, sesuai dengan kreativitas dan kondisi kelas. Bagi guru yang berperan sebagai penari dan mencontohkan tari secara langsung, berikut adalah beberapa contoh panduan koreografi yang menggunakan referensi lagu “Tik Tik Bunyi Hujan” ciptaan Ibu Sud, yang bertema lingkungan sekitar. Referensi lainnya adalah lagu “Burung Kutilang” ciptaan Ibu Sud, yang bertemakan hewan dan tumbuhan.

KOREOGRAFI 1

Kebutuhan yang disiapkan adalah
1) menghafal lagu “Tik-Tik Bunyi Hujan”, dan
2) menari dengan menyanyikan lagu “Tik-Tik Bunyi Hujan”.

Tik Tik Bunyi Hujan

1

Tik tik tik bunyi hujan di atas genting
Airnya turun tidak terkira
Cobalah tengok dahan dan ranting
Pohon dan kebun basah semua

2

Tik tik tik bunyi hujan bagai bernyanyi
Saya dengarkan tidaklah jemu
Kebun dan jalan semua sunyi
Tidak seorang berani lalu

3

Tik tik tik hujan turun dalam selokan
Tempatnya itik berenang-renang
Bersenda gurau meyelam-nyelam
Karena hujan berenang-renang

Gambar 1.9 Gerak Tari Tik Tik Bunyi Hujan Bait 1

Gambar 1.10 Gerak Tari Tik Tik Bunyi Hujan Bait 2

Gambar 1.11 Gerak Tari Tik Tik Bunyi Hujan Bait 3

KOREOGRAFI 2

Kebutuhan yang disiapkan adalah
1) menghafal lagu “Burung Kutilang”; dan
2) menari dengan menyanyikan lagu “Burung Kutilang”.

Burung Kutilang

1

Di pucuk pohon cemara
Burung kutilang berbunyi
Bersiul, siul sepanjang hari
Dengan tak jemu jemu
Mengangguk angguk sambil berseru
Tri Lili lili lili lilili

2

Sambil berlompat lompatan
Paruhnya selalu terbuka
Di Geleng - gelengkan kepalanya
Menentang langit biru
Tandanya suka ia berseru
Tri Lili lili lili lilili

Gambar 1.12 Gerak Tari Burung Kutilang Bait 1
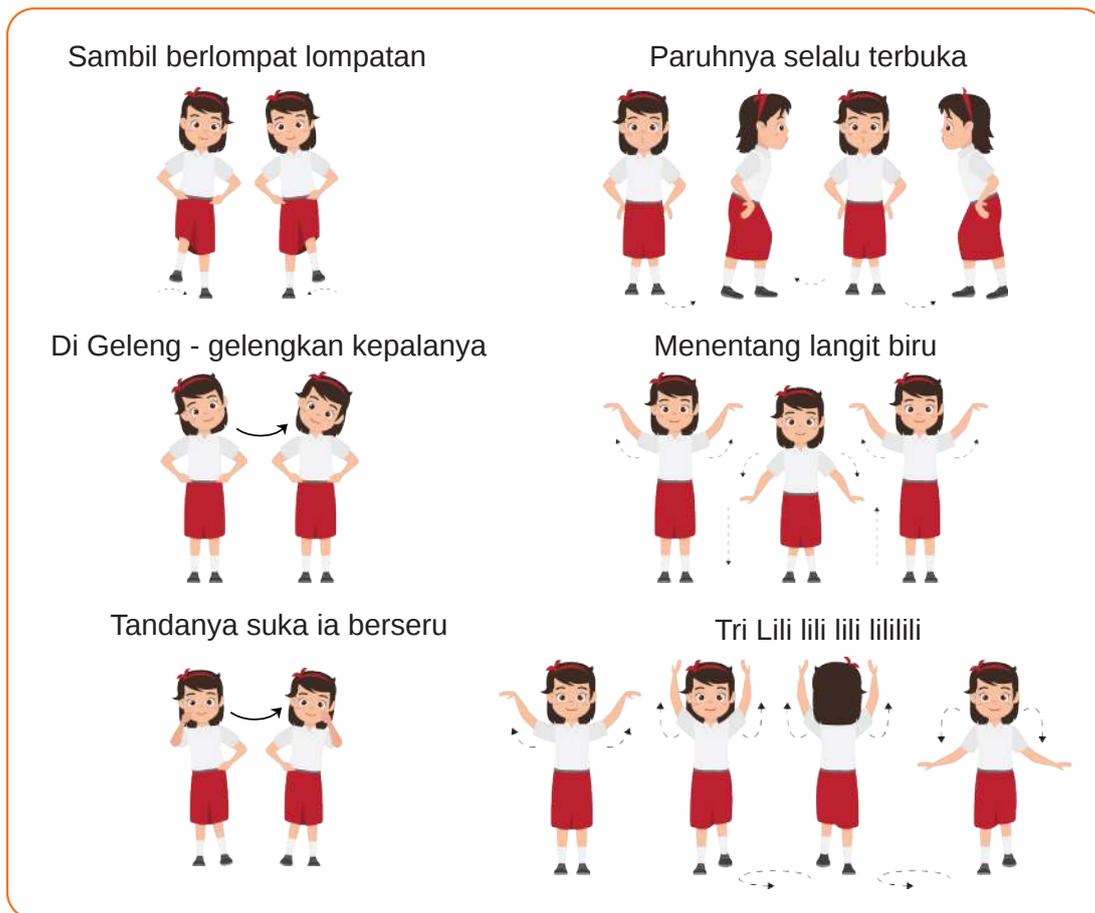
Gambar 1.13 Gerak Tari Burung Kutilang Bait 2

b. Guru dan siswa berdiskusi

Ajak siswa untuk menjawab pertanyaan menggunakan media gambar atau dengan strategi 'Lihat-Pikir-Bertanya'. Gunakan kata kunci untuk menjawabnya:

- Apa yang kamu lihat? Aku lihat………
- Apa yang kamu pikirkan? Aku berpikir………..
- Apa yang ingin kamu ketahui? Aku ingin tahu…………...

Tabel 1.3 Deskripsi Strategi 'Lihat-Pikir-Bertanya'

Lihat	Pikir	Bertanya
Mendeskripsikan apa yang terlihat dari proses pengamatan.	Membuat hubungan antara apa yang terlihat dengan hasil pengamatan.	Membuat pertanyaan yang memiliki hubungan dengan hasil pengamatan.

Jika guru memilih cara berdiskusi menggunakan media lisan, guru bisa meminta siswa untuk mengingat apa saja yang sudah ditemukan dari proses pengamatan tari. Pastikan siswa melakukan pengamatan dengan menggunakan kata kunci di atas.

Berdasarkan pemaparan pembelajaran berbasis inkuiri, guru harus kreatif membuat skenario berupa pertanyaan seolah-olah siswa menemukan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut. Padahal sesungguhnya, guru sedang mengarahkan agar siswa mengamati hal-hal seperti Tabel 1.4, di bawah ini. Namun, bagaimana jika jawaban seperti di bawah ini tidak terpikirkan oleh siswa? guru bisa mengajukan pertanyaan-pertanyaan lanjutan untuk menggali proses berpikir anak, sampai mereka menemukan jawaban seperti ini dengan bahasa siswa yang sederhana.

Tabel 1.4 Hasil Jawaban Gerak Sehari-hari dari Siswa

Apa yang kamu lihat?	Apa yang kamu pikirkan?	Apa yang ingin kamu ketahui?
Aku melihat gerak orang berjalan. **Aku melihat** gerak orang menengok. **Aku melihat** gerak orang melompat. **Aku melihat** gerak orang menggeleng-geleng kepa-la.	**Aku berpikir** ini gerak yang biasa kita lakukan. **Aku berpikir** ini gerakan manusia. **Aku berpikir** aku suka melakukan gerakan ini. **Aku berpikir** geraknya sering aku lihat.	**Aku ingin tahu** untuk apa kita melihat gerak ini? **Aku ingin tahu** apakah aku bisa melakukan gerak ini? **Aku ingin tahu** apakah ini gerakan untuk menari? **Aku ingin tahu** kenapa gerak ini mirip dengan ger-ak sehari-hari?
Jawaban yang didapatkan siswa melalui strategi ini		
Gerak manusia	Gerak sehari-hari	Kenapa gerak ini seperti gerak sehari-hari?

Setelah itu, guru berdiskusi dengan siswa untuk menjawab pertanyaan bersama-sama, sambil guru mencatat jawaban siswa di papan tulis. Guru mencatat garis besar dari jawaban siswa di papan tulis.

Gambar 1.14 Hasil Diskusi Siswa Tentang Gerak Sehari-Hari yang Dicatat di Papan Tulis

Setelah melakukan tanya jawab tentang gambar gerak sehari-hari, ajak siswa untuk mengamati pertunjukan tari dari lagu “Tik Tik Bunyi Hujan” dan “Burung Kutilang”. Instruksikan hal yang sama, yaitu dengan menggunakan strategi ‘Lihat-Pikir-Bertanya’. Gunakan kata kunci untuk menjawabnya:

- Apa yang kamu lihat? Aku lihat……...
- Apa yang kamu pikirkan? Aku berpikir………..
- Apa yang ingin kamu ketahui? Aku ingin tahu…………...

Tabel 1.5 Hasil Jawaban Gerak Tari dari Siswa

Tari Tik Tik Bunyi Hujan		
Apa yang kamu lihat?	Apa yang kamu pikirkan?	Apa yang ingin kamu ketahui?
Aku melihat gerak hujan.	**Aku berpikir** kalau tarian ini tentang hujan.	**Aku ingin tahu** kenapa ada gerak hujan rintik rintik menggunakan jari?
Aku melihat gerak menengok.	**Aku berpikir** kalau gerakan ini susah.	**Aku ingin tahu** berapa lama latihan tarinya?

Tari Burung Kutilang		
Apa yang kamu lihat?	Apa yang kamu pikirkan?	Apa yang ingin kamu ketahui?
Aku melihat gerak burung.	**Aku berpikir** kalau tari-an ini tentang bagaimana menjadi burung.	**Aku ingin tahu** bagaimana caranya bergerak seperti burung terbang?
Aku melihat gerak tari.	**Aku berpikir** kalau tarian ini bagus dan aku suka.	**Aku ingin tahu** bagaimana caranya bergerak seperti pohon?

c. Membagi siswa berpasangan /kelompok

Untuk mendiskusikan tarian ini, guru memberikan variasi diskusi agar pembelajaran menjadi lebih menarik, seperti meminta siswa untuk menyampaikan jawaban mereka dengan cara berpasangan atau kelompok. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Bagi siswa menjadi beberapa pasan/kelompok.
2) Berikan pertanyaan pertama, yaitu “Apa yang kamu lihat?” dan mempersilakan siswa menjawab secara bergantian.
3) Minta setiap pasangan/kelompok untuk menceritakan hasil diskusi dari pertanyaan pertama.
4) Berikan pertanyaan kedua, yaitu “Apa yang kamu pikirkan?” dan mempersilakan siswa menjawab secara bergantian.
5) Minta setiap pasangan/kelompok untuk menceritakan hasil diskusi dari pertanyaan kedua.

6) Berikan pertanyaan kedua, yaitu “Apa yang ingin kamu ketahui?” dan mempersilakan siswa menjawab secara bergantian.
7) Minta setiap pasangan/kelompok untuk menceritakan hasil diskusi dari pertanyaan ketiga.
8) Guru mencatat garis besar dari jawaban kelompok siswa di papan tulis.

Lihat	Pikirkan	Ingin tahu
1. Gerak hujan	1. Tari tentang hujan	1. Untuk apa melihat gerak ini?
2. Gerak menengok	2. Tarinya susah	2. Apakah Aku bisa melihat gerakan ini?
3. Gerak burung	3. Tari tentang burung	3. Apakah ini gerak tari
4. Gerak pohon	4. Sering melihat gerak ini	4. Kenapa geraknya seperti gerak sehari-hari?
Kesimpulan: Melihat gerak	Kesimpulan: Gerak sehari-hari	

Gambar 1.15 Catatan di Papan Tulis Hasil Diskusi Siswa Tentang Gerak Tari

d. Menjelaskan perbedaan hasil pengamatan

Setelah semua hasil pengamatan siswa sudah didiskusikan bersama, guru dapat memaparkan perbedaan antara gerak sehari-hari dengan gerak tari yang sudah diamati. Kesimpulan yang didapat dari hasil diskusi dan pengamatan adalah gerak sehari-hari merupakan gerak keseharian yang dilakukan karena kebutuhan manusia untuk hidup. Sementara gerak tari merupakan gerak sehari-hari yang memiliki irama dan dibentuk agar menjadi indah. Seperti gerak pada pertunjukan tari “Tik Tik Bunyi Hujan” atau “Burung Kutilang”. Gunakan bahasa sederhana agar dapat dipahami siswa dengan mudah. Untuk memperluas wawasan atau mendalami pokok bahasan, guru bisa membaca lagi materi ini di Pokok Singkat Bahasan Materi Unit Pembelajaran 1 pada halaman 19.

3. Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesimpulan singkat dari hasil diskusi siswa melalui media papan tulis atau lisan. Guru mengulang kembali hasil jawaban siswa tentang jenis gerak dan perbedaannya. Akhiri kegiatan dengan merangsang proses berpikir siswa melalui pertanyaan “Bagaimana cara melakukan gerak tari?”, lalu ajak siswa untuk mencari tahu bersama-sama jawabannya di pertemuan selanjutnya. Pada Pertemuan 1 ini, proses penilaian sudah bisa dilakukan menggunakan catatan anekdotal. Pembahasan rinci tentang penilaian akan dijelaskan di akhir unit.

C. Kegiatan Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif digunakan sebagai pilihan jika terdapat kendala di pembelajaran utama. Di pertemuan ini pembelajarannya merupakan proses pengamatan, maka tentunya membutuhkan objek berupa pertunjukan untuk mengamati gerak sehari-hari dan gerak tari.

Pembelajaran alternatif yang dapat ditawarkan adalah dengan mencari siswa yang berbakat dalam menari dan meminta siswa untuk menarikan tarian dari lagu “Tik Tik Bunyi Hujan” atau “Burung Kutilang” sesuai panduan yang ada di buku ini. Guru juga bisa memberikan pilihan tema lain yang mudah untuk diikuti, diamati, dan disukai oleh siswa tersebut. Berlatihlah terlebih dahulu dan siapkan lagu/musik pengiring sebelum Pertemuan 1 ini dimulai.

Prosedur pembelajaran 2 : Melakukan Gerak yang disukai

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Guru mengajak siswa untuk melakukan gerak yang disukai dari pertunjukkan tari yang sudah diamati pada Pertemuan 1 dan mencari perbedaan antara gerak tari dengan gerak sehari-hari.

A. Persiapan Mengajar

Ingatkan lagi pertanyaan yang diajukan pada Pertemuan 1, yaitu tentang bagaimana caranya manusia bisa bergerak seperti pertunjukan tarian kemarin. Target Pertemuan 2 ini adalah membuat siswa merasakan sendiri cara bergerak dengan tubuhnya berdasarkan apa yang dilihat dan dipahaminya. Siswa juga dapat mengemukakan pendapatnya tentang gerakan tersebut. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kebebasan untuk memilih gerakan sendiri dan bertanggung jawab atas pilihannya dengan mengemukakan alasan pilihannya. Dari kegiatan ini, guru diharapkan akan mendapat jawaban tentang perbedaan antara gerak tari dengan gerak yang dilakukan manusia sehari-hari dari siswa. Konsep ini akan digunakan sebagai bekal untuk kegiatan selanjutnya.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa

b. Menciptakan suasana yang menyenangkan

Guru mengingatkan lagi pertanyaan di Pertemuan 1, yaitu ‘Bagaimana caranya kita melakukan gerak tari?’ dan menuliskan pertanyaan tersebut di papan tulis agar siswa dapat melihat tujuan yang akan dilakukan pada pertemuan ini atau boleh saja jika guru hanya menyebutkan pertanyaan secara lisan. Guru mengajak siswa untuk mencari tahu jawabannya bersama-sama dengan cara bernyanyi lagu “Tik Tik Bunyi Hujan” atau “Burung Kutilang”. Dalam proses ini siswa diharapkan bisa mengingat kembali apa yang sudah dipelajarinya sehingga banyak muncul gerak-gerak unik.

c. Melakukan pemanasan

Ajak siswa untuk melakukan pemanasan yang bertujuan agar siswa siap untuk menerima pelajaran. Pemanasan juga berfungsi untuk menghindari cedera otot. Gerak pemanasan bisa dipilih dari gerak-gerak yang disukai siswa yang

muncul dari lagu “Tik Tik Bunyi Hujan” atau “Burung Kutilang”. Ajak siswa untuk bergerak mengikuti iringan lagu tersebut. Kegiatan pemanasan diharapkan bisa menggunakan iringan seperti musik atau lagu yang dinyanyikan bersama, hal ini untuk menanamkan rasa irama dalam setiap gerak siswa. Kegiatan pemanasan bermanfaat pula untuk memantau sejauh mana kemampuan gerak siswa.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati gerak yang disukai

Instruksikan siswa untuk mengamati tari melalui media yang guru pilih di Pertemuan 1. Pilihan tersebut adalah menonton video tari, atau menyaksikan penari tamu, atau penari dari siswa, atau guru yang menari. Perlu diingat kembali, bahwa guru memilih gerak tari sederhana yang sesuai dengan kemampuan motorik siswa. Mungkin hanya dua koordinasi gerak saja, karena jika memilih gerak tari yang rumit, sulit bagi siswa untuk mengikuti dan mengingatnya. Ajak siswa untuk mengamati gerakan yang paling disukai, kemudian meminta siswa untuk mengikutinya. Berikan waktu untuk menonton dan menghafalkan gerak. Biarkan semua kegiatan ini berangkat dari pilihan siswa. Guru tidak diperkenankan untuk mengajarkan gerak, biarkan siswa meniru sesuai dengan apa yang diamati. Berikan pertanyaan untuk memudahkan siswa, seperti

1) “Dari tarian ini, gerakan mana yang paling kalian suka?”, dan
2) “Kenapa memilih gerakan itu?”.

b. Meniru dan memanipulasi gerak

Siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan gerak yang sudah mereka pilih, dan juga memberikan penjelasan tentang gerakan tersebut. Berikan kebebasan kepada siswa dalam menirukan gerakannya, tidak ada yang salah ketika didapati ada siswa yang menari berbeda dengan gerak dari video/penari tamu/penari dari siswa, maupun guru. Bagian yang terpenting adalah siswa mampu meniru dan mau memperagakan gerak di depan guru dan teman-teman. Selalu memberikan apresiasi positif kepada perilaku siswa. Untuk alur penampilan siswa di kelas, guru dapat menggunakan metode memanggil siswa per kelompok atau perorangan dalam menampilkan gerak yang telah dipilih. Sehingga gambaran dalam proses pertunjukan di kelas adalah terdapat tiga hingga lima siswa yang tampil di depan kelas, sedangkan guru menghitung dengan kelipatan delapan, atau menyanyikan lagu yang digunakan untuk pertunjukan tari siswa. Jika memilih media video, guru dapat memutar musik dari video yang diamati. Tugas siswa adalah menunjukkan gerak pilihannya secara individu dan mengemukakan alasan memilih gerak tersebut. Idealnya, setiap siswa memiliki gerak yang berbeda sesuai pilihan, namun jika guru mendapati siswa yang memiliki kemiripan gerak, bahkan sampai sama persis dengan siswa lain, tidak perlu disalahkan, tetap berikan respon positif untuk memotivasi siswa. Setelah semua siswa tampil dengan memberikan alasannya.

c. Guru dan siswa berdiskusi

Lakukan diskusi dengan pertanyaan berikut:

1) “Apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan gerakan tadi?”,
2) “Bagaimana cara kalian melakukan gerakan tarian tadi?”, dan
3) “Bagaimana perasaan kalian setelah menari?”.

Arahkan siswa untuk menjawab pertanyaan, hingga siswa sampai kepada pemahaman seperti ini:

Tabel 1.6 Jawaban Siswa Tentang Cara Melakukan Gerak Tari

Apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan gerakan tadi?	Bagaimana cara kalian melakukan gerakan tarian tadi?	Bagaimana perasaan kalian setelah menari?
Butuh gerakan dari anggota tubuh sehingga dapat dipadukan untuk dirangkai menjadi gerak yang indah.	Menggabungkan beberapa gerak dari anggota tubuh sesuai hitungan.	Ini jawaban personal sesuai perasaan anak, untuk menilai apakah dia merasa nyaman saat belajar. Bagi siswa yang mengutarakan jawaban negatif bisa dikelompokkan dan cari tahu alasannya selama proses pembelajaran.

Tentunya dalam kondisi kelas secara nyata, guru akan mendengar jawaban siswa dengan menggunakan bahasa sederhana. Tidak mengapa, yang terpenting maksud siswa dalam menjawab sudah sesuai dengan arahan pada Tabel 1.6. Tuliskan semua jawaban siswa di papan tulis untuk dirangkum, agar siswa merasa ikut menemukan jawaban dari pertanyaan hari ini.

Yang dibutuhkan	Cara bergerak	Perasaan
1. Badan 2. Tangan 3. Kaki 4. Musik 5. Hitungan 6. Ide	1. Bergerak aja 2. Tangan digoyang-goyang 3. Harus pindah-pindah	1. Senang 2. Cape 3. Malu 4. Sebal
Membutuhkan gerak dari anggota badan dan irama	Menggabungkan semua gerak anggota badan lalu dirangkai jadi bagus	

Gambar 1.16 Contoh Penulisan di Papan Tulis

3. Kegiatan Penutup

Guru memberikan kesimpulan singkat dari hasil diskusi siswa melalui media papan tulis atau lisan. Guru mengulang kembali hasil jawaban siswa tentang cara melakukan gerak tari seperti yang ada di gambar 1. 16. Untuk mengakhiri Pertemuan 2, ajukan kembali pertanyaan untuk dicari tahu bersama di pertemuan selanjutnya, yaitu “Bagaimana cara anggota tubuh bergerak?”.

Prosedur pembelajaran 3 : Eksplorasi Gerak Anggota Tubuh

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Guru mengajak siswa untuk mengeksplorasi gerak anggota tubuh dengan mengikuti instruksi guru.

A. Persiapan Mengajar

Pada Pertemuan 3, perlahan-lahan siswa diharapkan sudah dapat menemukan jawaban atas proses berpikir yang sudah dilakukan di pertemuan sebelumnya. Dalam proses inkuiri di Pertemuan 3 ini sudah masuk ke dalam kegiatan mencari jawaban dari pertanyaan yang dibuat bersama sebagai konsep yang akan digunakan di Unit 1. Pada Pertemuan 3, siswa akan belajar tentang eksplorasi gerak. Eksplorasi adalah proses pencarian dengan cara melihat, mendengar, merasakan, mencium, dan melakukan sesuatu melalui panca indra. Dalam hal ini, guru dan siswa bersama-sama melakukan eksplorasi bagian anggota tubuh yang bisa bergerak. Kemudian siswa diharapkan mampu menceritakan pengalam pribadinya dalam melakukan proses eksplorasi gerak anggota tubuh. Persiapan yang harus dilakukan guru adalah mencari tempat kosong untuk bergerak bersama-sama, misalnya dengan menggeser kursi dan meja kelas ke salah satu sisi, atau menggunakan aula dan lapangan. Fungsi tempat kosong untuk memberikan ruang kepada siswa dan guru dalam bergerak. Kenakan pakaian yang nyaman untuk bergerak dan siapkan juga botol minum. Untuk sekolah yang memiliki lagu dan alat pemutar musik, sangat dianjurkan untuk digunakan pada pertemuan ini. Namun jika tidak ada, guru dapat menggunakan irama hitungan atau lagu yang dinyanyikan langsung oleh guru bersama dengan siswa sebagai pengiring.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa

b. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
Buka kegiatan dengan bernyanyi lagu "Burung Kutilang" atau "Tik Tik Bunyi Hujan" bersama-sama, kemudian guru menuliskan kembali pertanyaan di papan tulis, yaitu "Bagaimana cara anggota tubuh kita bergerak?" kemudian ulas kembali

tentang kegiatan sudah dilakukan sejak Pertemuan 1 dengan bertanya kepada siswa tentang apa saja yang sudah dilakukan sejak pertemuan sebelumnya dan pertanyaan-pertanyaan lain yang berkembang seiring jawaban siswa. Ajak siswa untuk cari jawaban bersama-sama dengan melakukan gerak.

c. Pemanasan

PIlih jenis gerak yang disukai siswa sebagai materi pemanasan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan diri dan tubuh siswa, yang mulanya dari gerak sehari-hari ke bentuk latihan anggota tubuh. Memilih gerak yang disukai siswa bisa membuat siswa menghafal gerak dengan lancar dan iringan musik sebagai cara untuk menanamkan rasa irama.

2. Kegiatan Inti

a. Melakukan gerak sesuai irama musik

Buat suasana yang menyenangkan dengan membunyikan musik yang ritmis dan ajak siswa untuk bergerak sesuai irama. Setelah itu, instruksikan semua siswa untuk membuat lingkaran besar dan guru berada di tengahnya sebagai pemegang instruksi.
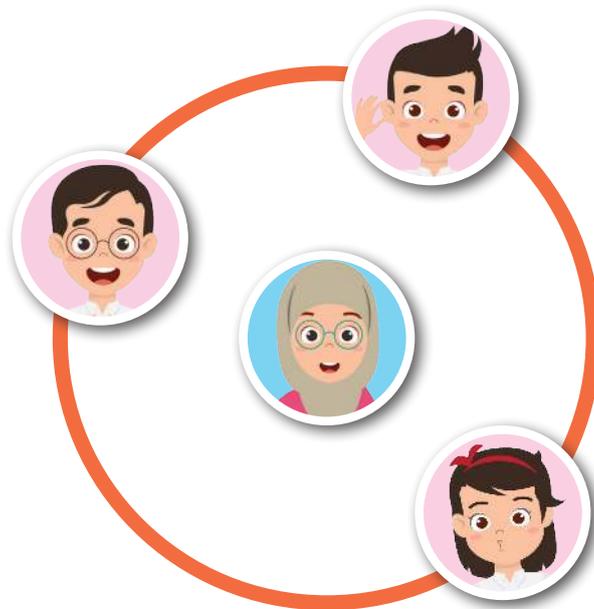
Gambar 1.17 Bentuk Latihan Gerak Bersama

Instruksikan siswa untuk mengikuti apa yang diucapkan dan yang digerakkan oleh guru. Mulai gerak dari bagian tubuh atas sampai ke bawah. Maksimalkan gerakan ke segala arah

1) gerakan kepala (tengok, atas bawah, putar, dan patah kanan kiri),
2) gerakan alis, mata, hidung, dan mulut,
3) gerakan bahu, dan perut,
4) gerakan tangan dan jari,
5) gerakan pinggang, pinggul, dan
6) gerakan kaki dan jari.
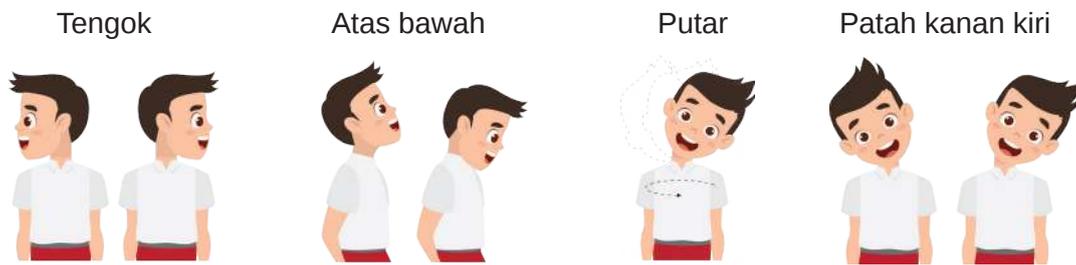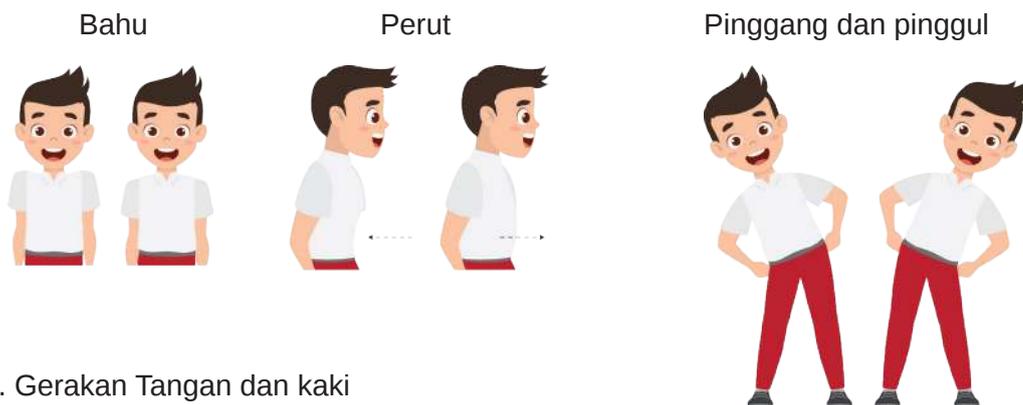
Gambar 1.18 Gerak Anggota Tubuh

Gerakan dapat diulang secara berurutan atau acak sesuai kreativitas guru. Tambahkan hitungan atau musik sebagai iringan agar suasana menyenangkan. Beri jeda untuk istirahat, setelah itu guru membagi kelompok besar, seperti lima hingga delapan siswa per kelompok untuk membentuk lingkaran.

Gambar 1.19 Bentuk Latihan Gerak Berkelompok

Guru tidak perlu ikut dalam lingkaran, peran guru hanya memberikan instruksi saja. Siswa mendengarkan dan melakukan gerak sesuai instruksi guru. Jika siswa dirasa sudah bisa, maka berikan tantangan, yaitu mulai menggabungkan dua gerakkan dalam instruksinya, contohnya:

1) Gerak tangan dan bahu
2) Gerak kaki dan pinggul
3) Gerak perut dan jari
4) Gerak mata dan tangan
5) Gerak bahu dan kaki

Gambar 1.20 Menggabungkan Gerak Dua Anggota Tubuh

Pastikan penggabungan gerak anggota tubuh ini relevan atau bisa digerakkan. Jangan sampai instruksi guru menyulitkan siswa untuk menggerakkannya. Tidak ada yang salah dan benar dalam kegiatan ini, biarkan semua gerak yang muncul dari siswa adalah gerak yang berasal dari kreativitas siswa dan selalu berikan respon positif pada perilaku siswa. Setelah kegiatan ini selesai, ajak siswa untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan yang sebelumnya telah ditulis di papan tulis, yaitu "Bagaimana cara tubuh kita melakukan gerak tari?".

b. Guru dan siswa berdiskusi

Biarkan siswa duduk dalam kelompok bergeraknya yang terdiri dari lima hingga delapan orang tadi. Tanyakan kembali tentang bagaimana cara tubuh kita melakukan gerak tari, lalu kembangkan pertanyaan untuk menggali jawaban siswa lebih dalam. Ciri khas pembelajaran inkuiri adalah kekuatan pertanyaan yang diajukan harus tepat sasaran, menarik, dan membangkitkan proses berpikir yang dalam. Contoh pertanyaan ada di tabel berikut ini:

Tabel 1.7 Contoh Pertanyaan Eksplorasi Gerak Anggota Tubuh

Contoh Pertanyaan
• Apakah semua anggota tubuh bisa bergerak?
• Anggota tubuh mana saja yang bisa bergerak?
• Bagaimana rasanya menggerakan anggota tubuh?
• Apakah gerak anggota tubuh bisa digabungkan?
• Coba ceritakan pengalaman kamu!

Tentunya jumlah pertanyaan ini bisa disesuaikan dengan kondisi yang ditemukan guru di kelas. Guru lebih tahu berapa pertanyaan yang bisa digunakan dalam Tabel 1.7. Bahkan guru juga bisa membuat pertanyaan sendiri sesuai dengan kondisi. Inti dari diskusi pada kegiatan ini yaitu guru mengajak siswa untuk menemukan konsep bahwa hampir semua anggota tubuh manusia bisa bergerak, seperti kepala, alis, mata, hidung, mulut, bahu, perut, lengan, jari tangan, pinggang, pinggul, dan kaki. Anggota tubuh ini menjadi dasar untuk membuat gerakan dalam tari, dengan cara menggabungkan dan menggerakkannya secara bersamaan atau bergerak bergantian. Untuk menjawab pertanyaan dalam Tabel 1.7, instruksikan siswa untuk berdiskusi dalam kelompok. Berikan waktu untuk berdiskusi dan berikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan berdasarkan pengalaman pribadinya.

Berikut ini adalah daftar kemungkinan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini:

Tabel 1.8 Kemungkinan Jawaban Siswa dari Pertanyaan Tentang Eksplorasi Anggota Tubuh

Apakah semua gerak tubuh bisa bergerak?	Bisa.
Mana sajakah anggota tubuh tersebut?	Bagian atas: Kepala, alis, mata, hi-dung, mulut, bahu, perut, tangan, dan jari jemari. Bagian bawah: pinggang, pinggul, dan kaki.
Bagaimana rasanya menggerakan anggota tubuh?	1. Senang, karena semua bisa bergerak. 2. Susah, karena saya gak bisa menggerakkan hidung. 3. Pusing, karena tadi saya gerakan kepalanya berputar-putar. 4. Pusing, karena ternyata gerak mata dan tangan secara bersamaan itu membuat mual. 5. Senang, karena saya bisa buat gerakan yang bagus. 6. Lucu, karena menggerakan perut dan jari secara bersamaan. dan sebagainya.
Apakah gerak anggota tubuh bisa diga-bungkan?	Bisa.
Coba ceritakan pengalaman kamu!	Saya tadi meggerakkannya berbarengan antara tangan dan bahu. Saya tadi menggerakkannya bergantian antara kaki dan tangan.

3. Kegiatan Penutup

Buat kesimpulan dari hasil diskusi dengan menjawab pertanyaan besar yang telah dikemukakan di awal kegiatan, yaitu “Bagaimana cara anggota tubuh bergerak?”.

Jelaskan pada siswa bahwa cara menggerakkan anggota tubuh adalah dengan menggerakkan tubuh sesuai keinginan, dan arahkan ke berbagai arah seperti yang tadi sudah dicoba bersama-sama. Ditambah lagi, ternyata gerakan bisa juga digabungkan, seperti kegiatan tadi saat siswa melakukan penggabungan gerak dengan dua anggota tubuh. Ada yang digerakan bersamaan, ada juga yang bergantian. Anggota tubuh inilah yang menjadi dasar untuk membuat gerakan dalam tari. Sampaikan kesimpulan ini dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami. Kemudian, ajak siswa untuk eksplorasi gerak anggota tubuh dengan menggabungkan anggota tubuh bagian atas dan bawah atau bagian kanan dan kiri, menggunakan hitungan atau musik sebagai pengiring di pertemuan selanjutnya.

Prosedur pembelajaran 4 : Eksplorasi Koordinasi Gerak Tubuh

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Guru mengajak siswa untuk mengeksplorasi gerak anggota tubuh seperti Pertemuan 3 dengan mengoordinasikan gerak anggota tubuh bagian atas dan bawah, atau anggota bagian kanan dan kiri dengan menggunakan hitungan/musik sebagai pengiring.

A. Persiapan Mengajar

Pertemuan 4 hampir sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu guru dan siswa akan melakukan praktik. Kebutuhan yang diperlukan adalah tempat kosong untuk ruang gerak siswa, bisa menggunakan kelas dengan menggeser kursi dan meja ke samping, atau menggunakan aula/lapangan jika memadai. Siswa dan guru mengenakan pakaian yang nyaman untuk bergerak dan membawa botol minum. Dalam pertemuan ini, hitungan juga digunakan sebagai pengiring, maka jika ada fasilitas lagu dan alat pemutar musik bisa disiapkan juga. Alternatif lainnya adalah dengan menggunakan lagu yang dinyanyikan langsung oleh guru dan siswa. Pengiring ini penting untuk diikutsertakan karena dapat menstimulasi siswa dalam bergerak dan menemukan konsep tentang hitungan gerak. Inti pada Pertemuan 4 adalah memberikan pengalaman kepada siswa tentang bagaimana caranya mengkoordinasikan gerak tubuh agar menjadi gerak tari yang ritmis. Seperti di pembahasan pada pokok materi bahwa definisi gerak tari adalah gerak yang ritmis. Di Pertemuan 4, guru harus bisa membuat siswa menemukan konsep ini. Apa yang dimaksud dengan gerak tari yang ritmis? Pembahasan tentang gerak tari sudah ada pada Pokok Singkat Bahasan Materi Unit Pembelajaran 1 di halaman 19.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal
a. Berdoa.
b. Menciptakan pembelajaran menyenangkan.
c. Pemanasan.
   Gunakan gerak seperti di Pertemuan 3, yaitu gerak kepala sampai kaki dan lakukan berulang.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati gerak anggota tubuh.

Instruksikan siswa untuk mencari tempat bergerak dengan ruang yang cukup. Guru bisa mengatur dengan membuat barisan memanjang, lingkaran, atau acak sesuai ketersediaan tempat. Berikan pertanyaan secara lisan, seperti:

1) Siapa yang bisa bergerak dengan menggabungkan anggota tubuh bagian atas dan bawah?
2) Siapa yang bisa bergerak dengan menggabungkan anggota tubuh bagian kiri dan kanan?
3) Siapa yang bisa bergerak mengikuti hitungan?

Kemudian, instruksikan siswa untuk:

- Gerak bagian tubuh atas saja.
- Gerak bagian tubuh bawah saja.
- Bergerak menggabungkan bagian tubuh atas dan bawah secara bersamaan.
- Bergerak menggabungkan bagian tubuh atas dan bawah secara bergantian.
- Gerak bagian tubuh kanan saja.
- Gerak bagian tubuh kiri saja.
- Bergerak menggabungkan bagian kanan dan kiri secara bersamaan.
- Bergerak menggabungkan bagian kanan dan kiri secara bergantian.

Bergerak menggabungkan
bagian kanan dan kiri secara bersamaan.

Gambar 1.21 Koordinasi Gerak Anggota Tubuh

Setelah siswa melakukan semua gerakan tersebut, meminta siswa untuk menyebutkan bagian mana saja anggota tubuh yang bergerak.

Tabel 1.9 Anggota Tubuh yang Bergerak Sesuai Instruksi

Instruksi gerak	Anggota tubuh
Gerak bagian tubuh atas	Kepala, bahu, tangan, dan jari jemari tangan
Gerak bagian tubuh bawah	Pinggang, pinggul, dan kaki
Gerak bagian tubuh kanan	Kepala ke arah kanan, tangan kanan, jari jemari kanan, dan kaki kanan
Gerak bagian tubuh kiri	Kepala ke arah kiri, tangan kiri, jari jemari kiri, kaki kiri

Diskusikan pertanyaan tersebut dengan jawaban seperti tabel di atas. Kemudian setelah diskusi, instruksikan kembali siswa untuk bergerak seperti tadi sesuai dengan hitungan guru. Guru dan siswa melakukan gerak sebagai berikut:

1) Melakukan gerak bagian tubuh atas selama hitungan 1 x 8, pada setiap hitungan 8 gerakan berhenti/pose.
2) Melakukan gerak bagian tubuh bawah selama hitungan 1 x 8, pada hitungan 8 berhenti/pose.
3) Melakukan gerak menggabungkan bagian tubuh atas dan bawah secara bersamaan selama hitungan 1 x 8, pada hitungan 8 berhenti/pose.
4) Melakukan gerak menggabungkan bagian tubuh atas dan bawah secara bergantian selama hitungan 1 x 8, pada hitungan 8 berhenti/pose.
5) Melakukan gerak bagian tubuh kanan selama hitungan 1 x 8, pada hitungan 8 berhenti/pose.
6) Melakukan gerak bagian tubuh kiri selama hitungan 1 x 8, pada hitungan 8 berhenti/pose.
7) Melakukan gerak menggabungkan bagian tubuh kanan dan kiri secara bersamaan selama hitungan 1 x 8, pada hitungan 8 berhenti/pose.

8) Melakukan gerak menggabungkan bagian tubuh kanan dan kiri secara bergantian selama hitungan 1 x 8, pada hitungan 8 berhenti/pose.

   Guru dapat mengulang instruksi secara berurutan atau acak sambil menyebutkan nama gerak bagian atas, bawah dan gabungan atas bawah, bagian kanan, kiri, gabungan kanan kiri, hingga bisa melihat siswa dapat gerak yang ritmis atau sesuai hitungan. Lalu berikan penilaian pada gerakan siswa yang paling indah. Definisi indah pada gerak ini adalah yang koordinasi geraknya seimbang, yaitu nyaman digerakkan, dilihat, dan sesuai hitungan. Saat proses ini, guru bisa langsung menilai dengan cara penilaian rubrik. Rincian penilaian rubrik akan dijelaskan di akhir Unit 1. Catat nama-nama siswa yang akan dijadikan contoh di depan kelas atau buka kesempatan kepada siswa yang ingin menampilkan hasil geraknya di depan kelas dan selalu berikan respon positif terhadap hasil gerak siswa. Setelah mendapatkan nama-nama siswa yang sesuai kriteria penilaian, ajak semua siswa untuk duduk. Panggil siswa-siswa tersebut secara bergantian untuk menunjukkan gerakannya di depan siswa yang lain. Ajak siswa yang menjadi penonton untuk memberikan apresiasi dengan cara memberikan tepuk tangan.

b. Guru dan siswa berdiskusi

   Saat semua siswa sudah menunjukkan hasil geraknya, ajak siswa untuk berdiskusi tentang kegiatan Pertemuan 4 dengan menyebutkan anggota tubuh yang bergerak ketika melakukan gerak tubuh bagian atas, bawah, kanan, dan kiri. Guru menuliskan semua jawaban siswa dari hasil diskusi di papan tulis dan membuat kesimpulan bersama-sama.

3. Kegiatan Penutup

Ulang kembali tentang aktivitas yang sudah dilakukan pada Pertemuan 4 dan bacakan lagi kesimpulan kegiatan secara lisan, seperti dengan memberikan penjelasan bahwa menggabungkan gerak bagian atas-bawah atau bagian kanan-kiri bisa dilakukan dengan cara bergerak bersamaan atau bergantian. Tentunya gerak ini akan menjadi indah jika sesuai dengan hitungan, siswa bisa memilih untuk mengulang gerakan sampai hitungan habis, atau berhenti di hitungan delapan dan mulai melakukan gerakan lain. Ucapkan afirmasi dan tanggapan positif, seperti misalnya “Pembelajaran hari ini seru ya? Sampai tadi Ibu/Bapak lihat gerakan kalian semua bagus-bagus”. Selain itu, bisa juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian, minta siswa untuk mencari tahu tentang cara merangkai gerak sendiri dengan koordinasi dari bagian anggota tubuh yang disukai menggunakan hitungan yang akan dibahas pada Pertemuan 5. Informasikan juga bahwa aktivitas tersebut adalah bentuk penilaian untuk pembelajaran Seni Tari di Unit 1.

Prosedur pembelajaran 5 : Merangkai Gerak Anggota Tubuh Hasil Eksplorasi

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Guru menginstruksikan siswa untuk merangkai gerak hasil eksplorasi dari anggota tubuh yang disukai untuk dipertunjukkan pada Pertemuan 7 nanti.

A. Persiapan Mengajar

Persiapan yang diperlukan adalah rubrik untuk penilaian. Informasikan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam Pertemuan 5 ini beserta penilaiannya dengan menggunakan bahasa sederhana agar mudah dipahami siswa. Guru dapat menggunakan simbol ketika siswa belum memahami konsep nilai. Contohnya, satu bintang untuk nilai yang paling rendah, dua bintang untuk nilai rata-rata, dan tiga bintang untuk nilai yang paling tinggi. Diperbolehkan untuk berkreasi menggunakan simbol nilai yang lainnya agar sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Contoh rubrik dengan bahasa siswa:

Tabel 1.10 Rubrik Koordinasi Gerak dengan Bahasa Siswa

★	★★	★★★
• Geraknya bercanda atau main-main • Geraknya tidak sesuai hitungan	• Geraknya hanya menggunakan 1 bagian tubuh saja, seperti gerak bagian atas/ bawah/ kanan/ kiri • Geraknya bagus, yaitu sesuai hitungan • Bergeraknya fokus, dan konsentrasi	• Geraknya menggabungkan bagian badan atas dan bawah atau bagian kiri dan kanan • Geraknya bagus, yaitu sesuai hitungan • Geraknya seimbang, sehingga saat bergerak tidak jatuh, tidak pusing dan kalian suka sama geraknya

Menginformasikan rubrik atau kriteria penilaian di awal adalah hal yang baik agar mampu memotivasi siswa sehingga mengetahui arah tujuan pembelajaran. Selain itu, rubrik juga dapat dijadikan instrumen atau ukuran dalam menilai diri sendiri saat siswa melakukan refleksi.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa

b. Menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan

c. Pemanasan

2. Kegiatan Inti

a. Mengoordinasikan gerak anggota tubuh

Jelaskan pada siswa bahwa dalam Pertemuan 5 ini, siswa akan mengkoordinasikan gerak anggota tubuh yang mereka suka. Berikan pertanyaan mengenai rencana gerakan-gerakan yang akan dibuat oleh siswa, "Kira-kira kalian ingin menggunakan gerak badan apa saja?", atau "Berapa banyak anggota tubuh yang mau kalian gunakan?" Lalu informasikan tentang rubrik atau kriteria penilaian kegiatan ini dengan bahasa sederhana. Tanyakan pendapat siswa tentang rubrik yang telah dibuat dan bagian mana yang kurang dipahami oleh siswa. Terangkan maksud dari rubrik penilaian dengan contoh sederhana, karena guru harus memastikan bahwa siswa dapat memahami semua rubrik penilaiannya beserta simbol/nilai yang disepakati. Selanjutnya, guru menjelaskan kriteria tugas siswa, yaitu:

1) Siswa memilih anggota tubuh yang ingin digerakkan
2) Siswa merangkainya dengan hitungan
3) Tetapkan berapa banyak rangkaian gerak koordinasi yang harus dibuat. Bisa dua jenis rangkaian koordinasi gerak atau satu jenis rangkaian koordinasi gerak. Hitungan yang digunakan bisa seperti contoh pada Pokok Singkat Pembahasan Unit Pembelajaran 1 di halaman 19. Kesepakatan ini dikembalikan kepada kreativitas masing-masing guru. Bisa saja menggunakan jenis rangkaian koordinasi gerak yang lebih dari dua, terutama untuk siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran Unit 1.
4) Berikan informasi tentang target yang dapat dicapai, seperti misalnya jika guru memilih dua jenis rangkaian koordinasi gerak, maka di Pertemuan 5 ini targetnya adalah siswa membuat satu jenis rangkaian koordinasi gerak.

b. Guru mengajukan pertanyaan

Kemudian instruksikan siswa untuk mencari tempat berdiri dengan ruang gerak yang cukup, lalu mulai merangkai gerak yang mengkoordinasikan anggota tubuh dengan bantuan hitungan dari guru. Gunakan lagu dan pemutar musik sebagai stimulasi gerak siswa jika tersedia. Saat kegiatan berlangsung, guru meninjau proses ini dengan mendatangi siswa satu per satu, bisa disisipkan pertanyaan

seperti “Mengapa kamu memilih gerakkan itu?”, atau memberi respon positif kepada siswa atau dapat memberi masukan melalui pertanyaan. Kembali diingatkan bahwa pembelajaran yang diterapkan di sini adalah pembelajaran berbasis inkuiri, sehingga membutuhkan kekuatan pertanyaan yang dapat merangsang proses berpikir siswa. Contohnya:

1) Kenapa memilih gerakan itu?
2) Bagaimana rasanya bergerak seperti itu?
3) Apakah gerakan itu nyaman untuk digerakkan?
4) Bagaimana jika menggunakan gerak bahu dan kaki?
5) Kemana sajakah arah gerak dari tangan?
6) Bagaimana jika gerak tangan ini ke atas dan bawah?
7) Apakah menurut kamu gerakannya sudah bagus?

dan seterusnya.

Pertanyaan ini akan berkembang seiring dengan kondisi di kelas dan dapat digunakan untuk siswa yang merasa kebingungan dalam mengerjakan tugasnya. Berikan porsi yang lebih banyak kepada siswa yang masih bingung, kurang percaya diri, takut salah, dan sebagainya. Bantu mereka dengan memberikan respon yang positif dan rangsang mereka dengan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan siswa. Lantas bagaimana dengan anak yang memiliki minat tinggi? Tantang mereka dengan menambahkan jumlah rangkaian koordinasi gerak, seperti meningkatkan target rangkaian menjadi dua sampai tiga rangkaian atau sesuai kebutuhan siswa. Dapat juga menambahkan bagian anggota tubuh yang digerakkan, bisa dua atau tiga bagian anggota tubuh. Instruksikan siswa untuk menghafal semua geraknya sampai hari pertunjukan tiba.

3. Kegiatan Penutup

Akhiri kegiatan dengan mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan dengan cara tanya jawab atau hanya guru yang mengulas. Informasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya adalah merangkai koordinasi gerak sesuai target yang telah ditetapkan. Minta siswa untuk menghafal semua gerakan yang telah dibuat hari ini, agar dapat digabungkan dengan gerak di pertemuan selanjutnya.

Prosedur pembelajaran 6 : Latihan Gerak Hasil Eksplorasi

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Guru menginstruksikan siswa untuk berlatih gerak hasil eksplorasi yang telah dilakukan di Pertemuan 5.

A. Persiapan Mengajar

Kegiatan dan persiapan yang dibutuhkan hampir sama dengan Pertemuan 5, yaitu membawa rubrik atau kriteria penilaian sebagai pengingat untuk siswa. Guru juga sudah mulai untuk memberitahukan sedikit tentang bagaimana konsep pertunjukan yang nantinya akan ditampilkan.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa
b. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
c. Pemanasan

2. Kegiatan Inti

a. Memilih rangkaian koordinasi gerak anggota tubuh
   Ulas kembat pertunjukan nanti supaya siswa lebih termotivasi. Setelah itu, beritahukan siswa tentang target yang harus dicapai. Jika pada awal kesepakatan, guru dan siswa membuat dua jenis rangkaian koordinasi gerak, maka pada Pertemuan 6 inilah saatnya siswa menyelesaikannya. Namun, jika kesepakatan awal hanya memilih satu jenis rangkaian koordinasi gerak saja, maka pada hari ini adalah tahap siswa untuk berlatih.
b. Guru menyampaikan target yang ingin dicapai
   Pada intinya, guru harus menyampaikan target-target tersebut agar siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikannya. Informasikan kepada siswa tentang situasi pertunjukan yang akan dilakukan. Kemudian buat skenario seolah-olah siswa berada dalam ajang pencarian bakat. Beritahukan judulnya, seperti contoh yang ada pada Deskripsi di halaman 18, yaitu "Tunjukkan Gerakanmu" atau "Ekspresikan Gerakanmu". Dalam pertunjukan, siswa yang belum mendapat giliran menari akan berperan menjadi penonton dan guru

berperan menjadi juri. Juri akan menanyakan kepada siswa yang tampil mengenai alasan siswa memilih gerakan tersebut atau bisa juga membuat strategi lain, seperti misalnya, jika siswa ada yang malu untuk tampil, bisa diizinkan untuk tampil bersama dengan siswa lain, namun gerakannya berbeda satu sama lain. Instruksikan siswa mencari tempat untuk bergerak. Seperti di pertemuan lalu,

c. Guru meninjau kegiatan latihan siswa.

   Guru meninjau proses kreatif siswa dengan berkeliling. Metode yang digunakan adalah mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa, dan tentang cara yang digunakan siswa dalam mengoordinasikan gerak. Dampingi siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas karena bingung, malu, atau bahkan tidak menyukai tugasnya. Berikan tanggapan positif, sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa. Jika guru mendapati siswa yang tetap malu walaupun guru sudah memberikan tanggapan positif, guru bisa menanyakan pada siswa mengenai hal apa yang dapat membuat siswa nyaman untuk menunjukkan gerakannya. Penuhi keinginan siswa, selama ia mau menunjukkan geraknya. Contohnya, siswa mau menunjukkan geraknya jika hanya ditonton oleh gurunya saja. Maka guru harus memenuhi hal tersebut, sambil meningkatkan kepercayaan dirinya perlahan-lahan dengan memberikan motivasi kepadanya, seperti mengutarakan langsung bahwa gerakannya bagus dan teman-teman di kelas ingin sekali melihatnya. Untuk siswa yang memiliki minat tinggi terhadap kegiatan ini, tantang siswa untuk merangkai gerak koordinasi lebih banyak.

3. Kegiatan Penutup

Akhiri pertemuan ini dengan memberikan tanggapan positif terhadap apa yang dilakukan siswa. Sebutkan capaian-capaian yang sudah dilakukan siswa. Berikan semangat agar siswa bisa menunjukkan geraknya di pertemuan selanjutnya dengan senang dan percaya diri. Guru dapat menginstruksikan semua siswa untuk bertepuk tangan bersama, sebagai apresiasi yang sudah mereka lakukan selama proses kreatif.

Prosedur pembelajaran 7 : Pertunjukan

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Guru menginstruksi kan siswa untuk menampilkan hasil koordinasi gerak tubuh dan mengemukakan pendapatnya tentang hasil karyanya di depan kelas.

A. Persiapan Mengajar

Pertemuan 7 ini merupakan akhir dari pembelajaran Unit 1. Inilah saatnya siswa menunjukkan pemahamannya tentang pokok bahasan dan guru menilai pemahaman siswa tersebut. Persiapan yang harus dilakukan adalah rubrik penilaian dan membuat ruang kelas menjadi panggung pertunjukan sederhana. Siapkan juga lagu yang biasa digunakan di Pertemuan 5 dan 6 untuk mengiringi gerak siswa. Jika tidak menggunakan lagu, maka menggunakan hitungan dari guru. Bagi ruang kelas menjadi dua bagian. Bagian untuk panggung dan penonton. Bagian depan dikosongkan dari meja dan kursi karna digunakan sebagai panggung dan bagian belakang diatur kursi-kursi seperti kursi penonton, atau dapat menggunakan alas duduk saja seperti karpet atau tikar. Inspirasi bentuk kelas yang bisa digunakan:

Gambar 1.22 Contoh Panggung Sederhana di Kelas

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa

b. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

c. Pemanasan

2. Kegiatan Inti

a. Memberikan kesempatan siswa untuk berlatih

Berikan waktu untuk berlatih terlebih dahulu sekitar 10-20 menit atau sesuai kebutuhan, sambil mempersiapkan rubrik penilaian siswa. Guru bebas memanggil siswa untuk bergiliran tampil, bisa memanggil secara acak maupun berurutan sesuai absen. Lakukan sesuai kreativitas guru dan keadaan kelas.

b. Menampilkan gerak di depan penonton

Setelah waktu latihan selesai, instruksikan semua siswa untuk duduk di bagian penonton. Panggil siswa perseorangan atau berdua, bertiga bahkan berlima sesuai kondisi di kelas. Pastikan semua gerak siswa berbeda, karena mengoordinasikan gerakan ini adalah tugas individual. Siswa lain berperan menjadi penonton dan bertugas untuk mengapresiasi siswa yang sedang tampil di panggung dengan tepuk tangan.

c. Mengemukakan pendapat di depan teman-teman dan guru memberikan apresiasi kepada siswa

Setelah selesai menunjukkan gerakan, tanyakan kepada siswa mengenai alasan siswa memilih gerakan tersebut di depan kelas. Jika siswa percaya diri untuk mengemukakannya di depan teman-temannya itu baik, namun jika tidak mau diucapkan di depan kelas pun juga tidak apa-apa, guru bisa menanyakannya kembali pada siswa tersebut setelah kegiatan ini berakhir.

3. Kegiatan Penutup

Akhiri kegiatan penilaian ini dengan memberikan tanggapan positif atas semua capaian siswa. Ungkapan kembali apa saja yang telah dilakukan dan diucapkan oleh siswa ucapkan pada pertemuan ini. Tanyakan pendapat pada seluruh siswa mengenai penilaian diri mereka sendiri dan kiranya berapa bintang yang akan mereka dapatkan atas hasil penampilan masing-masing. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan refleksi yang akan dijawab di Pertemuan 8.

Prosedur pembelajaran 8 : Refleksi Kegiatan

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Guru menginstruksikan siswa untuk membuat refleksi dari hasil gerak koordinasi yang sudah mereka tunjukkan pada Pertemuan 7.

A. Persiapan Mengajar

Akhirnya, selesai sudah pembelajaran di Unit 1. Pertemuan 8 adalah pertemuan untuk kegiatan refleksi yang akan dilakukan oleh siswa secara individual, sekaligus pertemuan penutup untuk merangkum konsep-konsep yang sudah ditemukan selama tujuh pertemuan lalu. Konsep-konsep yang dapat dijabarkan adalah pengertian tentang koordinasi gerak tubuh. Penjelasan awal mengenai gerak yang berperan sebagai unsur dasar dalam tari, karenanya setiap tarian membutuhkan gerak sebagai bahasa komunikasi. Di dalam gerak, butuh anggota tubuh yang bisa dirangkai dan dikoordinasikan agar menjadi gerak tari yang indah. Indah dapat diartikan sebagai gerak yang sesuai dengan hitungan dan beraturan, sehingga terasa nyaman untuk dilakukan dan dilihat. Cara untuk membuat gerak yang indah adalah dengan menggerakkan secara bersamaan atau bergantian.

Gambar 1.23 Konsep Hasil Pembelajaran Siswa Selama 7 Pertemuan

Rangkuman konsep tersebut adalah hasil dari pelbagai diskusi dan kegiatan yang sudah dilaksanakan siswa. Guru bisa mengembangkan sendiri rangkuman konsep ini sesuai dengan penemuan atau hasil pemikiran siswa di kelas. Konsep ini akan menjadi bekal untuk pembelajaran di unit selanjutnya. Refleksi pembelajaran adalah salah satu hal yang penting untuk dilakukan, karena guru dapat mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran ini dan juga menilai keberhasilan strategi yang dilakukan. Selain itu, refleksi juga melatih siswa untuk menilai dirinya sendiri, sejauh mana dirinya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa

b. Menciptakan suasana yang menyenangkan
Buat suasana kelas yang menyenangkan dengan bernyanyi lagu yang dipilih guru pada Pertemuan 1. Pada buku ini, Pertemuan 1 menawarkan pilihan lagu "Tik Tik Bunyi Hujan" dan "Burung Kutilang". Ajak siswa untuk menyanyikan lagu itu bersama-sama.

2. Kegiatan Inti

a. Melakukan refleksi terhadap pertunjukkan
Instruksikan siswa untuk melakukan refleksi atas pertunjukkan tari yang sudah dilakukan pada Pertemuan 7. Ingatkan kembali tentang rubrik penilaian dan tuliskan rubriknya di papan tulis.

b. Guru mengajukan pertanyaan
1) Apa yang paling disukai oleh siswa dari tarian atau gerakan yang sudah ditampilkan?
2) Bagaimana perasaan siswa selama proses pembelajaran dari merangkai gerak sampai pertunjukan?
3) Berapa bintang yang didapat untuk pertunjukan yang siswa lakukan berdasarkan rubrik di papan tulis?

Cara menjawabnya bisa menggunakan kertas, contohnya:

Nama:_ _ _ _ _ _ _ Kelas:_ _ _ _ _ _

Pertunjukkan gerakku

1. Aku suka

2. Perasaan Ku

3. Bintang Ku

Gambar 1.24 Refleksi Pilihan 1

Gambar 1.25 Refleksi Pilihan 2

Format jawaban refleksi di atas dapat dituliskan di papan tulis terlebih dahulu, kemudian siswa mengikutinya dengan menuliskannya di kertas atau buku siswa, atau guru sudah menyiapkan kertas refleksi ini terlebih dahulu dan membagikannya pada seluruh siswa di kelas, sehingga siswa tinggal menjawabnya menggunakan gambar sesuai dengan pertanyaan.

3. **Kegiatan Penutup**

Akhiri pembelajaran ini dengan menyampaikan konsep-konsep yang telah ditemukan siswa seperti yang sudah diuraikan pada gambar 1. 23. Berikan penilaian positif dari guru sebagai bentuk apresiasi guru terhadap capaian siswa di unit ini.

Refleksi guru dapat dijadikan penilaian atas capaian guru terhadap penerapan strategi pembelajaran kepada siswa dan menjadi bahan kajian untuk memperbaiki kualitas pengajaran pada pembelajaran selanjutnya. Guru bisa mengisi refleksi ini berdasarkan pertanyaan berikut:

1. Apa kesulitan yang dihadapi guru?
2. Bagaimana cara mengantisipasinya?
3. Apa hal terbaik yang dilakukan guru selama proses pembelajaran ini?
4. Bagaimana jika guru diberikan waktu untuk mengulang lagi pembelajaran ini, apa yang akan guru perbaiki?
5. Bagaimana jika guru diberikan waktu untuk mengulang lagi pembelajaran ini, apa yang akan guru tambahkan?

Apa kesulitan yang dihadapi guru?

Bagaimana cara mengantisipasinya?

Apa hal terbaik yang dilakukan guru selama proses pembelajaran ini?

Bagaimana jika guru diberikan waktu untuk mengulang lagi pembelajaran ini, apa yang akan guru perbaiki?

Bagaimana jika guru diberikan waktu untuk mengulang lagi pembelajaran ini, apa yang akan guru tambahkan?

Gambar 1.26 Refleksi Guru

Penilaian pada pembelajaran Unit 1 menggunakan dua metode yaitu catatan anekdotal dan rubrik. Catatan anekdotal diperlukan untuk melihat proses yang dilakukan siswa, nilai yang diberikan pada saat proses pembelajaran ini akan mendukung penilaian akhir yang dideskripsikan pada rubrik. Catatan anekdotal merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan kejadian di setiap pertemuan dan bisa membantu guru untuk memahami karakter siswa berdasarkan perilaku dan jawaban siswa.

Dari sisi penggunaannya, catatan anekdotal hanya bersifat mendukung penilaian rubrik, sehingga guru diberi kebebasan untuk menggunakan model mana saja yang paling sesuai. Bisa dengan cara membagi tiga level umum penilaian, seperti tingkat 'kurang', 'baik', dan 'terbaik'. Guru bisa mencatat nama-nama siswa yang berada di tingkat 'kurang' dan 'terbaik' saja, karena biasanya tingkat 'baik' paling banyak ditemukan, sehingga guru cukup menuliskan siswa dengan tingkat yang jumlahnya sedikit. Tuliskan juga kejadian luar biasa, seperti perilaku, jawaban, dan tanggapan yang diberikan siswa pada setiap pertemuan.

Sedangkan rubrik merupakan panduan penilaian berdasarkan kriteria yang diinginkan guru dalam menilai dan memberi tingkatan terhadap hasil pekerjaan siswa. Rubrik berisi penjelasan singkat tentang karakteristik yang harus ditunjukkan siswa dalam pekerjaannya dan berisi tingkatan/skala ukuran yang ditentukan oleh guru. Guru bisa membuat sendiri rubriknya disesuaikan dengan apa yang terjadi di kelas. Tiga indikator berdasarkan pembelajaran Unit 1, yaitu:

1. Siswa mengidentifikasi gerak tari melalui pengamatan gerak yang ada dalam video, atau contoh gerak dari guru/model, atau gerak dari salah satu siswa.
2. Siswa menampilkan gerak dengan mengkoordinasikan dua atau lebih anggota tubuh dengan ritmis.
3. Siswa menceritakan perbedaan gerak yang dilakukannya berdasarkan pengalaman pribadi.

Contoh rubrik untuk pembelajaran Unit 1 sebagai berikut:

- **Rubrik Pemahaman**

  Untuk menilai pemahaman gerak yang dilakukan siswa.

Tabel 1.11 Rubrik Pemahaman

Elemen	**Nilai**			
Mengalami	**<50 Perlu Bantuan**	**50 - 60 Menuju standar**	**61 - 85 Memenuhi Standar**	**85 - 100 Melampaui Standar**
Mencari tahu gerak dari anggota tubuh	Siswa mampu: Mengetahui bagian anggota tubuh	Siswa mampu: Membedakan gerak anggota tubuh	Siswa mampu: Merasakan perbedaan gerak bagian anggota tubuh	Siswa mampu: Merasakan perbedaan gerak bagian anggota tubuh dengan memberikan penjelasan secara rinci dan relevan dengan materi sesuai pengalaman pribadi

Catatan penting untuk menjelaskan pemahaman siswa:
Siswa bisa menjelaskan perbedaan gerak di depan siswa lain, atau secara individual--hanya terhadap guru dan siswa. Jika ada siswa yang belum mau untuk tampil di depan siswa lain, guru harus memfasilitasi dengan mengajaknya berdialog hanya dengan guru saja. Hal ini bukan menjadi penghalang bagi siswa untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

- **Rubrik Praktik**
  Untuk menilai hasil rangkaian koordinasi gerak siswa.
  Catatan penting untuk mempertunjukkan hasil gerak siswa:

Tabel 1.12 Rubrik Praktik

Elemen	Nilai			
Menciptakan	**<50 Perlu Bantuan**	**50 - 60 Menuju standar**	**61 - 85 Memenuhi Standar**	**85 - 100 Melampaui Standar**
Mengekspresikan gerak dari bagian anggota tubuh	Siswa mampu: Mengikuti pembelajaran dengan dibantu guru untuk melakukan gerak	Siswa mampu: Melakukan gerak	Siswa mampu: Melakukan gerak anggota tubuh seperti kaki, tangan, badan, dan kepala	Siswa mampu: Melakukan gerak anggota tubuh secara maksimal
Berpikir dan bekerja artistik	**<50 Perlu Bantuan**	**50 - 60 Menuju Standar**	**61 - 85 Memenuhi Standar**	**85 - 100 Melampaui Standar**
Mengkoordinasikan gerak dari bagian anggota tubuh	Siswa mampu: Menampilkan 1 bagian gerak tubuh seperti bagian atas/ bawah/ kanan/ kiri saja	Siswa mampu: Merangkai 1 - 2 bagian gerak tubuh seperti bagian atas-bawah atau bagian kanan-kiri	Siswa mampu: Merangkai 2 - 3 bagian gerak tubuh sesuai hitungan	Siswa mampu: Merangkai 2 - 3 bagian gerak tubuh dengan indah yaitu nyaman untuk digerakkan dan nyaman untuk dilihat

Idealnya, pertunjukkan ini dilakukan di depan siswa lainnya. Namun, jika ada siswa yang belum mau tampil di depan siswa lain, guru harus memfasilitasinya dengan memberikan kesempatan bagi siswa tersebut untuk tampil sesuai dengan keinginannya. Hal seperti ini tidak boleh menjadi penghalang bagi siswa untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

- **Rubrik Sikap**
  Untuk menilai perilaku siswa selama proses pembelajaran Unit 1.

Tabel 1.13 Rubrik Sikap

Elemen	Nilai			
Refleksi	**<50 Perlu Bantuan**	**50 - 60 Menuju standar**	**61 - 85 Memenuhi Standar**	**85 - 100 Melampaui Standar**
Menilai kemampuan diri dalam melakukan gerak koordinasi tubuh	Siswa mampu: Menilai kemampuan dirinya dalam melakukan gerak koordinasi tubuh dengan bantuan guru	Siswa mampu: Menilai kemampuan dirinya dalam melakukan gerak koordinasi	Siswa mampu: Menilai kemampuan dirinya dalam melakukan gerak koordinasi tubuh berdasarkan rubrik	Siswa mampu: Mengemukakan kemampuan dirinya dalam melakukan gerak koordinasi tubuh
Berdampak	**<50 Perlu Bantuan**	**50 - 60 Menuju Standar**	**61 - 85 Memenuhi Standar**	**85 - 100 Melampaui Standar**
Mengikuti aktivitas pembelajaran dengan mandiri	Siswa mampu: Melakukan aktivitas pembelajaran dengan bantuan guru	Siswa mampu: Melakukan aktivitas pembelajaran	Siswa mampu: Melakukan aktivitas pembelajaran dengan mandiri	Siswa mampu: Melakukan aktivitas pembelajaran dengan mandiri dan percaya diri

Pada umumnya, di sebuah kelas terdapat siswa dengan kemampuan yang heterogen. Tak bisa dipungkiri bahwa dari sekian banyak siswa, guru pasti akan menemukan siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran. Siswa dengan minat tinggi bisa turut mendukung siswa lain yang membutuhkan bantuan. Guru bisa memasangkan atau mengelompokkan siswa yang butuh dukungan dengan siswa yang memiliki minat tinggi. Tugasnya siswa yang memiliki minat tinggi adalah membantu membuat konsep gerak koordinasi bersama-sama dengan siswa yang membutuhkan. Metode ini dikenal dengan 'metode *jigsaw*'.

Teknik mengajar *jigsaw* dikembangkan oleh Aroson et al. sebagai metode *Cooperative Learning*. Lie (2008 : 69) mengemukakan bahwa metode *jigsaw* adalah suatu metode kooperatif yang memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengaktifkan skemata tersebut agar bahan pelajaran lebih bermakna. *Jigsaw learning* atau pembelajaran tipe *Jigsaw* merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik pertukaran dari kelompok ke kelompok (*group-to-group exchange*) dengan suatu perbedaan penting yaitu setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Dalam teknik ini peserta didik belajar dengan sebuah kelompoknya, dimana dalam kelompok tersebut terdapat satu orang ahli yang membahas materi tertentu (Silberman, 2002: 168).

Untuk menerapkan 'metode *jigsaw*' dalam tugas individu dapat dilakukan dengan cara guru membuat catatan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya;

1. siswa yang membutuhkan bantuan;
2. siswa yang mandiri; dan
3. siswa yang memiliki minat tinggi.

Selanjutnya, guru menugaskan siswa pada nomor tiga untuk membantu siswa pada nomor satu. Bentuk bantuan yang diberikan adalah mendampingi siswa pada nomor satu dalam merangkai gerak anggota tubuh sesuai dengan target yang diberikan guru.

Melalui metode ini, siswa yang memiliki minat tinggi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sosialnya dengan saling membantu dan berbagi. Selain itu, siswa tersebut juga mendapatkan pengalaman dalam membantu memecahkan masalah orang lain. Kunci tipe *jigsaw* adalah interdependensi atau saling ketergantungan setiap siswa terhadap siswa lain yang memberikan informasi yang diperlukan.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama: _ _ _ _ _ _ _ _ _ Kelas: _ _ _ _ _ _ _ _

Pertunjukkan gerakku

1. Aku suka

2. Perasaan Ku

3. Bintang Ku

Nama: _ _ _ _ _ _ _ _ Kelas: _ _ _ _ _ _ _

Pertunjukkan gerakku

1. Aku ♡

2. Perasaan Ku

3. ★ Ku

LEMBAR REFLEKSI GURU

Apa kesulitan yang dihadapi guru?

Bagaimana cara mengantisipasinya?

Apa hal terbaik yang dilakukan guru selama proses pembelajaran ini?

Bagaimana jika guru diberikan waktu untuk mengulang lagi pembelajaran ini, apa yang akan guru perbaiki?

Bagaimana jika guru diberikan waktu untuk mengulang lagi pembelajaran ini, apa yang akan guru tambahkan?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Seni Tari untuk SD Kelas I
Penulis: Dinny Devi Triana dan Winda Kharisma Hindri Wijaya
ISBN: 978-602-244-452-7

Unit Pembelajaran 2
Ruang Gerak dalam Tari

Rekomendasi Alokasi Waktu:
16 x 35 menit / 8 kali pertemuan

Tujuan pembelajaran:
Menerapkan unsur ruang gerak tari melalui rangsangan atau stimulus

Produk:
Menampilkan gerak tari dengan memperhatikan unsur ruang yang diekspresikan melalui rangsangan atau stimulus
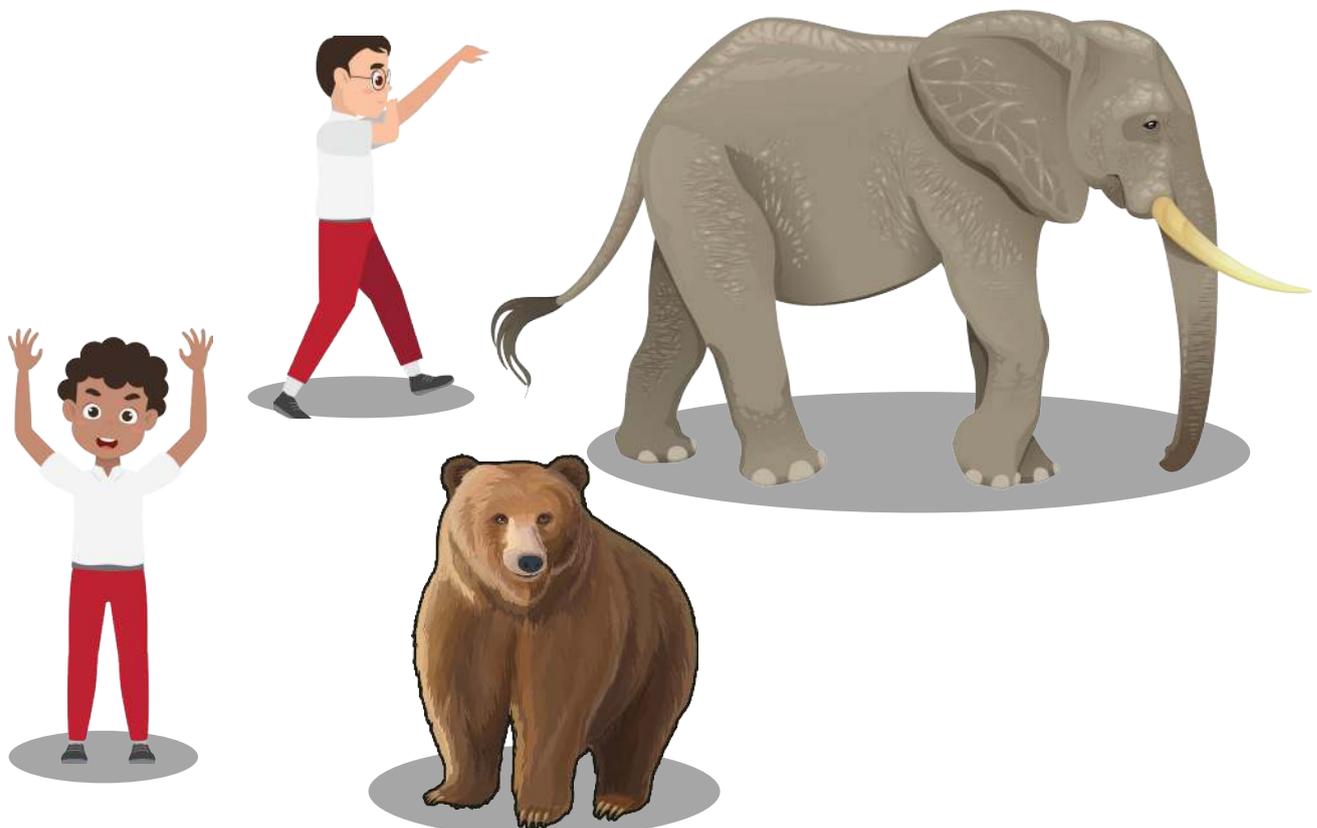
Siswa akan mempelajari tentang bagaimana merespon suatu rangsangan gerak tari secara visual (lihat) dan audio (dengar) ke dalam gerak. Guru dapat menggunakan gambar, membacakan cerita, atau memperlihatkan secara langsung kepada siswa sebagai rangsangan kegiatan. Siswa diharapkan dapat menampilkan gerak yang berasal dari pemahamannya tentang unsur gerak tari yang meliputi ruang, tenaga, dan waktu. Pada akhir unit ini, siswa diminta untuk menampilkan gerak tari dengan memperhatikan unsur ruang yang diekspresikan melalui rangsang audio/visual. Tiga indikator yang digunakan untuk Unit 2 adalah:

1. Siswa membedakan unsur ruang gerak tari dengan melakukan pengamatan melalui rangsangan audio/visual.
2. Siswa menampilkan gerak dengan menerapkan unsur ruang gerak tari yang terinspirasi dari rangsangan audio/ visual.
3. Siswa menceritakan hasil gerak yang ditampilkan berdasarkan pengalaman pribadi.

Untuk menilai unit ini, guru bisa membuat situasi yang menyenangkan untuk memotivasi siswa. Contohnya dengan membuat ajang pencarian bakat seperti di Unit 1 atau dengan membuat permainan tebak gaya, yang mana siswa ditugaskan untuk mengekspresikan suatu objek ke dalam gerak, dan siswa lain menebak nama dari gerak tersebut. Tentunya guru diberi kebebasan dalam membuat situasi yang kreatif dan inovatif sesuai dengan kondisi di kelas. Peran siswa dalam Unit 2 adalah sebagai koreografer yang mengekspresikan idenya. Penilaian yang digunakan dalam unit ini menggunakan rubrik dan catatan anekdotal.
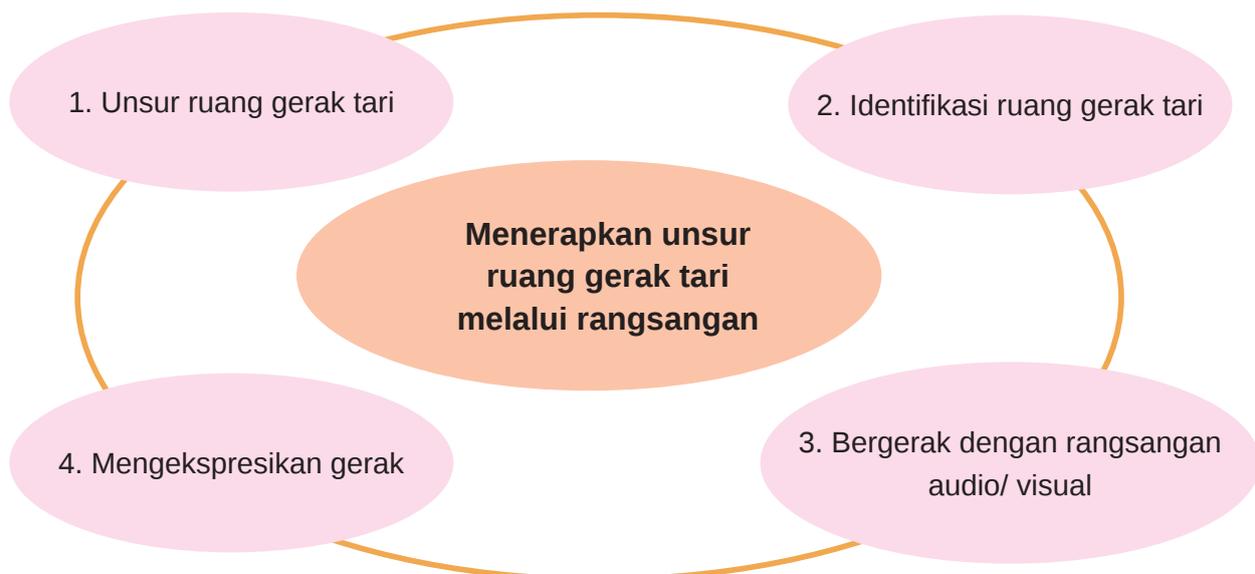
Gambar 2.1 Alur Pembelajaran Unit 2

Pokok Bahasan Materi Unit Pembelajaran 2

Pembelajaran di Unit 2 memiliki kesinambungan dengan Unit 1. Setelah siswa mengenal tubuh sebagai media dalam bergerak dan mampu membedakan jenis gerak sehari-hari dan gerak tari, serta cara menerapkannya dalam tubuh. Di unit ini, siswa akan berlanjut untuk memahami unsur gerak tari yang akan membuat gerak tari menjadi indah. Soedarsono mengemukakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah (Pendidikanmu: 2020). Gerak tari tidak terlepas dari unsurnya, yaitu ruang, waktu, dan tenaga. Dalam pengolahan tari, unsur ini pasti ada dan akan saling berkaitan untuk membentuk tari yang diinginkan.

Pembelajaran Unit 2 memfokuskan pada unsur utama gerak tari, yaitu ruang. Dari artikel online tes.com yang berjudul "*Dance Elements*" mengungkapkan bahwa ruang merupakan tempat kita bergerak ke berbagai dimensi. Ruang memiliki berbagai desain yang digunakan untuk memanipulasi dimensi ruang yang akan dikreasikan oleh koreografer atau perancang tari. Ruang adalah tentang bentuk, volume (besar dan kecil); level (rendah, medium, tinggi); jarak, hubungan, dimensi, arah, dan pola lantai.

Dalam penerapannya di Unit 2, siswa dan guru bersama-sama mengidentifikasi dan mencoba ruang gerak berdasarkan volume. Guru memberikan rangsangan audio (dengar) dan visual (lihat) untuk memahami ruang gerak volume besar dan kecil. Alma M. Hawkins terjemahan I Wayan Dibya (2003: 66) menegaskan bahwa semua gerakan yang dilakukan oleh penari terjadi dalam konteks ruang dan tempat. Setiap gerak, sebuah gesture ataupun pola gerak yang lebih rumit, memiliki suatu desain ruang dan tempat yang menjadi bagian integral dari keseluruhan pengalaman estetis.

Ruang gerak adalah garis imajiner yang tercipta oleh tubuh. Sementara, volume adalah isi atau besaran suatu benda. Maka ruang gerak berdasarkan volume merupakan garis imajiner yang tercipta saat melakukan gerak berdasarkan isi atau besaran benda yang ingin diungkapkan. Benda pada hal ini berfungsi sebagai rangsangan untuk siswa mendapatkan inspirasi dalam melakukan gerak. Oleh karena itu, gerak dengan volume besar dan kecil bisa diekspresikan menggunakan rangsangan yang memiliki karakter besar dan kecil pula. Rangsangannya bisa berupa benda yang disekitar kita, contohnya, mobil, motor, gedung tinggi, rumah, selain itu bisa dari makhluk hidup disekitar kita, yaitu hewan bertubuh besar dan hewan bertubuh kecil, manusia dewasa dan bayi, biji mangga dan pohon mangga, dan sebagainya. Siswa menerapkan rangsangan yang dialaminya ke dalam bentuk

gerak berdasarkan dengan ruang geraknya. Siswa diajak berimajinasi dengan rangsangan-rangsangan tersebut. Berikut ini adalah peta konsep ruang gerak yang akan menjadi fokus di pembelajaran Unit 2:
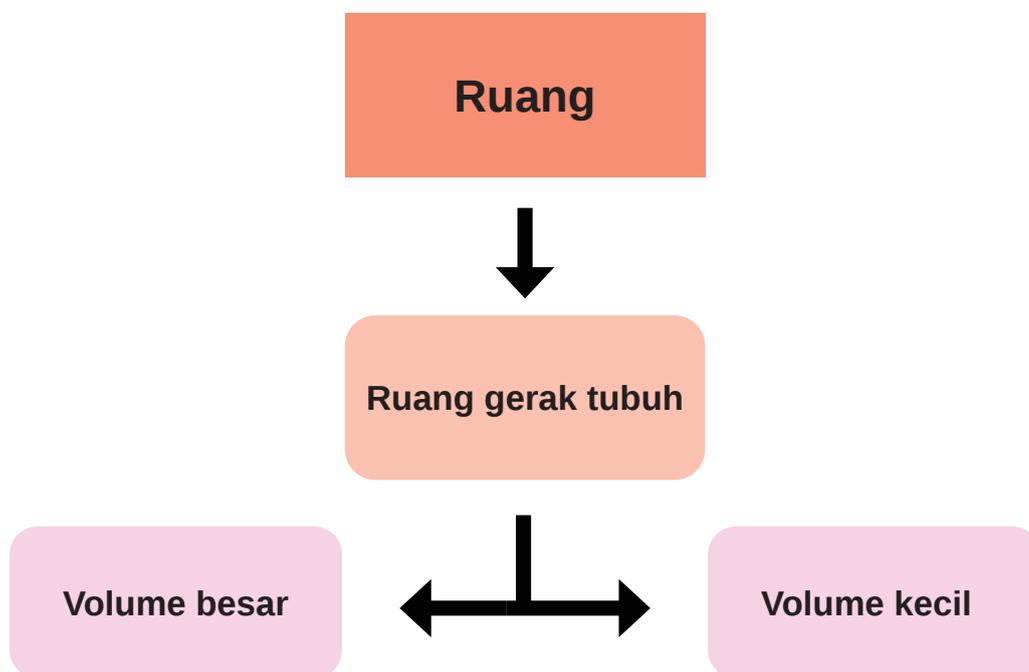
Gambar 2.2 Peta Konsep Ruang Gerak yang Dipelajari Unit 2

Prosedur Kegiatan Pembelajaran Ruang dalam Gerak Tari

Prosedur pembelajaran 1 : **Berkenalan dengan Unsur Ruang Gerak Tari**

Durasi : **2 x 35 menit**

Instruksi Pembelajaran

Guru mengajak siswa untuk mengeksplorasi unsur ruang gerak tari dengan rangsangan audio (dengar) dan visual (lihat).

A. Persiapan Mengajar

Pembelajaran pertama dalam Unit 2 adalah mengajak siswa untuk berkenalan dengan unsur ruang gerak tari menggunakan rangsangan audio atau visual. Di buku ini, akan dicontohkan menggunakan metode permainan. Guru mengajak siswa mengalami atau mencoba semua gerak-gerak yang akan dieksplorasi berdasarkan rangsangan audio/visual, setelah itu guru dan siswa sama-sama berdiskusi untuk mendapatkan konsep unsur ruang gerak tari. Pertama-tama, guru mempersiapkan ruang kelas yang kosong, bisa dengan menggeser kursi dan meja ke sisi samping, atau menggunakan ruang kosong lainnya seperti lapangan atau aula. Persiapan kedua adalah menyediakan rangsangan dalam bentuk gambar atau tulisan yang akan dijadikan inspirasi gerak. Guru mencari ide tentang objek yang sesuai untuk mengenalkan unsur ruang gerak tari. Di dalam buku ini, ada empat pilihan ide tentang rangsangan visual yang sesuai dengan kriteria tersebut, namun jika guru menemukan yang lebih menarik, guru dibebaskan untuk menggunakan idenya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelas. Rangsangan tersebut adalah:

1. Gajah untuk ruang besar
2. Kura-kura untuk ruang kecil
3. Semut untuk ruang kecil
4. Beruang ruang besar
5. Bunga kuncup untuk ruang kecil
6. Bunga mengembang untuk ruang besar

Guru membuat catatan anekdotal di pertemuan ini, yang berguna untuk mendokumentasikan apa saja yang sudah terjadi, serta dapat memudahkan guru untuk menilai proses pembelajaran anak secara individual.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa bersama
b. Menciptakan suasana menyenangkan dengan melakukan pemanasan. Pemanasan bisa menggunakan iringan dari musik atau hitungan. Namun, usahakan menggunakan iringan musik agar melatih gerak berirama.

2. Kegiatan Inti

a. Bermain mengenal unsur ruang gerak tari

Guru mengenalkan unsur ruang gerak tari menggunakan media permainan. Minta siswa untuk bergerak mengikuti rangsangan visual yang dipilihnya. Kemudian siswa dan guru akan berdiskusi tentang gerak yang dihasilkan berdasarkan rangsangan tersebut.

Permainan ini berjudul “Imajinasiku”. Terdapat empat rangsangan visual yaitu, gambar gajah, kura-kura, semut, dan beruang. Guru membagi kelas menjadi empat bagian dengan menempatkan kelompok-kelompok siswa pada sudut-sudut kelas. Siswa memilih gambar yang disukai dan arahkan siswa untuk berdiri di sudutnya. Guru memberikan instruksi sederhana seperti “Saatnya gajah berjalan”, maka siswa kelompok gajah bergerak mengelilingi area tengah kelas yang digunakan sebagai panggungnya. Lalu berikan instruksi yang sama dengan tiga kelompok lain. Begitu seterusnya sampai semua kelompok bergerak. Gambar berikut ini merupakan contoh posisi dalam permainan:

Gambar 2.3 Denah Kelas Permainan “Imajinasiku”

b. Siswa menceritakan pengalaman dalam bergerak

Setelah bermain, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita tentang gerak yang dilakukannya. Ajukan pertanyaan seperti “Apa yang tadi kalian lakukan?”, beri kesempatan kepada perwakilan siswa saja untuk menjawabnya. Jawaban yang diharapkan muncul pada siswa adalah karakteristik dari rangsangan gerak tersebut, contohnya sebagai berikut:

- Gajah : Aku bergerak seperti gajah, dengan belalai panjang dan telinga lebar. Jalanku dengan langkah yang besar karena badanku besar.
- Beruang : Aku bergerak seperti beruang, berbadan besar, tinggi, dan jalanku dengan langkah yang besar karena badanku besar.
- Kura-kura : Aku bergerak seperti kura-kura, memiliki rumah di punggung, berbadan kecil.
- Semut : Aku bergerak seperti semut, semut badanya kecil.
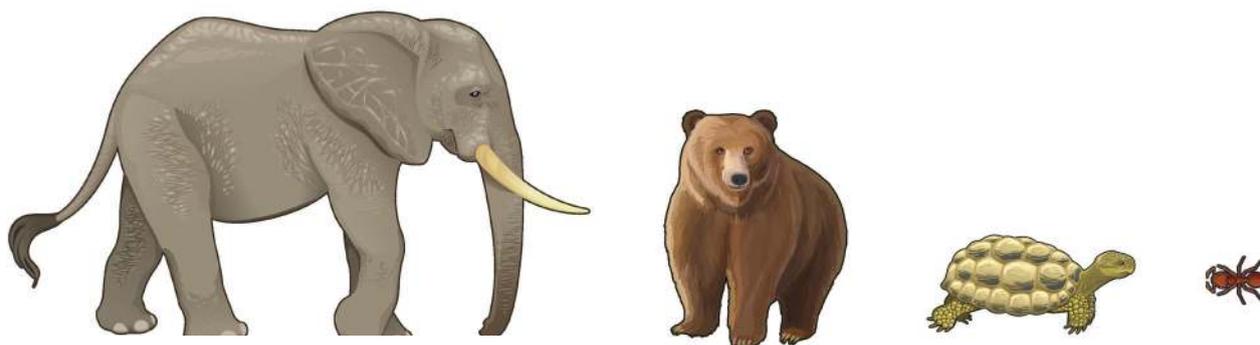
Gambar 2.4 Karakteristik Hewan Bervolume Besar dan Kecil

c. Bergerak sesuai hasil diskusi
Setelah siswa bercerita tentang permainan tadi, guru menyatukan kembali kelompok-kelompok tersebut, kemudian instruksikan siswa untuk bergerak seperti jalannya gajah, kura-kura, semut, dan beruang. Namun, kali ini guru menggunakan kata *freeze* saat siswa sedang bergerak. *Freeze* artinya membeku, berarti semua gerak siswa harus berhenti seperti membeku. Supaya permainan lebih menyenangkan, tambahkan iringan musik dari musik rekaman ataupun nyanyian yang dinyanyikan guru. Sebisa mungkin gunakan rangsangan musik untuk melatih irama gerak siswa. Guru dapat memilih siswa yang paling unik geraknya dan meminta mereka untuk bergerak lagi di depan siswa yang lainnya. Siswa yang lainnya memberikan apresiasi berupa tepuk tangan.

d. Guru mengajukan pertanyaan.
Guru mengajak siswa untuk diskusi tentang apa yang telah dilakukannya. Gunakan pertanyaan:
1) Apa yang kalian rasakan dari gerakan tadi?
2) Kenapa kalian memilih gerak gajah seperti itu?
3) Kenapa kalian memilih gerak kura-kura seperti itu?
4) Kenapa kalian memilih gerak semut seperti itu?
5) Kenapa kalian memilih gerak hujan beruang seperti itu?

Catat semua jawaban siswa di papan tulis. Jawaban ini diharapkan akan menemukan konsep unsur ruang gerak tari. Guru menjelaskan tentang apa itu ruang gerak seperti yang ada di pokok bahasan materi. Setelah itu guru membuat hubungan dengan gerak yang sudah dilakukan bersama, yaitu:

Gerak Gajah : Memiliki ruang besar
Gerak Beruang : Memiliki ruang besar
Gerak Kura-kura : Memiliki ruang kecil
Gerak Semut : Memiliki ruang kecil
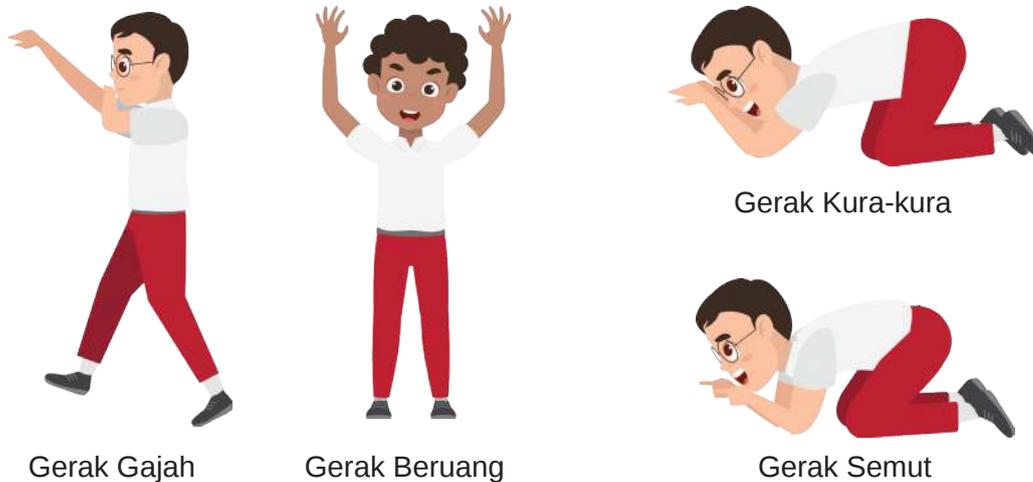
Gambar 2.5 Contoh Gerak Berdasarkan Rangsangan atau Stimulus

3. **Kegiatan Penutup**

   Setelah diskusi selesai, siswa diharapkan mampu menemukan konsep tentang unsur ruang gerak tari, yaitu volume besar dan volume kecil. Guru menutup kegiatan ini dengan menyebutkan kembali kesimpulan dari hasil diskusi bersama. Tak lupa, guru memberikan apresiasi positif terhadap semua jawaban dan perilaku siswa. Hal ini dapat membangkitkan kepercayaan diri dan semangatnya untuk melakukan hal yang lebih baik lagi. Guru dapat memberikan pertanyaan lanjutan, seperti “Hewan apa lagi ya yang memiliki ruang gerak besar dan kecil?” Terakhir, guru bisa memberikan tugas pada siswa untuk mengamati hewan peliharaan atau hewan yang ditemuinya di rumah.

C. Alternatif Kegiatan

Buku ini juga memberikan pilihan kegiatan jika guru menemukan kesulitan untuk mengaplikasikan kegiatan utama. Guru juga bisa menjadikan pilihan kegiatan ini sebagai inspirasi untuk membuat aktivitas yang lebih menarik sesuai kreativitas guru. Pilihan kegiatan di pertemuan ini yaitu guru bisa membuat permainan dengan gaya yang lain. Permainan ini diberi judul “Lingkaran Imajinasi”. Seperti apa permainannya? Yuk disimak!

Minta siswa membentuk lingkaran. Siapkan bola sebagai alat bantu yang digunakan untuk menentukan giliran di dalam lingkarannya. Selain itu, guru juga menyiapkan musik sebagai pengiring dan lebih banyak ide yang akan digunakan sesuai dengan kriteria ruang gerak tari. Contohnya bisa menggunakan ide di kegiatan utama, yaitu gajah, kura-kura, semut, dan beruang atau contoh berikut ini:

Gerak ruang besar : Kuda nil, ikan paus, gorila, mobil tank, truk, pohon besar

Gerak ruang kecil : Lebah, semut, ulat, tikus, cicak, bunga

Gambar 2.6 Bentuk Permainan “Lingkaran Imajinasi”

Setelah semua persiapan selesai, instruksikan siswa untuk mengekspresikan gerak sesuai dengan objek yang disebutkan guru. Siswa mengekspresikan gerak ini setelah menerima bola dari guru. Siswa lainnya menonton dan memberikan apresiasi. Berikut gambaran alur permainan “Lingkaran Imajinasi”:

1. Siswa membuat lingkaran.
2. Guru berada di tengah lingkaran.
3. Selama permainan berlangsung, siswa tidak diperkenankan untuk berbicara, hanya boleh mendengar, melihat, dan bergerak.
4. Guru memainkan musik atau lagu untuk iringannya.
5. Siswa diminta konsentrasi dan berjalan mengikuti lagu di dalam lingkaran tersebut.
6. Guru memberitahukan objek yang harus diekspresikan siswa, misalnya gajah.
7. Berikan waktu untuk berimajinasi, sambil siswa berjalan di lingkarannya.
8. Guru siap-siap melemparkan bola kepada siswa yang dipilihnya, ketika bola sudah ditangkap, siswa harus maju ke tengah lingkaran, siswa lainnya berhenti berjalan, dan musik tetap dimainkan.
9. Guru bisa melempar bola beberapa kali dalam satu objek rangsangan seperti kura-kura ke 2-5 orang siswa.
10. Siswa yang mendapatkan bola harus ke tengah lingkaran dan bergerak seperti kura-kura.
11. Lakukan kegiatan ini sampai semua siswa bergerak.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi mengenai apa yang telah dilakukan. Bentuk diskusi dan penutup kegiatan alternatif ini sama dengan kegiatan inti.

Prosedur pembelajaran 2 : Motivasi Siswa dalam Bergerak Melalui Berbagai Rangsangan atau Stimulus

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Guru mengajak siswa untuk berimajinasi dari rangsangan atau stimulus audio berupa cerita, kemudian siswa mengekspresikan kembali cerita yang didengarkan ke dalam unsur ruang gerak.

A. Persiapan Mengajar

Pada Pertemuan 2, guru lebih banyak menggunakan rangsangan dengar atau audio, berupa cerita. Siapkan ruangan yang kosong, bisa di kelas dengan menggeser kursi dan meja, atau di lapangan dan aula sekolah. Selanjutnya siapkan musik/lagu sebagai pengiring agar kegiatan ini menjadi lebih menyenangkan dan melatih gerak berirama pada siswa. Terakhir, guru menyiapkan satu cerita yang akan diekspresikan siswa ke dalam gerakan. Karakteristik cerita yang digunakan harus berkisah tentang aktivitas sederhana yang bisa diungkapkan ke dalam gerak tari dan menggunakan unsur ruang gerak seperti yang sudah didiskusikan pada Pertemuan 1. Guru bebas memilih cerita, bisa menggunakan cerita rakyat daerah setempat atau membuat cerita baru. Namun, gunakanlah cerita yang sederhana yang menceritakan beberapa aktivitas dari satu karakter saja. Sehingga siswa hanya berperan menjadi satu karakter tersebut, namun dapat menciptakan ragam gerakan sesuai dengan aktivitas yang diceritakan. Di dalam buku ini akan diberikan contoh cerita, semoga bisa menjadi inspirasi guru.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa bersama

b. Guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan, bisa dengan aktivitas yang sama seperti Pertemuan 1 atau membuat aktivitas pemanasan yang berbeda.

2. Kegiatan Inti

a. Mendengarkan cerita

Guru memberikan stimulus kepada siswa berupa cerita anak. Siswa mendengarkan dan mengimajinasikan apa yang didengarnya lalu diterjemahkan ke dalam gerak. Guru bisa menggunakan buku cerita sebagai media dalam bercerita.

Sehingga, di samping ada stimulasi suara (audio), siswa juga mendapatkannya secara visual (gambar). Sebelum memulai kegiatan gerak, instruksikan siswa untuk mendengarkan dahulu ceritanya, dan pastikan semua siswa memahami cerita tersebut, lalu tentukan satu karakter yang akan diperankan bersama-sama. Selain buku cerita, guru dapat menggunakan video lagu yang memiliki cerita di dalamnya. Berikut ini contoh cerita yang bisa dijadikan inspirasi untuk guru mengajar pada Pertemuan 2:

Beruang Lapar

Di pagi hari yang cerah, ada seekor **beruang yang sedang kekenyangan, berjalan di hutan.** Beruang juga baik hati, sehingga dia **menyapa semua hewan yang ditemuinya di hutan.**

“Selamat pagi cacing”
“Selamat pagi burung-burung”
“Selamat pagi harimau”

Setelah menyapa beberapa hewan, “kriuk kriuk” terdengar bunyi perut beruang. **Beruang lapar sekali, ia melihat ke kanan dan kiri untuk mencari makanan.** Ia berusaha **berjalan dengan badan membungkuk karena lemas.**

Dia terus berjalan sambil mencari-cari dimana ya makanan ku? **Setelah lama berjalan dengan badan membungkuk**, beruang akhirnya menyerah, dan **ia duduk di bawah pohon sampai tertidur.**

Kalimat yang dicetak tebal merupakan kalimat yang bisa diekspresikan menggunakan unsur utama ruang gerak tari. Berikut ini rinciannya:

Tabel 2.1 Karakteristik Unsur Ruang Gerak Tari

Kode gambar	Kalimat	Unsur Ruang Gerak Tari
a)	Beruang yang sedang kekenyangan dengan perutnya yang besar, berjalan di hutan.	Ruang besar
b)	Menyapa semua hewan yang ditemuinya di hutan.	Ruang besar
c)	“Selamat pagi cacing”, “Selamat pagi burung-burung”, “Selamat pagi harimau”	Ruang besar
d)	Beruang ini berjalan dengan cepat untuk menuju lokasi.	Ruang besar
e)	Meningkatkan kecepatannya	Ruang besar
f)	Dia berlari sampai kehabisan nafas huh huh huh….	Ruang kecil
g)	Dia kepanasan dan kelelahan, sambil menghela nafas ugh ugh ugh……	Ruang kecil
h)	Beruang menyerah.	Ruang kecil
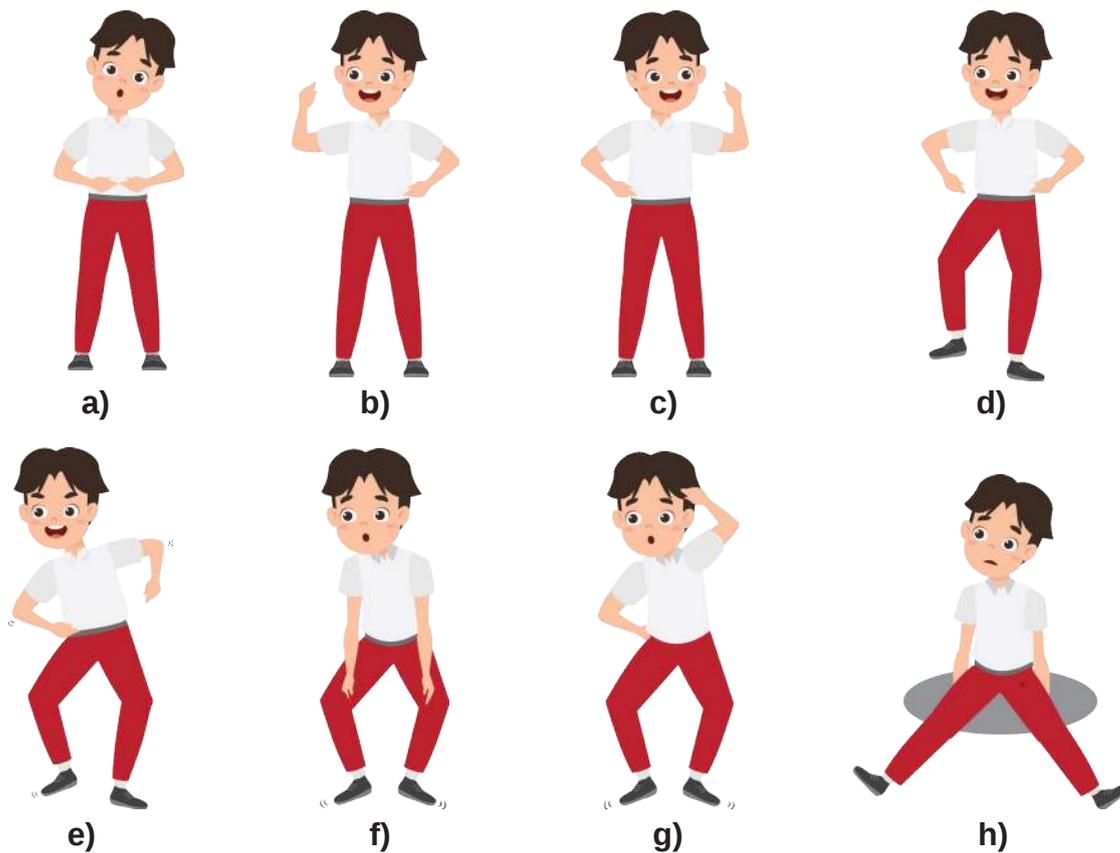
Gambar 2.7 Karakteristik Unsur Ruang Gerak Tari

b. Eksplorasi gerak berdasarkan cerita

   Setelah siswa mendengarkan cerita, instruksikan siswa untuk mencari tempat yang bisa membuat siswa bergerak leluasa, kemudian siswa membuat gerakan beruang yang sesuai dengan cerita. Guru dapat memainkan musik/lagu sebagai pengiring. Saat membacakan cerita, gunakan intonasi dan artikulasi yang jelas dan sesuai dengan situasi cerita. Sehingga suasana seperti di hutan dan keadaan para karakter bisa terwakili. Berikan apresiasi positif terhadap gerakan siswa. Ingatkan siswa bahwa gerakan yang mereka lakukan harus berdasarkan imajinasinya sendiri. Tidak perlu mengikuti orang lain. Guru siap mencatat siapa saja siswa yang memiliki gerak unik dan memiliki unsur tari. Guru juga bisa memanggil siswa tersebut untuk mencontohkan di depan siswa lain sambil siswa lain menyebutkan unsur ruang gerak tari yang ada pada geraknya.

c. Guru dan siswa berdiskusi

   Setelah kegiatan ini, ajak siswa untuk berdiskusi tentang gerak yang telah dilakukan. Guru memberikan pertanyaan seperti “Apakah gerakan kita sudah sesuai dengan unsur ruang gerak?”, berikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan ini, kemudian guru mencatat jawabannya. Jangan lupa untuk selalu menyebutkan istilah atau penamaannya, yaitu ‘ruang besar’ dan ‘ruang kecil’. Hal ini supaya siswa terbiasa menggunakan istilah atau penamaan tersebut.

3. **Kegiatan Penutup**

   Bacakan kembali kesimpulan yang sudah didiskusikan bersama. Tak lupa selalu berikan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan di pertemuan ini. Guru bisa memberikan kesan secara umum, contohnya “Hari ini semua siswa hebat sekali, sudah bisa mendengarkan cerita dan menggerakkannya sesuai imajinasi” dan sejenisnya. Guru memberitahukan apa yang akan dilakukan di Pertemuan 3 dengan memberikan pertanyaan “Apakah gerakan kita sudah sesuai dengan unsur ruang gerak tari?”, lalu ajak siswa untuk mencari tahu di pertemuan selanjutnya.

C. Alternatif Kegiatan

Gunakan media elektronik sebagai media pembelajaran, bisa berupa video lagu yang didalamnya terdapat cerita dan instruksi yang bisa diekspresikan oleh siswa. Video-video ini banyak sekali tayang di sosial media, atau guru bisa mencarinya di google, youtube, pinterest, facebook, dan instagram TV. Guru dapat menggunakan media-media tersebut sebagai inspirasi dalam membuat pembelajaran yang lebih kreatif. Setelah menonton dan membuat gerakan sesuai cerita video, ajak siswa berdiskusi. Bentuk diskusi dan penutup kegiatannya disamakan dengan kegiatan inti di atas.

Prosedur pembelajaran 3 : Identifikasi Unsur Ruang Gerak

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi unsur ruang pada gerak tari yang dilakukan oleh siswa lain.

A. Persiapan Mengajar

Siswa akan belajar mengidentifikasi unsur gerak tari yang dilakukan oleh orang lain. Saat siswa bisa menilai orang lain melalui identifikasi, maka tanpa disadari, siswa akan menerapkan apa yang ia nilai ke dalam gerakan. Dengan kata lain, metode ini digunakan untuk melatih kesadaran dirinya dalam melakukan gerak. Hal yang perlu disiapkan guru adalah ruangan, bisa menggunakan kelas, lapangan, atau aula. Bagi kelas menjadi dua bagian, yaitu sisi untuk panggung dan penonton. Siapkan juga musik/lagu sebagai pengiring dan kertas kosong atau buku sebagai lembar identifikasi siswa. Guru menyiapkan gambar untuk mengantisipasi siswa yang belum bisa menulis. Misalnya untuk menyatakan:

1. ruang besar digambarkan dengan lingkaran besar;
2. ruang kecil digambarkan dengan lingkaran kecil.

Buat kesepakatan dengan siswa mengenai hal tadi dan gambarkan lagi di papan tulis agar siswa bisa meniru gambarnya.

Tabel 2.2 Gambar Identifikasi Ruang Gerak

Arti	Gambar
Ruang besar	○ (lingkaran besar)
Ruang kecil	○ (lingkaran kecil)

Selain menggunakan simbol gambar dan tulisan, guru juga bisa secara lisan bertanya langsung kepada siswa tentang hasil identifikasinya. Guru mencatat jawaban siswa di catatan anekdotal dan melihat kesesuaian hasil identifikasi yang dilakukan siswa terhadap siswa yang sedang bergerak. Guru dapat menggunakan rangsangan yang ada di Pertemuan 1 dan 2 untuk diulang kembali di pertemuan ini agar siswa sudah terbiasa dengan rangsangan tersebut.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa bersama
b. Melakukan pemanasan

2. Kegiatan Inti

a. Mengulas Pertemuan 1 dan 2

Guru mengingatkan kembali tentang unsur ruang gerak tari melalui sesi tanya jawab. Setelah itu, berikan penjelasan tentang apa yang akan dilakukan pada Pertemuan 3. Guru dapat memberikan pertanyaan, seperti “Apakah gerakan kita sudah sesuai dengan unsur utama tari?”, untuk bisa menjawabnya, ajak siswa untuk saling menilai gerak yang dilakukan.

b. Menilai gerak teman

Guru menginstruksikan siswa untuk mencari pasangan atau kelompok untuk saling menilai antar siswa, bisa juga guru yang menunjuk pasangan siswa sesuai rancangan guru. Jelaskan kepada siswa bahwa yang dinilai dari gerak temannya adalah kesesuaian penggunaan unsur ruang gerak tari berdasarkan rangsangan gerak yang diekspresikan. Untuk menilai bisa menggunakan gambar tabel 2.2. Pastikan semua siswa memahami instruksi guru. Setelah semua siswa mendapatkan pasangan atau kelompoknya, berikan instruksi pada siswa:

1) Semua siswa duduk di bagian penonton.
2) Guru memanggil siswa untuk menampilkan gerakan, bisa sendiri atau kelompok.
3) Guru memanggil siswa yang akan menilai siswa yang sedang tampil.
4) Guru memberikan lembar identifikasi yang bisa digunakan untuk menilai gerakan menggunakan media gambar seperti di Tabel 2.2.
5) Guru memainkan musik/lagu pengiring dan memberikan rangsang yang akan digerakkan siswa, contohnya kura-kura.
6) Siswa mulai menggerakkan sesuai dengan rangsangan yang diberikan guru, ingatkan siswa untuk mengekspresikannya secara individu.
7) Siswa yang menjadi pasangan atau kelompoknya siap untuk menilai dengan gambar seperti di Tabel 2.2.
8) Setiap siswa menilai satu siswa lain.
9) Lakukan hal seperti ini sampai semua siswa tampil.

Gambar 2.8 Bentuk Denah Kelas

3. **Kegiatan Penutup**

Guru menutup kegiatan ini dengan memberikan apresiasi secara umum terhadap apa yang dilakukan siswa. Guru mengulang pertanyaan, seperti “Apakah gerakan kita sudah sesuai dengan unsur utama tari?” Berikan apresiasi bagi siswa yang merasa gerakannya sudah sesuai dengan unsur utama tari dan berikan motivasi bagi siswa yang merasa belum sesuai. Jelaskan pada siswa untuk tetap fokus dan tidak khawatir, karena siswa akan berlatih kembali di pertemuan selanjutnya. Kemudian, berikan informasi bahwa pada Pertemuan 4 siswa akan mengamati objek/benda dan makhluk hidup yang ada di dalam atau di luar kelas. Semua ini akan dijadikan inspirasi siswa untuk membuat gerakan yang akan ditampilkan di akhir Unit 2. Berikan pertanyaan, seperti “Bagaimana gerak dari benda-benda di sekitar kita?” kemudian ajak siswa untuk mencari tahu bersama di Pertemuan 4.

C. Alternatif Kegiatan

Berikan pilihan mengenai cara mengidentifikasi gerakan teman. Guru bisa menyiapkan gambar seperti di Tabel 2.2, tulisan, maupun lisan. Guru menyepakati bersama siswa tentang media apa yang akan digunakan untuk mencatat penilaian yang dilakukan di kelas. Selain gambar, guru juga dapat menggunakan media lisan, ketika siswa selesai menggerakkan, siswa yang menilai bisa langsung mengemukakan hasil identifikasinya. Kemudian guru mencatat hasil jawaban siswa di catatan anekdotal dan melihat kesesuaian hasil identifikasi yang dilakukan siswa terhadap siswa yang sedang bergerak. Pastikan semua siswa menilai dan bergerak, guru pun memberikan rangsangan yang harus diekspresikan siswa secara variatif dan kreatif.

Prosedur pembelajaran 4 : Mengamati Objek Sebagai Inspirasi Gerak

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Guru mengajak siswa keluar ruangan untuk mengamati objek/benda dan makhluk hidup yang ada disekitarnya, bisa di dalam ruangan atau luar ruangan. Pilihan lainnya, guru menggunakan media gambar dan video.

A. Persiapan Mengajar

Persiapan guru dalam pertemuan kali ini tergantung pada media yang dipilih. Buku ini memberikan empat pilihan media untuk siswa melakukan pengamatan. Pengamatan difokuskan untuk melihat karakter objek dan bagaimana objek tersebut bergerak. Hasil pengamatan ini akan dijadikan inspirasi siswa dalam membuat gerak.

Tabel 2.3 Pilihan Media Belajar

Mengamati benda/ objek di dalam kelas	Mengamati benda/ objek di luar kelas	Gambar	Video
1. Kelas 2. Benda-benda yang bergerak di kelas	1. Tanaman 2. Hewan 3. Air 4. Benda-benda bergerak di luar	1. Beberapa gambar aktivitas hewan. 1 hewan bisa memiliki beberapa gambar untuk diamati siswa. 2. Beberapa gambar tumbuhan. 1 tumbuhan bisa memiliki beberapa gambar untuk diamati siswa, seperti proses tumbuhnya biji sampai menjadi pohon	1. Video aktivitas hewan 2. Video aktivitas tumbuhan

Guru menyiapkan catatan anekdotal saat berkeliling mengajukan pertanyaan kepada siswa. Catatan ini akan membantu guru untuk menilai proses pembelajaran siswa.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa bersama

b. Lakukan pemanasan, karena selain mengamati, siswa juga akan bergerak. Pemanasan ini berguna untuk meregangkan otot-otot agar tidak terjadi cedera. Pemanasan bisa disamakan dengan pertemuan-pertemuan yang lalu, bisa juga guru membuat pemanasan baru yang lebih kreatif.

2. Kegiatan Inti

a. Guru dan siswa mengamati benda/ objek dan makhluk hidup di luar kelas

Guru mengulang kembali pertanyaan yang diajukan di akhir pertemuan lalu, yaitu “Bagaimana gerak dari benda-benda di sekitar kita?” Ajak siswa untuk mencari tahu bersama dengan cara guru menentukan dulu tempat yang digunakan siswa saat mengamati karakter benda/objek dan makhluk hidup. Contohnya di luar kelas. Guru menjelaskan tentang hal yang harus diamati siswa, yaitu bentuknya dan bagaimana ia bergerak. Guru menjelaskan cara siswa merekam pengamatan, yaitu dengan menggunakan gambar/tulisan. Maka guru memberikan instruksi siswa untuk membawa kertas dan pensil. Berikut contoh alur kegiatannya:

1) Guru mengajak siswa keluar kelas.
2) Instruksikan siswa untuk melihat benda/objek dan makhluk hidup bisa berupa tumbuhan, dan hewan yang ditemukan di luar kelas.
3) Siswa mengamati bagaimana bentuknya dan cara ia bergerak.
4) Siswa diperbolehkan untuk menggunakan benda/objek dan makhluk hidup yang sama dalam melakukan pengamatan. Siswa memilih sesuai dengan keinginan dan kesukaannya.
5) Siswa menggambar/mencatat semua pengamatannya di dalam kertas.
6) Guru memantau kerja siswa dengan berputar menemui siswa secara individu dan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membangkitkan proses berpikir siswa. Contoh pertanyaannya:

- Apa yang menarik perhatian kamu?
- Bagaimana bentuknya?
- Apakah ia bisa bergerak?
- Bagaimana cara ia bergerak?
- Kenapa kamu memilih benda/objek itu?

Dan sebagainya, saat proses kegiatan berlangsung pasti pertanyaan ini akan berkembang seiring dengan apa yang terjadi.

7) Setelah semua siswa menemukan apa yang menarik perhatiannya dan mencatat semua hasil pengamatannya, ajak siswa kembali ke dalam kelas.

Berikut ini adalah contoh lembar pengamatan yang bisa digunakan pada pertemuan ini.

Nama: ____________________

Kelas: ____________________

Kamu melihat

____

Gambarkan bentuknya

Bagaimana bergeraknya

Gambar 2.9 Contoh Lembar Pengamatan

Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap kegiatan ini mampu menemukan banyak benda/objek dan makhluk hidup yang menarik perhatiannya. Guru dapat memfasilitasinya dengan memperbolehkan siswa untuk mengamati beberapa benda/objek dan makhluk hidup. Lantas, bagaimana dengan siswa yang tidak memiliki minat tinggi? Inilah pentingnya peran guru untuk memberikan motivasi dengan menggali proses berpikir siswa melalui pertanyaan. Jika siswa sama sekali tidak mau melakukan aktivitas ini, guru bisa memberikan pilihan untuk memikirkan objek yang paling disukai, bisa mainan, sosok orang tuanya, adik/kakaknya, atau film kesukaannya. Apapun bisa dijadikan inspirasi, yang terpenting benda/objek dan makhluk hidup ini memiliki bentuk dan dapat bergerak. Dari aktivitas ini, guru bisa menggunakan berbagai macam cara untuk membuat siswa mau mengamati objek. Jangan terpaku pada kegiatan ini saja, karena yang terpenting adalah siswa mampu mendapatkan inspirasi/ide dari benda/objek dan makhluk hidup yang dilihat melalui pengamatan bentuk dan geraknya, bukan menilai objek pilihan siswa.

b. Guru dan siswa berdiskusi

Setelah semua siswa kembali ke kelas, guru dan siswa berdiskusi tentang apa yang ditemukan saat proses identifikasi. Lalu tanyakan pada siswa, siapa saja yang ingin menceritakan hasil pengamatannya. Berikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan ini dengan mandiri, jika tidak ada yang mau

menjawabnya, guru bisa menunjuk siswa yang memiliki kemauan untuk bercerita di depan kelas. Siswa yang lainnya mendengarkan dan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan. Hasil pengamatan siswa yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Contoh Hasil Pengamatan Siswa

Kupu-kupu	
Bentuknya	Bergeraknya
Kecil, memiliki sayap, sayapnya lebar, dan memiliki antena.	Terbang menggunakan sayap yang di gerak-gerakkan
Pohon	
Bentuknya	Bergeraknya
Besar, tinggi, kuat, dan daunnya banyak.	Diam saja, saat kena angin dia baru bergerak-gerak ke kanan kiri.
Manusia yang sedang berjalan	
Bentuknya	Bergeraknya
Tinggi, besar, dan memiliki kaki untuk berjalan	Berjalan maju menggunakan kedua kakinya, tangannya bergerak saat berjalan

Berbagai hal yang ditemukan siswa saat proses pengamatan benda/objek dan makhluk hidup tadi merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran. Perlu diingat bahwa cara siswa mendokumentasikan atau mencatatnya dikerjakan sesuai dengan kemampuan siswa, karena yang menjadi ukuran pada aktivitas ini adalah hasil temuan siswa, bukan cara mencatatnya.

3. **Kegiatan Penutup**
   Akhiri aktivitas ini dengan mengulas apa yang sudah dilakukan. Guru juga memberikan apresiasi kepada siswa terhadap kerja keras yang dilakukan siswa.

C. Alternatif Kegiatan

Alternatif kegiatan yang ditawarkan adalah pilihan penggunaan media untuk memfasilitasi siswa dalam melakukan pengamatan.

1. **Media Gambar**
   Guru mempersiapkan gambar-gambar hewan, tumbuhan, atau alam dengan segala situasinya. Guru bisa mencetaknya dan menempelkannya di kelas. Bagi kelas sesuai dengan jumlah gambar yang digunakan guru menjadi beberapa sisi untuk siswa mengamati gambar-gambar tersebut. Berikut ini contoh gambar yang bisa diamati.
   - Gajah berdiri, gajah duduk, dan gajah berguling-guling
   - Pohon mangga dari biji, tumbuh tunas, batang, daun, dan buah
   - Macan lapar, macan berlari mengejar, dan macan melompat
   - Manusia berjalan dan manusia makan
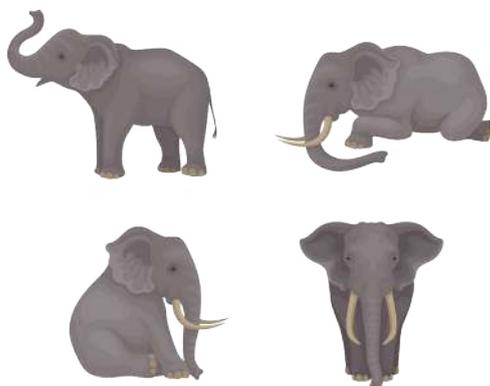
Gambar 2.10 Aktivitas Gajah
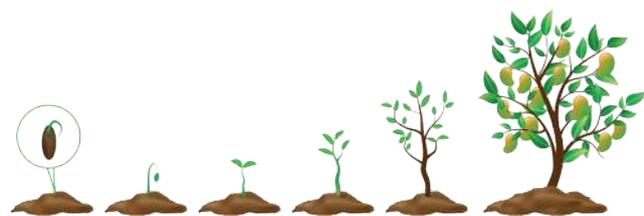
Gambar 2.11 Proses Pertumbuhan Biji Mangga

Gambar 2.13 Aktivitas Manusia

Gambar 2.12 Aktivitas Macan
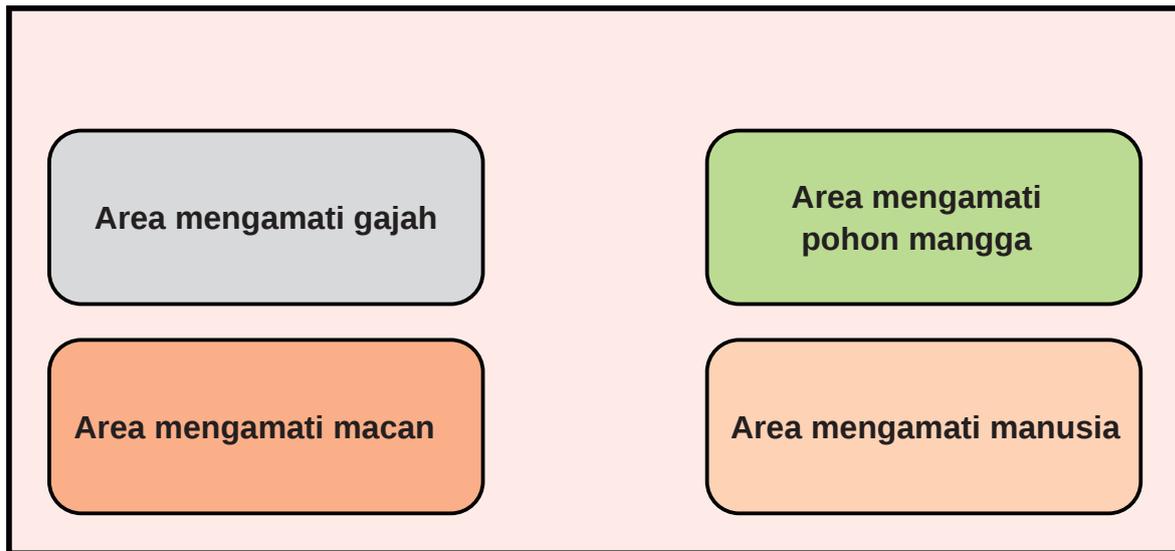
Gambar 2.14 Contoh Denah Kelas Sesuai Area

Setelah guru menentukan gambar yang akan diamati siswa, ajak siswa untuk mengamati gambar tersebut dan mencatat apa yang dilihatnya.

2. **Media Video**

   Guru mempersiapkan video untuk ditonton bersama. Video bisa diambil dari situs video atau media sosial tentang aktivitas hewan, cara tumbuhan bertumbuh, dan video aktivitas alam seperti terjadinya hujan, beberapa jenis angin. Setelah guru mendapatkan beberapa video yang akan diamati siswa, ajak siswa untuk menonton video tersebut dan mencatat apa yang dilihat dari video tersebut. Guru bisa memilih media yang paling cocok untuk diterapkan di kegiatan belajar mengajarnya. Aktivitas diskusi, dan penutup sama dengan kegiatan inti Pertemuan 4.

Prosedur pembelajaran 5 : Bergerak Sesuai Ide

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Guru meminta siswa untuk mengekspresikan hasil pengamatannya ke dalam gerak.

A. Persiapan Mengajar

Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh guru di pertemuan ini adalah rubrik nilai. Rubrik ini akan dikomunikasikan kepada siswa untuk membuat siswa mengetahui tujuan melakukan aktivitas ini dan menentukan mana yang akan dipilihnya. Rubrik penilaian juga menjadi standar siswa dalam melakukan aktivitas. Selain rubrik, guru dapat menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu siswa pada proses kreatifnya. Tentunya guru akan menemukan siswa yang mengalami kesulitan dan membutuhkan tantangan dari aktivitas ini. Sehingga guru harus bisa memfasilitasi semuanya. Rubrik yang akan disampaikan harus menggunakan bahasa yang dimengerti siswa. Guru bisa mengajak siswa berdiskusi, seolah-olah ini merupakan hasil kesepakatan bersama. Padahal guru yang mengarahkan siswa agar standar hasil gerak siswa seperti pada rubrik dibawah ini. Gunakan simbol yang disepakati bersama untuk menentukan nilai yang diperoleh siswa. Berikut contoh rubrik pada unit ini:

Tabel 2.5 Rubrik Penerapan Unsur Ruang Gerak Tari

★	★★	★★★
• Geraknya tidak sesuai dengan objek yang dipilih • Geraknya tidak sesuai ruang • Geraknya bercan-da-canda, malu	• Geraknya sesuai dengan objek yang dipilih • Geraknya sesuai ruang • Bergeraknya hafal dan percaya diri	• Geraknya sesuai dengan objek yang dipilih • Geraknya indah, sesuai ruang dan sesuai dengan musik/ lagu pengiring dan kalian suka sama geraknya • Bergeraknya hafal, serius dan percaya diri

Informasikan rubrik penilaian ini kepada siswa di awal kegiatan Pertemuan 5. Supaya siswa termotivasi untuk meraih apa yang ingin dicapainya. Selain rubrik, berikut ini beberapa pertanyaan untuk menggali proses kreatif dan kepercayaan diri siswa:

- Bagaimana gerakan (*sebutkan objek yang dipilih siswa*)?
- Bagaimana ruang geraknya?
- Kenapa ruang geraknya besar?
- Bagaimana gerak dengan ruang besar?
- Bagaimana jika tangan dan kakinya seperti ini?

Guru juga menyiapkan catatan anekdotal saat mengajukan pertanyaan kepada siswa. Catatan ini akan membantu guru untuk menilai proses pembelajaran siswa.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa bersama

b. Melakukan pemanasan

2. Kegiatan Inti

a. Menginformasikan rubrik penilaian

Guru menginformasikan rubrik penilaian untuk unit ini dengan cara berdiskusi. Buat skenario seolah-olah siswa menentukan kriteria rubriknya, padahal guru sudah mengarahkan siswa agar standar geraknya sesuai rubrik. Pastikan semua siswa mengerti dengan deskripsi kriteria rubriknya seperti penjelasan di poin a. Guru dapat mencontohkan hasil gerak sesuai dengan bintang di rubriknya. Agar siswa lebih mengerti, karena ada gambaran secara visual.

b. Guru membimbing siswa dalam berlatih

Guru menginstruksikan siswa untuk membawa kembali lembar hasil pengamatan di pertemuan sebelumnya sebagai panduan siswa membuat gerak. Setelah itu menjelaskan target yang dicapai di kegiatan ini, misalnya 'hari ini semua geraknya harus selesai ya, karena di minggu depan, kita akan menggunakan iringan lagu/ musik'. Jangan lupa berikan motivasi agar siswa semangat mengerjakannya, contohnya 'Ibu guru yakin kalian bisa melakukannya, karena gerakkan kalian semua keren-keren loh!' dan yang semisalnya. Berikut gambaran alur kegiatannya:

1) Siswa mencari tempat yang paling nyaman untuk bergerak.
2) Siswa membuat gerak sesuai dengan lembar pengamatannya di pertemuan lalu.
3) Guru berkeliling untuk melihat proses kreatif siswa, sesekali ajukan pertanyaan kepada siswa.
4) Jika guru melihat siswa yang butuh bantuan, guru dapat mengelompokkan mereka, sehingga guru dapat membantu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membangkitkan proses kreatifnya.

5) Jika dirasa perlu, guru juga membagi siswa yang memiliki kesulitan untuk bekerja sendirian atau menjadi satu kelompok dengan kesepakatan untuk memilih objek yang sama untuk diekspresikan.
6) Guru memberikan tantangan berupa membuat gerakan lebih dari satu objek yang telah diamati untuk siswa yang memiliki minat tinggi terhadap Unit 2.
7) Saat siswa mulai proses mengekspresikan gerak, guru membantu menghitung dengan kelipatan delapan, agar gerak siswa tetap berirama.
8) Lakukan hal seperti ini berulang, sampai semua siswa menyelesaikannya.

3. Kegiatan Penutup

Guru menutup kegiatan dengan memberikan apresiasi positif atas usaha siswa di Pertemuan 5. Guru mengingatkan siswa untuk latihan di rumah, agar dapat menghafal gerak yang sudah dibuatnya. Berikan informasi tentang aktivitas yang akan dilakukan di Pertemuan 6, yaitu gerak yang sudah dibuat siswa akan digabungkan dengan musik/lagu pengiring.

Prosedur pembelajaran 6 : Berlatih Gerak Sesuai Irama

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Guru meminta siswa untuk melatih kembali gerakan yang sudah ditemukannya pada Pertemuan 5 dan menggunakan musik/lagu sebagai pengiringnya.

A. Persiapan Mengajar

Pada Pertemuan 6, kegiatan dan persiapan yang dibutuhkan hampir sama dengan Pertemuan 5, yaitu membawa rubrik untuk penilaian sebagai pengingat bagi siswa dan menyiapkan musik/lagu sebagai pengiring yang memiliki tempo sedang. Guru juga dianjurkan menggunakan lagu tanpa lirik atau hanya musik instrumen. Untuk menentukan musik/lagu yang dapat digunakan sebagai pengiring adalah dengan mencoba mendengarkan kemudian menghitung dengan kelipatan delapan. Jika hitungan selaras dengan temponya, maka lagu/musik tersebut dapat digunakan sebagai pengiring pada kegiatan Pertemuan 6.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa bersama
b. Melakukan pemanasan

2. Kegiatan Inti

a. Menginformasikan rubrik penilaian
Kegiatan pada pertemuan ini hampir sama dengan Pertemuan 5. Informasikan kembali rubrik penilaian dan hal yang sudah dicapai siswa. Lalu berikan juga apresiasi positif kepada siswa.

b. Guru membimbing siswa menyesuaikan ruang gerak dengan iringan musik
Guru menginformasikan target yang harus dicapai pada Pertemuan 5, yaitu melatih kembali gerakan yang sudah ditemukan pada Pertemuan 6 agar siswa hafal gerakan-gerakan tersebut, kemudian guru memutar musik/lagu pengiring agar geraknya berirama. Informasikan juga tentang konsep pertunjukan yang akan dilakukan di akhir Unit 2. Buat situasi yang menyenangkan agar siswa memahami bahwa pertunjukan yang akan dilakukan tidak hanya bergerak

saja, namun seakan-akan memiliki makna yang bisa diingat siswa. Contohnya, pertunjukan yang bisa digunakan pada Unit 2 adalah dengan membuat permainan "Tebak Gerak". Siswa yang menonton harus menebak gerak yang ditampilkan oleh siswa yang sedang tampil. Informasikan konsep ini kepada siswa secara rinci dan pastikan siswa memahami. Berikut gambaran alur kegiatannya:

1) Siswa mencari tempat yang paling nyaman untuk bergerak.
2) Siswa mulai mengulang gerak sesuai dengan lembar pengamatannya di pertemuan lalu.
3) Guru berkeliling untuk melihat proses kreatif siswa dan sesekali dapat mengajukan pertanyaan.
4) Jika melihat siswa yang membutuhkan bantuan, guru dapat membantu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk membangkitkan proses kreatifnya.
5) Guru memutar musik/lagu pengiring.
6) Guru mengajak siswa untuk mendengarkan lagu yang telah dipersiapkan, kemudian guru mulai menghitung aba-aba untuk siswa memulai gerakannya.
7) Ulangi kegiatan ini agar siswa hafal dengan gerak dan irama lagunya.

3. Kegiatan Penutup

Akhiri pertemuan ini dengan memberikan tanggapan positif terhadap apa yang dilakukan siswa dan sebutkan hal-hal yang telah dicapai siswa. Berikan semangat agar siswa bisa menunjukkan geraknya di Pertemuan 7 dengan percaya diri. Guru bisa menginstruksikan semua siswa untuk bertepuk tangan, sebagai apresiasi yang sudah mereka lakukan selama proses kreatif di Pertemuan 6.

Prosedur pembelajaran 7 : Pertunjukan

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Siswa menampilkan hasil gerak dengan menerapkan unsur utama tari sesuai ide/ tema yang dipilihnya.

A. Persiapan Mengajar

Pertemuan 7 merupakan penilaian akhir dari Unit 2 dan guru dapat melihat hasil proses pembelajaran siswa secara keseluruhan. Guru menyiapkan panggung pertunjukkan seperti konsep yang sudah dijelaskan di pertemuan sebelumnya. Jelaskan kembali tujuan Pertemuan 7, yaitu siswa diminta untuk tampil menunjukkan hasil gerak dari tema/objek yang dipilih, kemudian akan ditebak oleh siswa lain yang berperan sebagai penonton. Disamping itu, siswa juga mengemukakan alasannya kepada guru tentang pengalaman pribadinya selama proses pembuatan gerak tersebut. Guru bisa membagi ruang kelas seperti di Unit 1. Ada dua bagian yaitu, bagian panggung dan bagian penonton.

Gambar 2.15 Denah Kelas Untuk Pertunjukan

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa bersama
b. Melakukan pemanasan

2. Kegiatan Inti

a. Guru membimbing siswa dalam berlatih
   Berikan waktu untuk berlatih terlebih dahulu sekitar 10 menit menggunakan lagu/musik pengiring, sambil guru mempersiapkan rubrik penilaian siswa. Persiapkan juga urutan nama-nama yang akan dipanggil, bisa berdasarkan tema yang sama atau mengelompokkan dengan tema yang berbeda-beda.
b. Guru menjelaskan aturan pelaksanaan pertunjukan
   Setelah waktu latihan selesai, instruksikan semua siswa untuk duduk di bagian penonton. Siswa memiliki dua peran, yaitu sebagai penari dan penonton. Siswa sebagai penari harus menampilkan gerak sesuai dengan tema/objek yang dipilihnya di depan siswa lain. Sementara siswa sebagai penonton, harus menonton pertunjukan dengan baik dan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan. Selain itu, penonton pun bertugas untuk menebak tema/objek dari gerak yang ditunjukkan siswa penari di akhir pertunjukannya.

Tabel 2.6 Tugas Siswa

Siswa sebagai penari	Siswa sebagai penonton
• Menampilkan gerak sesuai dengan tema/ objek yang dipilihnya di depan siswa lain.	• Menonton pertunjukkan dengan baik dan memberikan apresiasi berupa tepuk tangan. • Menebak tema/ objek dari gerak yang ditunjukkan siswa penari di akhir pertunjukannya.

Guru memanggil siswa satu per satu, atau berdua, bahkan berlima, sesuai kondisi kelas. Siswa yang menjadi penonton bertugas sesuai dengan perannya di Tabel 2. 6. Lakukan kegiatan ini sampai semua siswa tampil di depan kelas.

3. Kegiatan Penutup

Akhiri kegiatan penilaian dengan memberikan tanggapan positif atas semua capaian siswa. Ungkapan kembali apa saja yang siswa lakukan dan ucapkan pada pertemuan ini. Ajukan pertanyaan kepada siswa seperti, “Menurut kalian, berapa ya bintang yang kalian dapatkan dari pertunjukan tadi?” Pertanyaan tersebut akan dijawab di Pertemuan 8, yang menjadi pertanyaan stimulus untuk refleksi siswa.

Prosedur pembelajaran 8 : Refleksi Kegiatan

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Guru meminta siswa membuat refleksi dari hasil merespon gambar/cerita dengan menerapkan unsur utama tari yang sudah dipertunjukkan di Pertemuan 7.

A. Persiapan Mengajar

Pertemuan refleksi siswa merupakan pertemuan akhir untuk merangkum apa saja yang sudah dilakukan siswa selama Unit 2 ini. Di dalamnya terdapat kegiatan refleksi siswa yang bertujuan untuk mengukur pencapaian diri siswa dan menceritakan pengalaman pribadi siswa dalam melakukan proses pembelajaran unit ini. Hal yang perlu disiapkan guru adalah membuat bentuk refleksi untuk siswa. Bisa berupa pertanyaan secara lisan, gambar, atau tulisan. Di dalam refleksi siswa harus memuat tiga pertanyaan, yaitu:

1. Berapakah bintang yang saya dapatkan?
2. Bagian yang paling saya sukai dari gerak yang sudah dibuat adalah...
3. Bagaimana perasaan saya selama proses pembelajaran?

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa bersama
b. Membangun suasana yang menyenangkan dengan merespon lagu menggunakan gerak. Guru memutar lagu, kemudian siswa bergerak mengikuti iringan lagu. Guru bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dengan berbagai macam cara sesuai kreatifitas dan kondisi kelas.

2. Kegiatan Inti

Guru memajang rubrik bintang di papan tulis dan menjelaskannya
Guru membuka kegiatan dengan memberikan penjelasan tentang refleksi yang akan digunakan karena kegiatan kali ini adalah kegiatan refleksi diri, maka tunjukkan kembali rubrik bintang yang sudah dibuat di papan tulis. Kemudian instruksikan siswa untuk mengisi atau membuat lembar refleksi dan menilai diri sendiri sesuai dengan rubrik bintang tersebut. Guru bisa menggunakan contoh format refleksi sebagai berikut:

Gambar 2.16 Refleksi Siswa Pilihan 1

Gambar 2.17 Refleksi Siswa Pilihan 2

Buatlah format refleksi seperti Gambar 2.16 atau 2. 17 di papan tulis, lalu minta siswa menuliskannya di kertas atau buku, atau guru bisa menyiapkan lembar refleksi di atas terlebih dahulu, sehingga siswa hanya tinggal mengisinya dengan menjawab menggunakan gambar sesuai dengan pertanyaan.

3. Kegiatan Penutup

Akhiri pembelajaran ini dengan menyampaikan konsep-konsep yang telah ditemukan siswa seperti yang sudah diuraikan di persiapan mengajar yaitu tentang unsur ruang gerak tari. Berikan juga penilaian positif dari guru sebagai bentuk apresiasi guru terhadap capaian siswa di unit ini.

Refleksi guru dapat dijadikan penilaian atas capaian guru terhadap penerapan strategi pembelajaran kepada siswa dan menjadi bahan kajian untuk memperbaiki kualitas pengajaran pada pembelajaran selanjutnya. Guru bisa mengisi refleksi ini berdasarkan pertanyaan berikut:

1. Apa kesulitan yang dihadapi guru?
2. Bagaimana cara mengantisipasinya?
3. Apa hal terbaik yang dilakukan guru selama proses pembelajaran ini?
4. Bagaimana jika guru diberikan waktu untuk mengulang lagi pembelajaran ini, apa yang akan guru perbaiki?
5. Bagaimana jika guru diberikan waktu untuk mengulang lagi pembelajaran ini, apa yang akan guru tambahkan?

Apa kesulitan yang dihadapi guru?	Bagaimana cara mengantisipasinya?	Apa hal terbaik yang dilakukan guru selama proses pembelajaran ini?

Bagaimana jika guru diberikan waktu untuk mengulang lagi pembelajaran ini, apa yang akan guru perbaiki?

Bagaimana jika guru diberikan waktu untuk mengulang lagi pembelajaran ini, apa yang akan guru tambahkan?

Gambar 2.18 Refleksi Guru

Penilaian pada pembelajaran Unit 2 menggunakan dua metode yaitu catatan anekdotal dan rubrik. Catatan anekdotal diperlukan untuk melihat proses yang dilakukan siswa, nilai yang diberikan pada saat proses pembelajaran ini akan mendukung penilaian akhir yang dideskripsikan pada rubrik. Catatan anekdotal merupakan teknik pengumpulan data berdasarkan kejadian di setiap pertemuan dan bisa membantu guru untuk memahami karakter siswa berdasarkan perilaku dan jawaban siswa.

Dari sisi penggunaannya, catatan anekdotal hanya bersifat mendukung penilaian rubrik, sehingga guru diberi kebebasan untuk menggunakan model mana saja yang paling sesuai. Bisa dengan cara membagi tiga level umum penilaian, seperti tingkat 'kurang', 'baik', dan 'terbaik'. Guru bisa mencatat nama-nama siswa yang berada di tingkat 'kurang' dan 'terbaik' saja, karena biasanya tingkat 'baik' paling banyak ditemukan, sehingga guru cukup menuliskan siswa dengan tingkat yang jumlahnya sedikit. Tuliskan juga kejadian luar biasa, seperti perilaku, jawaban, dan tanggapan yang diberikan siswa pada setiap pertemuan.

Sedangkan rubrik merupakan panduan penilaian berdasarkan kriteria yang diinginkan guru dalam menilai dan memberi tingkatan terhadap hasil pekerjaan siswa. Rubrik berisi penjelasan singkat tentang karakteristik yang harus ditunjukkan siswa dalam pekerjaannya dan berisi tingkatan/skala ukuran yang ditentukan oleh guru. Guru bisa membuat sendiri rubriknya disesuaikan dengan apa yang terjadi di kelas. Tiga indikator berdasarkan pembelajaran Unit 2, yaitu:

1. Siswa membedakan unsur ruang gerak tari dengan melakukan pengamatan melalui rangsangan atau stimulus audio/visual.
2. Siswa menampilkan gerak dengan menerapkan unsur ruang gerak tari yang terinspirasi dari rangsangan atau stimulus audio/ visual.
3. Siswa menceritakan hasil gerak yang ditampilkan berdasarkan pengalaman pribadi.

Contoh rubrik untuk pembelajaran Unit 2 adalah sebagai berikut:

- **Rubrik Pemahaman**
  Untuk menilai pemahaman siswa terhadap pengamatan unsur utama tari.

Tabel 2.7 Rubrik Pemahaman

Elemen	Nilai			
Mengalami	**<50 Perlu Bantuan**	**50 - 60 Menuju standar**	**61 - 85 Memenuhi Standar**	**85 - 100 Melampaui Standar**
Mengamati perbedaan unsur ruang gerak tari melalui rangsangan	Siswa mampu: Mengetahui unsur ruang gerak tari, yaitu besar dan kecil	Siswa mampu: Membedakan unsur ruang gerak tari, yaitu besar dan kecil	Siswa mampu: Menunjukkan perbedaan unsur ruang gerak tari berdasarkan rangsangan ke dalam gerak	Siswa mampu: Menunjukkan perbedaan unsur ruang gerak tari berdasarkan rangsangan ke dalam gerak dengan memberikan penjelasan secara rinci dan relevan dengan materi sesuai pengalaman pribadi

- **Rubrik Praktik**
  Untuk menilai hasil dari kegiatan mengekspresikan unsur utama tari melalui gambar/cerita.

Tabel 2.8 Rubrik Praktik

Elemen	Nilai			
Menciptakan	**<50 Perlu Bantuan**	**50 - 60 Menuju standar**	**61 - 85 Memenuhi Standar**	**85 - 100 Melampaui Standar**
Mengekspresikan unsur ruang gerak tari, yaitu besar dan kecil, melalui rangsangan	Siswa mampu: Mengikuti pembelajaran dengan bimbin-gan guru untuk melakukan gerak	Siswa mampu: Melakukan gerak sesuai rangsangan yang dipilih	Siswa mampu: Mengek-spresikan unsur ruang gerak tari berdasarkan rangsangan yang dipilih	Siswa mampu: Mengekspresikan unsur ruang gerak tari berdasarkan rangsangan yang dipilih sesuai dengan iringan
Berpikir dan bekerja artistik	**<50 Perlu Bantuan**	**50 - 60 Menuju Standar**	**61 - 85 Memenuhi Standar**	**85 - 100 Melampaui Standar**
Menerapkan unsur ruang gerak tari melalui rangsangan	Siswa mampu: Meniru gerak yang sesuai dengan rang-sangan dengan bantuan guru	Siswa mampu: Membuat gerak yang sesuai dengan rang-sangan	Siswa mampu: Membuat gerak sesuai rang-sangan dengan menerapkan ruang gerak tari	Siswa mampu: Membuat gerak dengan unik dan memiliki kesesuaian dengan irama musik/lagu pengiring

Catatan penting untuk mempertunjukkan hasil gerak siswa:
Idealnya, pertunjukkan ini dilakukan di depan siswa lainnya. Namun, jika ada siswa yang belum mau tampil di depan siswa lain, guru harus memfasilitasinya dengan memberikan kesempatan bagi siswa tersebut untuk tampil sesuai dengan keinginannya. Hal seperti ini tidak boleh menjadi penghalang bagi siswa untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

- **Rubrik Sikap**
  Untuk menilai perilaku siswa selama proses pembelajaran Unit 2.

Tabel 2.9 Rubrik Sikap

Elemen	**Nilai**			
Refleksi	**<50 Perlu Bantuan**	**50 - 60 Menuju standar**	**61 - 85 Memenuhi Standar**	**85 - 100 Melampaui Standar**
Menilai kemampuan diri dalam membedakan ruang gerak, melalui rangsangan	Siswa mampu: Menilai kemampuan dirinya dalam membedakan ruang gerak melalui rangsangan dengan bantuan guru	Siswa mampu: Menilai kemampuan dirinya dalam membedakan ruang gerak melalui rangsangan	Siswa mampu: Menilai kemampuan dirinya dalam membedakan ruang gerak melalui rangsangan sesuai rubrik	Siswa mampu: Mengemukakan kemampuan dirinya dalam membedakan ruang gerak melalui rangsangan
Berdampak	**<50 Perlu Bantuan**	**50 - 60 Menuju Standar**	**61 - 85 Memenuhi Standar**	**85 - 100 Melampaui Standar**
Mengikuti aktivitas pembelajaran dengan senang dan percaya diri	Siswa mampu: Melakukan aktivitas pembelajaran dengan bantuan guru	Siswa mampu: Melakukan aktivitas pembelajaran	Siswa mampu: Melakukan aktivitas pembelajaran dengan sanang	Siswa mampu: Melakukan aktivitas pembelajaran dengan senang, dan percaya diri

Pada umumnya, di sebuah kelas terdapat siswa dengan kemampuan yang heterogen. Tak bisa dipungkiri bahwa dari sekian banyak siswa, guru pasti akan menemukan siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pembelajaran. Siswa dengan minat tinggi bisa turut mendukung siswa lain yang membutuhkan bantuan. Guru bisa memasangkan atau mengelompokkan siswa yang butuh dukungan dengan siswa yang memiliki minat tinggi. Tugasnya siswa yang memiliki minat tinggi adalah membantu membuat konsep gerak koordinasi bersama-sama dengan siswa yang membutuhkan. Metode ini dikenal dengan 'metode *jigsaw*'.

Untuk menerapkan 'metode *jigsaw*' dalam tugas individu dapat dilakukan dengan cara guru membuat catatan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya;

1. siswa yang membutuhkan bantuan;
2. siswa yang mandiri; dan
3. Siswa yang memiliki minat tinggi.

Selanjutnya, guru menugaskan siswa pada nomor tiga untuk membantu siswa pada nomor satu. Bentuk bantuan yang diberikan adalah mendampingi siswa pada nomor satu dalam merangkai gerak anggota tubuh sesuai dengan target yang diberikan guru.

Melalui metode ini, siswa yang memiliki minat tinggi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sosialnya dengan saling membantu dan berbagi. Selain itu, siswa tersebut juga mendapatkan pengalaman dalam membantu memecahkan masalah orang lain. Kunci tipe *jigsaw* adalah interdependensi atau saling ketergantungan setiap siswa terhadap siswa lain yang memberikan informasi yang diperlukan.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama: _ _ _ _ _ _ _ _ _ _ Kelas: _ _ _ _ _ _ _ _ _

Pertunjukkan gerakku

1. Aku suka

2. Perasaan Ku

3. Bintang Ku

Nama: _ _ _ _ _ _ _ _ Kelas: _ _ _ _ _ _ _

Pertunjukkan gerakku

1. Aku ♡

2. Perasaan Ku

3. ★ Ku

Bahan ajar kegiatan alternatif prosedur pembelajaran 4 halaman 87.
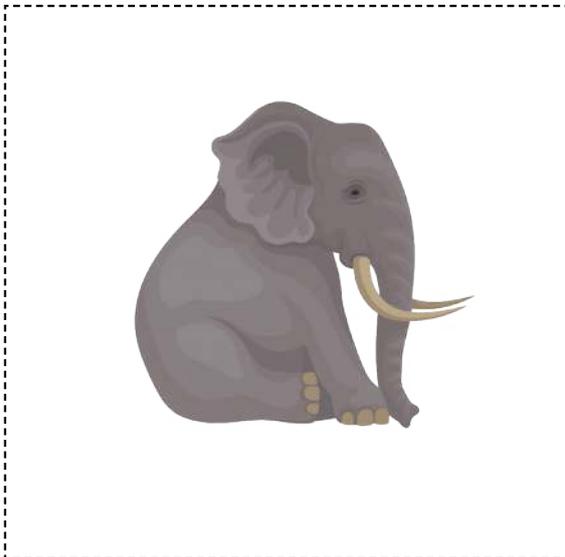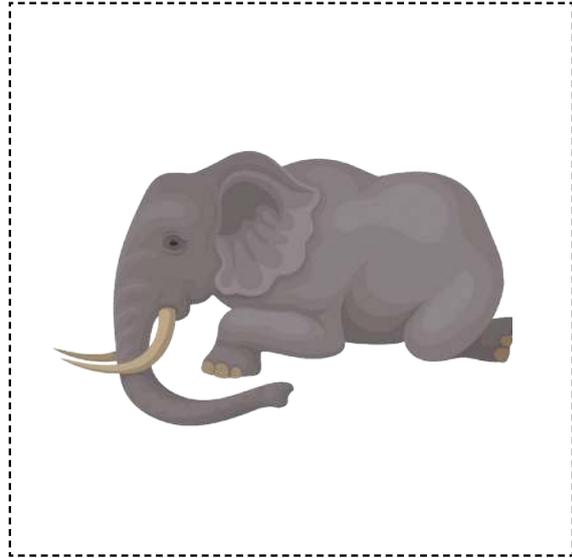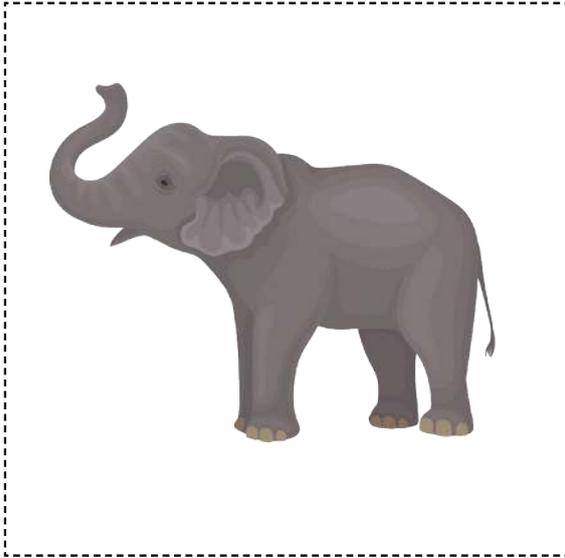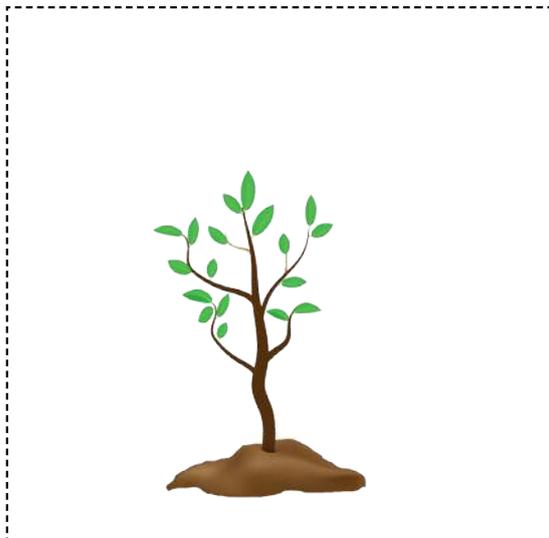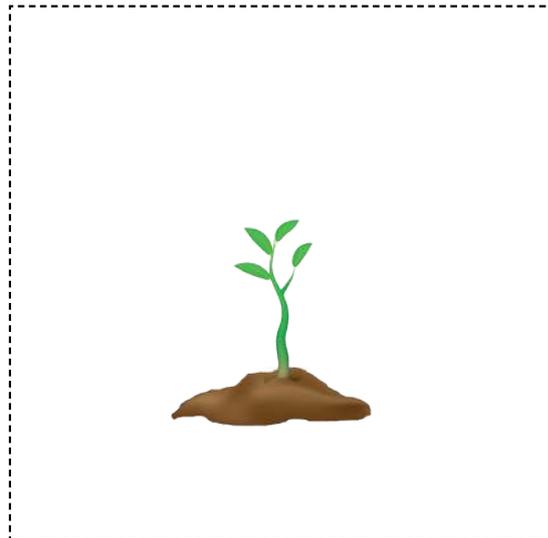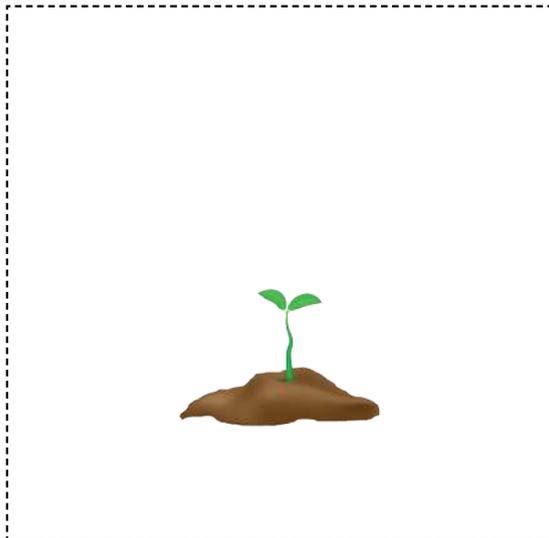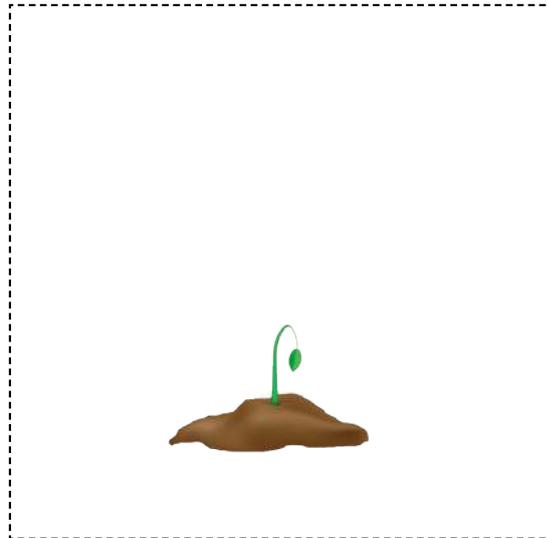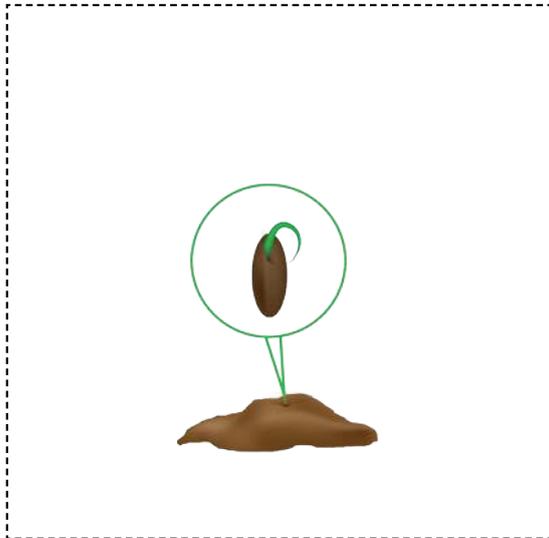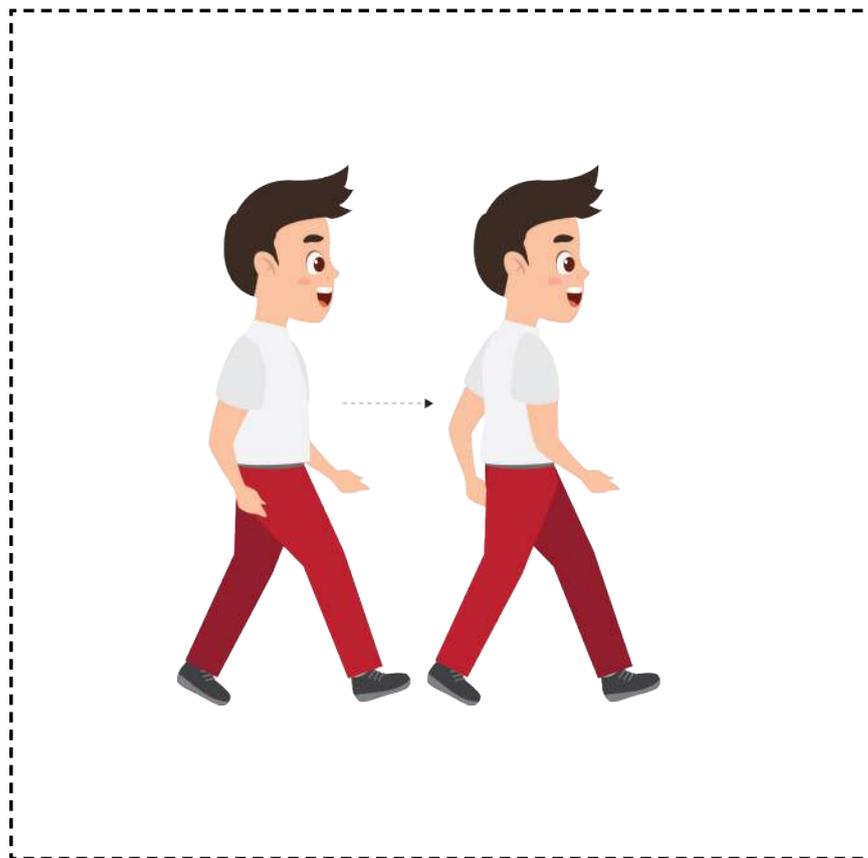
LEMBAR REFLEKSI GURU

Apa kesulitan yang dihadapi guru?

Bagaimana cara mengantisipasinya?

Apa hal terbaik yang dilakukan guru selama proses pembelajaran ini?

Bagaimana jika guru diberikan waktu untuk mengulang lagi pembelajaran ini, apa yang akan guru perbaiki?

Bagaimana jika guru diberikan waktu untuk mengulang lagi pembelajaran ini, apa yang akan guru tambahkan?

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Seni Tari untuk SD Kelas I
Penulis: Dinny Devi Triana dan Winda Kharisma Hindri Wijaya
ISBN: 978-602-244-452-7

Unit Pembelajaran 3

Waktu dalam Gerak Tari

Rekomendasi Alokasi Waktu:
16 x 35 menit / 8 kali pertemuan

Tujuan pembelajaran:
Merangkai gerak sesuai iringan

Produk:
Menampilkan hasil gerak sesuai iringan
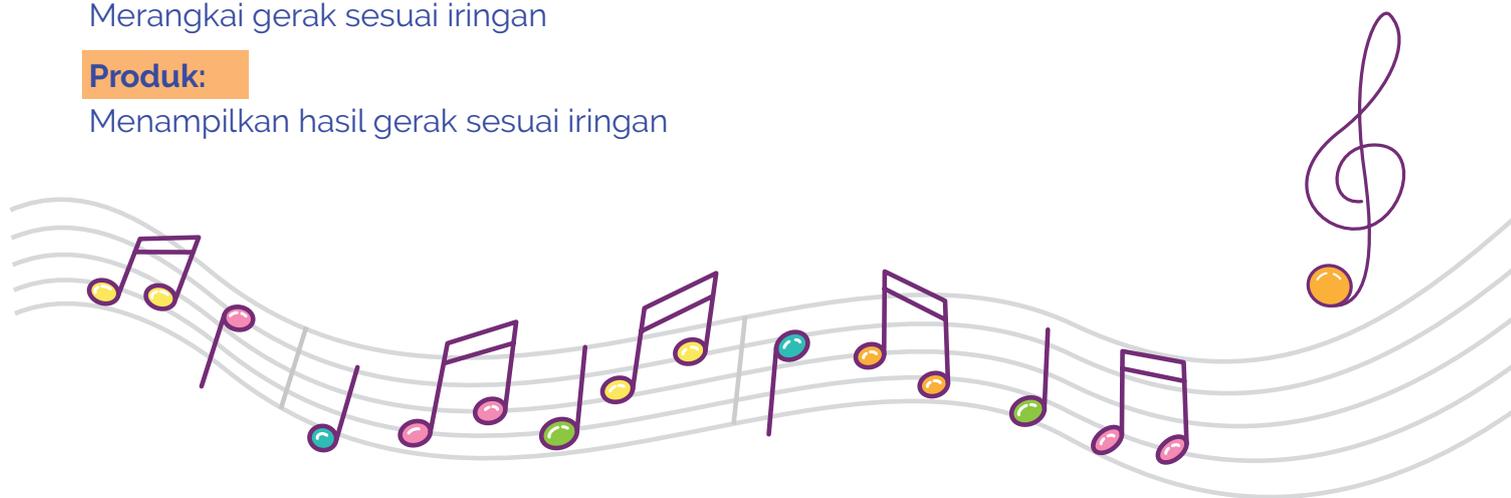
Siswa akan mempelajari tentang unsur waktu dalam gerak tari. Pada gerak tari, unsur yang perlu diperhatikan adalah waktu, yang didalamnya terkait dengan irama, tempo, dan durasi gerak. Agar siswa memahami waktu dalam gerak, dapat dimulai dengan aktivitas sederhana, yaitu merespon musik yang diperdengarkan melalui tempo cepat dan lambat, kemudian siswa akan menggerakan anggota tubuhnya. Aktivitas ini dapat dilakukan dalam sebuah permainan agar lebih menyenangkan. Di akhir pembelajaran, siswa diminta untuk menampilkan hasil rangkaian gerak sesuai iringan. Siswa juga akan melakukan refleksi diri dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Empat indikatornya adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu membedakan tempo cepat dan lambat.
2. Siswa mampu merespon gerak melalui dengan bantuan ketukan cepat dan lambat.
3. Siswa menampilkan rangkaian gerak sesuai irama dan lagu.
4. Siswa menceritakan hasil rangkaian gerak sesuai irama dan lagu berdasarkan pengalamannya.

Setelah siswa mendapat penjelasan tentang cara bergerak sesuai dengan tempo cepat dan lambat, guru dapat menciptakan situasi yang menyenangkan agar anak termotivasi untuk melakukan yang terbaik selama proses pembelajaran. Sebagai inspirasi, kegiatan berikut dapat menjadi salah satu contoh aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, seperti mengajak siswa bergerak sesuai dengan musik yang diperdengarkan, kemudian siswa harus berhenti bergerak ketika guru memberhentikan musik secara tiba-tiba dalam suatu permainan. Siswa yang ketahuan bergerak saat musik berhenti, maka akan dikeluarkan dari kelompok permainan, sedangkan siswa yang bergerak sesuai dengan permainan musik hingga akhir akan menjadi pemenangnya. Guru dapat memberikan judul kegiatan ini agar siswa lebih antusias. Contoh judul kegiatan di Unit 3 ini dapat berupa “Gerak Acak” atau “Bergerak dan Berhenti” atau guru dapat membuat nama lain yang menarik.

Pada akhir pembelajaran, siswa akan menunjukkan hasil rangkaian gerak di depan siswa lainnya setelah melakukan gerakan yang sudah dilatih, kemudian guru yang akan menilai gerakannya. Penilaian yang digunakan dalam Unit 3 ini menggunakan rubrik dan catatan anekdotal. Penilaian tersebut kan dirinci secara jelas di bagian akhir Unit 3.

Pokok Bahasan Materi Unit Pembelajaran 3

Unit ini akan membahas tentang penggunaan waktu dalam gerak tari. Waktu dalam gerak tari akan terkait dengan irama, tempo dan durasi. Smith (1985) menjelaskan bahwa gerak membutuhkan waktu dan waktu tersebut dapat bervariasi menurut durasinya. Dengan demikian tidak ada seorangpun yang dapat bergerak tanpa memerlukan waktu, sekalipun dalam keadaan istirahat atau berhenti sejenak, elemen waktu akan tetap mengukur saat berhenti tersebut.
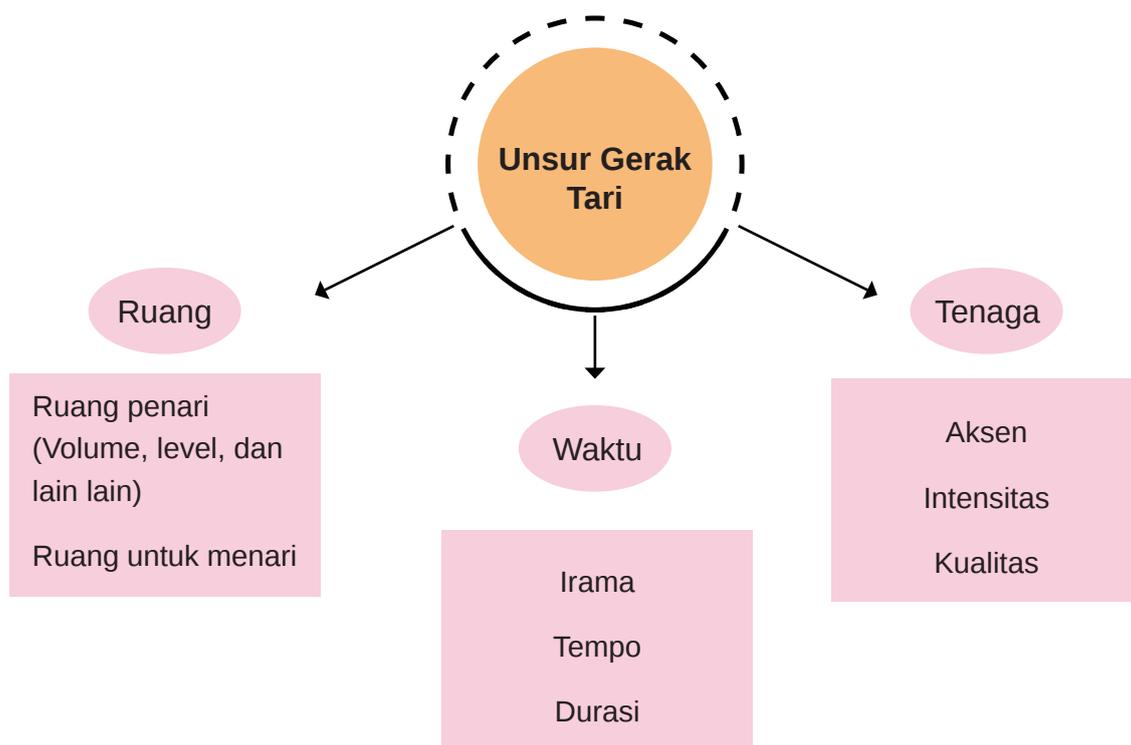
Gambar 3.1 Peta Konsep Pembelajaran Unit 3

Iringan tari memiliki unsur tempo dan ritme. Tempo berarti memperhatikan panjang pendeknya atau cepat lambatnya gerak berdasarkan hitungan, misalnya gerak yang sama dilakukan dalam hitungan 1-4, 1-8, atau 1-16. Masing-masing hitungan tentu akan mempengaruhi tempo dari gerakan.

Contoh:

Lakukan gerak berjalan dengan hitungan 1 – 4
Lakukan gerak berjalan dengan hitungan 1 – 8
Lakukan gerak berjalan dengan hitungan 1 - 16

} Rasakan bedanya

Ketika melakukan gerak tersebut, siswa akan merasakan perbedaan durasi geraknya. Sekarang, guru dapat memperdengarkan musik kepada siswa, lalu sesuaikan irama musik dengan bertepuk atau menggelengkan kepala. Dengan demikian, irama juga menjadi salah satu unsur penting dalam musik. Pada dasarnya, irama dalam musik adalah rangkaian gerak musik yang teratur. Irama tidak tampak

dalam lagu namun dapat dirasakan saat lagu diperdengarkan. Siswa diajak untuk menggerakan anggota tubuh yang sesuai dengan irama pada lagu. Irama dapat dirasakan saat lagu diperdengarkan. Irama pada lagu pun dapat dirasakan berdasarkan panjang pendeknya suatu pola melodi (Ichwan: 2020).

Dalam beberapa lagu anak biasanya memiliki pola irama sederhana, bukan variatif. Jadi, pola irama pada lagu anak cenderung berulang-ulang, diantaranya pola irama panjang atau pola irama pendek yang berulang-ulang. Irama adalah pola denyut teratur atau tidak teratur yang terdapat dalam musik dari ketukan melodi dan harmonis. Pada musik terdapat ketukan yang diulang beberapa kali dalam sebuah bar dengan kecepatan/tempo tertentu dan dianggap sebagai ritme atau irama (Sendari: 2020). Dengan demikian, tempo dan irama menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Hemat kata, tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu. Ukuran untuk menentukan tempo adalah *beat. Beat* adalah ketukan dasar yang menunjukkan banyaknya ketukan dalam satu menit. Lalu bagaimana cara menggerakan anggota tubuh sesuai tempo dan irama? Manusia cenderung secara mental menyimulasikan musik yang didengar melalui gerak tubuh, contohnya menggerakkan kepala ke kanan kiri atau menjentikkan jari sesuai irama musik. Guru dapat menjelaskan caranya sesuai dengan ketukan pada irama musik, ketika irama panjang misalnya, gerakan kepala ke atas bawah dengan lambat, atau ketika irama pendek, gerakkan tangan ke kanan kiri secara bergantian.

Setiap tubuh memiliki kemampuan bergerak yang prosesnya akan dicari bersama-sama sampai memperoleh gerak. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelompok. Setelah terbentuk beberapa kelompok, ajak siswa mencari anggota tubuh bagian mana yang digerakkan secara berurutan. Misalnya, untuk lagu dengan tempo lambat, rangkaian gerak dimulai dengan gerakan kepala kemudian selanjutnya gerakan tangan, atau koordinasi keduanya (kepala dan tangan) dan dapat dilakukan berulang kali.

Gambar 3.2 Koordinasi Gerak Badan (ke kiri dan kanan) dan Tangan (merentang ke depan) dengan Hitungan Lambat ke Cepat (guru dapat menggunakan hitungan atau ketukan)

Gambar 3.3 Koordinasi Gerak Kepala dan Tangan dengan Hitungan Lambat ke Cepat (guru dapat menggunakan hitungan atau ketukan)

Prosedur Kegiatan Pembelajaran Waktu dalam Gerak Tari

Prosedur pembelajaran 1 : **Respon Gerak Melalui Tempo Cepat dan Lambat**

Durasi : **2 x 35 menit**

Instruksi pembelajaran

Guru menjelaskan kepada siswa konsep respon gerak melalui tempo cepat atau lambat dengan beberapa gerakan contoh, sebagai gambaran cara menggerakan anggota tubuh yang dapat dilakukan untuk merespon irama musik. Pada pertemuan ini, siswa diharapkan mampu membedakan tempo lambat dan cepat serta cara menggerakan anggota tubuh sesuai tempo. Dapat dimulai dengan melakukan peniruan gerak, kemudian berimajinasi untuk melakukan gerakan lainnya.

A. Persiapan Mengajar

Persiapkan beberapa lagu anak yang memiliki tempo cepat dan lambat untuk dinyanyikan saat proses pembelajaran. Jelaskan bahwa saat orang-orang mendengarkan musik kesukaannya, anggota tubuh mereka akan bereaksi melalui gerakan yang diulang-ulang. Berikan contoh dengan menggerakkan kepala, mengayunkan tangan, menjentikkan jari, menghentakan kaki atau menggerakkan anggota tubuh lain sesuai irama musik. Pada Pertemuan 1 ini, berikan banyak contoh kepada siswa agar mendapat pemahaman dan gambaran secara garis besar dalam pikirannya tentang anggota tubuh mana saja yang bisa digerakkan secara berulang-ulang dengan spontanitas sesuai musik dengan tempo cepat dan lambat, yang dipandu guru dengan bantuan ketukan atau tepukan tangan.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa bersama

b. Menciptakan suasana menyenangkan

Guru dapat memulai aktivitas dengan pertanyaan “Siapa di antara kalian yang suka mendengarkan musik atau menyanyikan lagu?”. Jika ada yang menjawab suka, maka pertanyaan lanjutannya adalah “Lagu kesukaannya apa?”, setelah itu minta siswa untuk menyanyikannya. Guru juga dapat menyanyikan lagu yang familiar didengar anak-anak, sambil bertepuk tangan, atau menggelengkan kepala sesuai irama. Ajak siswa untuk mengikuti apa yang digerakkan guru, kemudian biarkan siswa bergerak sendiri mengikuti irama lagu. Berikan apresiasi atas setiap perilaku positif yang dilakukan siswa.

2. Kegiatan Inti

a. Guru memperkenalkan siswa dengan irama

Ceritakan pada siswa bahwa tepuk tangan atau ayunan kepala sesuai irama yang baru saja dilakukan merupakan gerakan yang secara tidak sadar kita lakukan ketika mendengarkan sebuah lagu atau musik. Jelaskan bahwa dalam musik ada yang dinamakan irama. Irama adalah rangkaian gerak musik yang teratur, dalam irama ada tempo atau cepat dan lambat. Guru dapat menyanyikan lagu yang memiliki irama cepat dan lagu lain yang memiliki irama lambat sebagai contoh.

Irama adalah salah satu komponen dalam musik tari. Tari dapat diiringi dengan lagu atau musik yang di dalamnya terdapat irama. Irama mampu memunculkan dan menginspirasi orang untuk membuat gerakan-gerakan yang kemudian dikembangkan menjadi rangkaian gerak tari. Agar dapat lebih dipahami, jelaskan pada siswa bahwa saat mendengar musik, tepuk tangan sambil menyanyikan lagu juga dapat menjadi panduan bagi siswa untuk membedakan tempo cepat dan lambat. Guru dapat menggali ingatan siswa dengan gerak yang telah dilakukan pada Unit 1 dan 2, kemudian variasikan gerak tersebut berdasarkan tempo cepat dan lambat, ajak siswa untuk melakukan tepuk tangan sebagai bantuan dalam ketukan cepat dan lambat. Lakukan hal yang sama untuk lagu dengan berbagai tempo.

b. Membedakan cepat dan lambat

Pada Pertemuan 1, guru dapat menggunakan beberapa referensi lagu anak yang terlihat perbedaannya antara tempo cepat dan lambat, contohnya “Cicak Cicak di Dinding” sebagai lagu dengan tempo lambat dan “Naik Delman” sebagai lagu dengan tempo cepat. Pada lagu “Cicak Cicak di Dinding”, berikan contoh dengan menghentakkan kaki secara bergantian. Sedangkan untuk lagu “Naik Delman”, guru dapat mencontohkannya dengan menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan. Instruksikan siswa untuk mengikuti gerakan guru. Berikut contoh-contoh lagu dengan tempo lambat:

Gambar 3.4 Koordinasi Gerak Tangan dan Kaki dengan Tempo Lambat
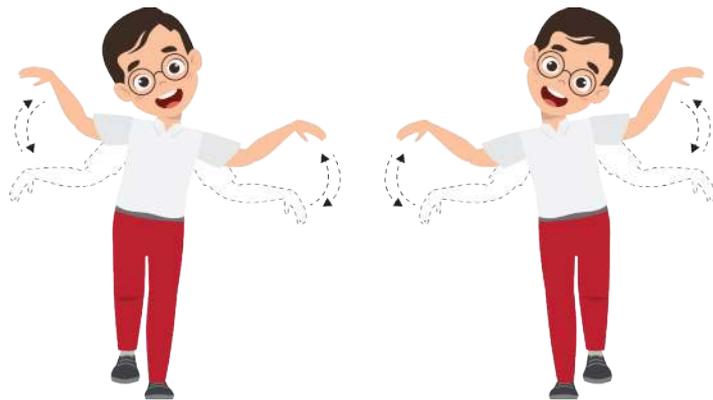
Gambar 3.5 Koordinasi Gerak Tangan, Kepala, dan Badan dengan Tempo Lambat

Kupu-Kupu

Kupu-kupu yang lucu
Kemana engkau terbang
Hilir mudik mencari
Bunga-bunga berkembang
Berayun-ayun
Pada tangkai yang lemah
Tidakkah sayapmu
Merasa lelah

Gambar 3.6 Koordinasi Gerak Tubuh dan Tangan dengan Tempo Lambat

Bunga Nusa Indah

Bunga nusa indah
Berwarna merah
Tumbuh di halaman
Dekat rumahku
Warna merah jambu
Kesenanganku . . .
Bunga kesayanganku
Nusa indah

Berikutnya guru memperdengarkan pada siswa lagu-lagu dengan tempo cepat. Guru dapat bertepuk tangan, menggerakan badan ke kiri dan ke kanan, atau menghentakan kaki. Berikut contoh lagu dengan tempo cepat:
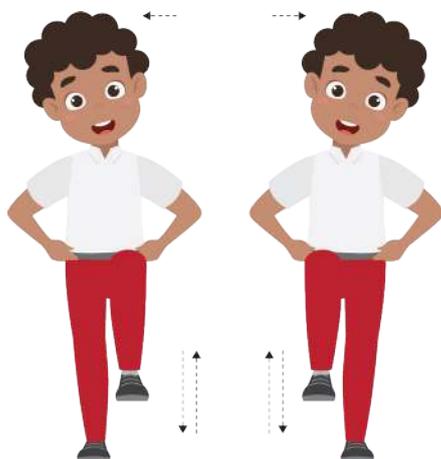
Gambar 3.7 Koordinasi Gerak tangan, Kaki, dan Badan dengan Tempo Cepat

Naik Delman

Pada hari minggu
Ku turut Ayah ke kota
Naik Delman istimewa Ku duduk di muka
Ku duduk samping Pak Kusir yang sedang bekerja
Mengendarai kuda supaya baik jalannya
Duk dik dak dik duk dik dak dik duk
2x suara sepatu kuda

Anak Gembala

Aku adalah anak gembala
Selalu riang serta gembira
Karena Aku senang bekerja
Tak pernah malas atau pun lelah
La la la la la la la la la la la la

Gambar 3.8 Koordinasi Gerak Kepala dan Kaki dengan Tempo Cepat

Dua lagu tersebut dapat diulang-ulang dengan koordinasi gerakan anggota tubuh yang berbeda sesuai kemampuan dan kebebasan gerak siswa. Guru juga dapat bertanya kepada siswa mengenai lagu yang diinginkan siswa sebagai tambahan contoh agar siswa lebih mengerti. Contoh lagu lain yang dapat digunakan:

Tabel 3.1 Contoh Lagu dengan Tempo Cepat dan Lambat

Nama Lagu	Bentuk Tempo
Pelangi	Tempo Lambat
Ambilkan Bulan	Tempo Lambat
Burung Kakatua	Tempo Lambat
Balonku	Tempo Lambat
Bintang Kecil	Tempo Lambat
Dua Mata Saya	Tempo Lambat
Topi Saya Bundar	Tempo Lambat
Kring Kring Ada Sepeda	Tempo Cepat
Bernyanyi Kita Bernyanyi	Tempo Cepat
Selamat Ulang Tahun	Tempo Cepat
Sayonara	Tempo Cepat

c. Eksplorasi anggota tubuh sesuai tempo

Selain itu, guru dapat menyebutkan gerakan anggota tubuh mana yang lebih cocok untuk lagu yang memiliki tempo lambat dan lagu yang memiliki tempo cepat. Hal ini perlu ditanyakan agar anak dapat membayangkan dan memikirkan bahwa membuat gerakan dari anggota tubuh secara spontan memang terlihat mudah. Namun hal ini tidak menjadi keharusan atau menjadi patokan guru dalam menilai kemampuan anak dalam menggerakan anggota tubuh. Anak akan lebih mudah memahami jika mengalami sendiri dalam proses mencoba membuat gerak yang akan dilakukan di Pertemuan 2.

Tabel 3.2 Contoh Gerak yang Dapat Dicoba Siswa

Anggota Tubuh	Contoh Gerakan
Kepala	Gerakkan kepala ke kanan kiri, ke depan dan ke belakang, atau patah ke kanan dan patah ke kiri
Bahu	Gerakkan bahu ke atas secara bergantian
Tangan	Gerakkan pergelangan tangan ke atas ke bawah, ayunkan tangan naik ke kanan kiri, gerakkan tangan turun melenggang, gerakkan menjentikkan jari
Pinggang	Gerakkan pinggang ke kanan ke kiri
Pinggul	Gerakkan pinggul memutar
Kaki	Gerakan menghentakkan kaki, memajukan kaki kanan kiri atau ke depan belakang, melangkah ke samping kanan dan kiri

Anggota Tubuh Kepala

ke kiri kanan

ke belakang dan ke depan

patah ke kanan dan patah ke kiri
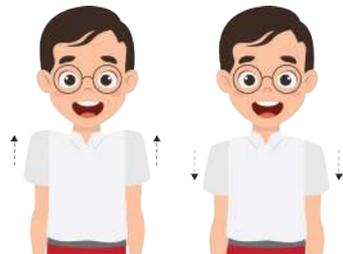
Anggota Tubuh Bahu

Anggota Tubuh Tangan

Anggota Tubuh Pinggang

Anggota Tubuh Pinggul
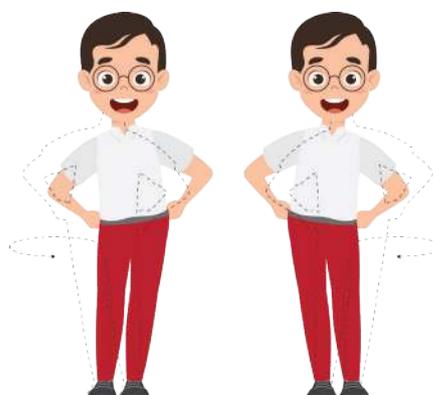
Anggota Tubuh Kaki

Gambar 3.9 Gerakan Enam Anggota Tubuh

d. Guru dan siswa berdiskusi

Sampai pada tahap ini, ajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui seberapa paham siswa dalam membedakan irama sederhana dengan ketukan cepat dan lambat. Guru dapat menyanyikan lagu lain kemudian bertanya kepada siswa:

1) “Lagu “Cicak-Cicak di Dinding” yang dinyanyikan tadi termasuk cepat atau lambat?” atau dengan pertanyaan “Apa tempo lagu yang dinyanyikan tadi?” Jika benar, beri apresiasi. Jika salah, jangan disalahkan tapi gunakan kata ‘kurang tepat’, dan guru dapat memberi tahu jawaban yang benar.
2) “Gerakan apa saja yang dapat dilakukan kepala kita?”
3) “Gerakan apa saja yang dapat dilakukan tangan kita?”
dan seterusnya.

3. Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru meminta 2-3 siswa untuk mencoba menggerakkan anggota tubuhnya sesuai keinginan saat teman lain menyanyikan lagu “Anak Gembala” atau lagu anak lain, yang boleh dilakukan di depan kelas atau hanya di tempat duduknya. Selalu ajak siswa lain untuk apresiasi siswa yang sudah berani maju untuk melakukan gerak yang dilakukan sesuai instruksi guru.

Prosedur pembelajaran 2 : Respon Lagu dengan Gerak

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi pembelajaran

Guru mengajak siswa bermain untuk menggerakan anggota tubuh sesuai dengan irama musik yang dimainkan. Anggota tubuh yang digerakkan boleh mengikuti cara yang telah diinstruksikan guru pada Pertemuan 1.

A. Persiapan Mengajar

Cari tempat kosong untuk bergerak bersama-sama. Ruang kelas dapat dikondisikan dengan menggeser kursi dan meja, atau menggunakan aula dan lapangan. Fungsi tempat kosong adalah untuk memberikan ruang kepada siswa dan guru dalam bergerak. Selain itu, siswa dan guru juga mengenakan pakaian yang nyaman untuk bergerak, karena pertemuan ini merupakan kegiatan praktik. Siapkan juga botol minum masing-masing. Untuk guru yang memiliki alat pemutar musik, sangat dianjurkan untuk digunakan pada pertemuan ini. Namun jika tidak ada, dapat menggunakan irama hitungan atau nyanyian dari guru sebagai pengiring.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa bersama
b. Ulas kembali kegiatan pada Pertemuan 1, atau bisa juga memulainya dengan pertanyaan “Masih ingatkah contoh lagu yang memiliki irama sederhana dengan ketukan cepat dan lambat?” kemudian pertanyaan “Gerakan anggota tubuh bagian mana saja yang sudah kita lakukan kemarin?” dan pertanyaan akan berkembang seiring jawaban siswa. Ajak siswa untuk cari tahu bersama-sama dengan melakukan gerakannya.
c. Melakukan pemanasan
Ajak siswa untuk melakukan pemanasan yang bertujuan agar siswa siap untuk menerima pelajaran. Selain itu, pemanasan juga berfungsi untuk menghindari cedera otot. Gerak pemanasan dapat dipilih dari gerak-gerak yang disukai siswa. Kegiatan pemanasan bermanfaat pula untuk memantau sejauh mana kemampuan gerak siswa.

2. Kegiatan Inti

a. Bermain bergerak atau berhenti

Buat suasana menyenangkan dengan mulai memainkan lagu anak yang memiliki tempo cepat agar siswa bersemangat, akan lebih baik jika siswa diajak untuk ikut bernyanyi sambil menggerakan anggota tubuh sesuai keinginannya. Setelah itu, instruksikan siswa untuk membuat lingkaran besar dengan guru berdiri di tengah lingkaran dan berikan instruksi gerakan untuk siswa sambil mendengarkan musik.
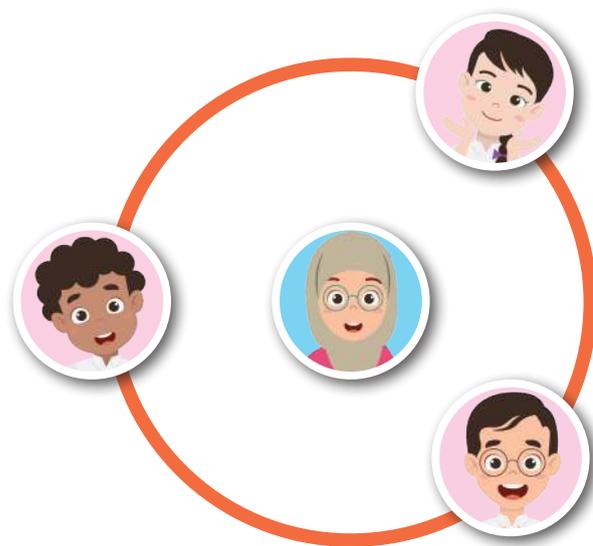
Gambar 3.10 Bentuk Latihan Gerak Saat Permainan Bergerak atau Berhenti

Pada proses kegiatan ini, jelaskan bahwa siswa akan melakukan permainan yang diberi judul "Bergerak atau Berhenti". Cara bermainnya adalah sebagai berikut:

1) Guru mengajak siswa bergerak sesuai dengan irama ketika lagu dimainkan oleh alat pemutar musik.
2) Siswa harus berhenti bergerak ketika guru menghentikan musik secara tiba-tiba.
3) Siswa yang ketahuan bergerak saat musik tiba-tiba berhenti akan dikeluarkan dari lingkaran.
4) Siswa yang mampu bergerak sesuai dengan instruksi hingga permainan usai adalah pemenangnya.
5) Gerakan yang dilakukan boleh sesuai dengan yang telah dipelajari pada Pertemuan 1, atau bebaskan anak bergerak sesuai keinginan, namun tetap perhatikan irama cepat dan lambatnya.

Setelah itu, guru dapat meneruskan permainan dengan membagikan siswa dalam dua kelompok. Kelompok A akan bermain dengan lagu yang bertempo cepat dan kelompok B bermain dengan lagu yang bertempo lambat. Sama seperti instruksi sebelumnya, per kelompok akan bermain "Bergerak atau Berhenti" secara bergantian.
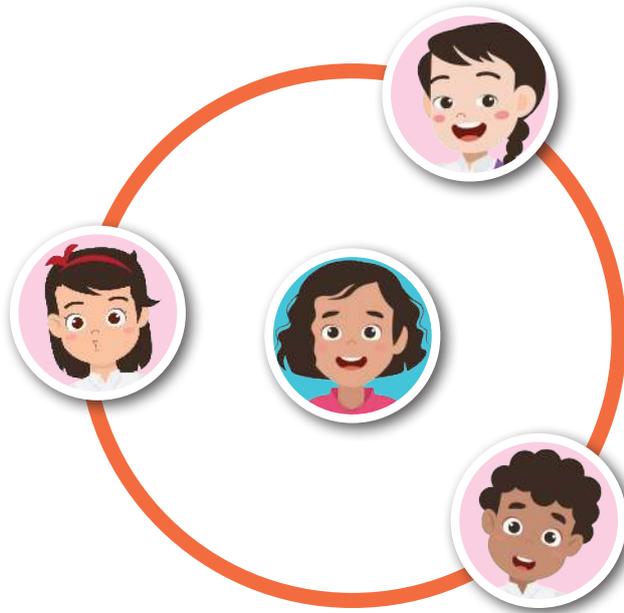
Gambar 3.11 Bentuk Latihan Gerak Saat Permainan Bergerak atau Berhenti Tempo Lambat
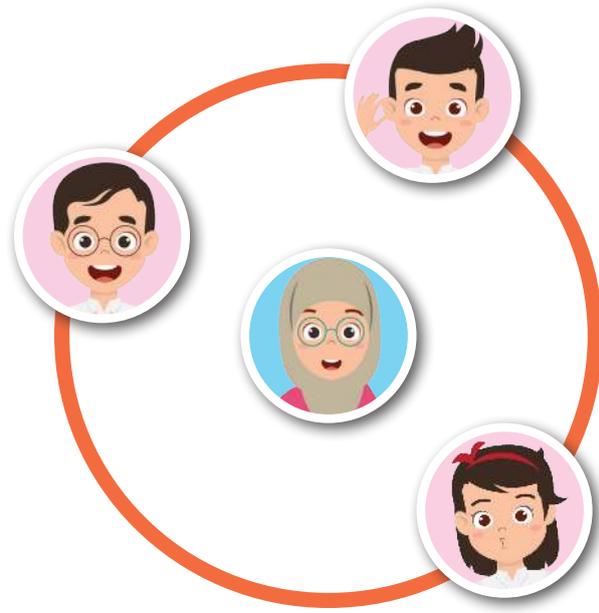
Gambar 3.12 Bentuk Latihan Gerak Saat Permainan Bergerak atau Berhenti Tempo Cepat

b. Guru dan siswa berdiskusi

Setelah permainan selesai, minta siswa untuk kembali melingkari guru sambil duduk di lantai. Lalu diskusikan permainan “Berhenti atau Bergerak” yang telah dilakukan, jelaskan bahwa melalui permainan tersebut siswa telah mengalami spontanitas untuk bergerak sesuai dengan irama sederhana dengan ketukan cepat atau lambat. Guru dapat memulai diskusi dengan membangun kondisi kelas yang masih menyenangkan selepas permainan. Dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan ke beberapa siswa, jangan lupa juga untuk menyebutkan nama siswa saat bertanya, karena hal ini dapat menjadi pengenalan lebih dalam dengan karakter siswa satu per satu agar dapat terjalin interaksi yang baik. Pertanyaan yang dapat diajukan seperti:

1) “Bagaimana perasaan kamu setelah bermain tadi?”
2) “Lagu apa saja yang tadi kita dengar? Ada yang ingat?”
3) “Apakah kalian dapat membedakan lagu yang memiliki tempo lambat dan tempo cepat?”
4) “Saat lagu diputar, anggota tubuh mana saja yang kamu gerakkan?”
5) “Bagaimana perasaan kamu saat bergerak spontan dan bebas mengikuti irama lagu?”

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat diubah sesuai kebutuhan, keadaan kelas, dan tetap disesuaikan dengan level pertanyaan yang mudah hingga yang tersulit. Hal ini dilakukan untuk memancing siswa untuk aktif serta bertujuan supaya siswa melatih kemampuan berpikirnya hingga guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Arahkan siswa untuk menjawab pertanyaan, sampai kepada pemahaman seperti ini.

Tabel 3.3 Pertanyaan Stimulus Dalam Diskusi

“Bagaimana perasaan kamu setelah bermain tadi?”	“Lagu apa saja yang tadi kita dengar? Ada yang ingat?”	“Apakah kamu tahu lagu itu merupakan irama sederhana dengan ketukan cepat atau lambat?”	“Saat lagu diputar, anggota tubuh mana saja yang kamu gerakkan?”	“Bagaimana perasaanmu saat bergerak spontan sesuai lagu?”
Jawaban personal tiap siswa untuk menilai apakah dia merasa nyaman saat mengikuti permainan. Kelompokkan siswa yang menjawab negatif, seperti tidak suka atau tidak nyaman, lalu tanyakan alasannya secara personal.	Beri apresiasi ketika siswa dapat mengingat lagu-lagu yang telah dimainkan, karena hal ini berkaitan dengan memori siswa yang harus terus dilatih. Berikan juga apresiasi pada siswa yang hanya mengingat sedikit lagu dan ajak untuk mengingatnya kembali.	Jika benar, beri apresiasi. Jika salah, jangan disalahkan tapi gunakan kata ‘kurang tepat’, dan guru bisa memberi tahu jawaban yang benar.	Beri apresiasi apabila jawaban siswa sesuai dengan gerakan yang dicontohkan pada pembelajaran lalu namun apresiasi juga siswa yang melakukan gerak bebas sesuai keinginannya dan jadikan hal tersebut poin lebih untuk siswa.	Jawaban personal dan variatif, karena siswa telah mengalami sendiri cara menggerakkan anggota tubuh secara spontan. Guru dapat melihat pemahaman siswa juga dari pertanyaan ini.

3. Kegiatan Penutup

Berikan apresiasi dan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Untuk menyiapkan pertemuan selanjutnya, instruksikan siswa untuk mencari satu lagu anak atau lagu daerah kesukaannya dan gerakan yang dibuat sendiri sesuai dengan lagu pilihannya. Siswa juga harus tahu lagu yang akan dia pilih, termasuk irama sederhana dengan ketukan cepat atau lambat, karena pada Pertemuan 3 guru dapat meminta siswa untuk memilih beberapa anggota tubuh untuk digerakkan sesuai dengan tempo lagu yang dipilih siswa sendiri.

Prosedur pembelajaran 3 : Pilihan Lagu untuk Pertunjukan

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Guru meminta siswa untuk menuliskan judul lagu anak atau lagu daerah yang disukai, yang nantinya akan dipilih sebagai lagu pertunjukan per kelompok. Setelah lagu dipilih, lagu akan dipelajari bersama-sama untuk dibuat gerakan tubuhnya secara berurutan dan sesuai irama.

A. Persiapan Mengajar

Minta siswa untuk memilih atau *voting* lagu yang akan dipelajari untuk pertunjukan nanti. Jika ada siswa yang berkecil hati karena lagu pilihannya mendapat sedikit suara *voting*, maka guru harus berikan alasan yang jelas, seperti “Kita butuh empat lagu yang berirama sederhana dengan ketukan cepat dan lambat, lagu yang kamu pilih dapat kita gunakan untuk kesempatan lain ya”. Pada kegiatan kali ini, siswa diharapkan dapat menggabungkan gerak anggota tubuh secara berurutan.

B. Kegiatan Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa

b. Tulis di papan tulis sebuah pertanyaan yang akan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti “Bagaimana cara menggerakkan anggota tubuh sesuai irama?” Lalu, ulas kembali secara singkat dan jelas tentang apa yang sudah dipelajari pada Pertemuan 1 dan Pertemuan 2. Bagaimana irama sederhana dengan ketukan cepat? Bagaimana irama sederhana dengan ketukan lambat? Dengan tepuk tangan sebagai bantuan, ketukan dapat memandu siswa untuk terus mengingat perbedaan irama sederhana dengan ketukan cepat dan lambat.

2. Kegiatan Inti

a. Siswa menampilkan gerak sesuai lagu yang dipilih

Minta siswa untuk mengumpulkan judul lagu yang ditugaskan pada akhir Pertemuan 2. Selanjutnya, guru bisa langsung meminta siswa untuk coba menampilkan gerakan anggota tubuh yang telah dipersiapkan dari rumah sesuai dengan lagu yang dipilih. Guru boleh meminta siswa yang memilih lagu sama untuk maju bersamaan, karena bisa saja anggota tubuh yang digerakkan

berbeda antara siswa satu dengan siswa lain. Ajak siswa lain untuk membantu temannya yang sedang tampil dengan menyanyikan lagu yang dipilih. Selalu beri apresiasi untuk siswa yang berani tampil dan mempersiapkan dengan baik apa yang guru instruksikan.

b. Guru memberikan 4 lagu pilihan untuk pertunjukan siswa
   Apabila siswa sudah diberi kesempatan untuk menampilkan gerakan yang dibuat sendiri, sekarang saatnya guru memilih empat lagu untuk pertunjukan. Dua diantaranya berirama sederhana dengan ketukan cepat dan dua lainnya berirama sederhana dengan ketukan lambat. Sebelumnya, guru harus menginstruksikan bahwa akan ada pembagian kelompok untuk penampilan di akhir pertemuan Unit 3, tapi untuk pertemuan kali ini siswa hanya akan memilih lagu dan mencoba mencari anggota tubuh mana saja yang cocok digerakkan untuk lagu yang terpilih. Kriteria pemilihan lagu agar adil dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Pemilihan Lagu

No	Kriteria Pemilihan Lagu
1	Lagu yang paling banyak dipilih oleh sebagian besar siswa.
2	Lagu yang memiliki tempo cepat-sedang-lambat.
3	Lagu yang dikenal oleh semua siswa.
4	Lagu yang mampu menunjang keaktifan siswa untuk melakukan gerak pada anggota tubuhnya.
5	Pilih lagu yang memiliki lirik pendek maksimal 8 baris.

c. Eksplorasi gerak sesuai lagu yang dipilih
   Apabila sudah terpilih lagu sesuai kriteria, maka dapat dilanjutkan dengan pencarian gerak sesuai dengan irama lagu yang telah ditentukan. Contoh lagu yang dipilih adalah “Bintang Kecil” dan “Topi Saya Bundar” yang memiliki tempo lambat, serta “Dua Mata Saya” dan “Potong Bebek Angsa” yang memiliki tempo cepat. Pada Pertemuan 3 kali ini cukup mencoba satu lagu saja untuk mengenalkan siswa agar dapat menggabungkan gerakan yang dibuat siswa ke dalam rangkaian gerak, sebagai contoh guru dapat terlebih dahulu menuliskan liriknya di papan tulis atau menyanyikan lirik lagunya.
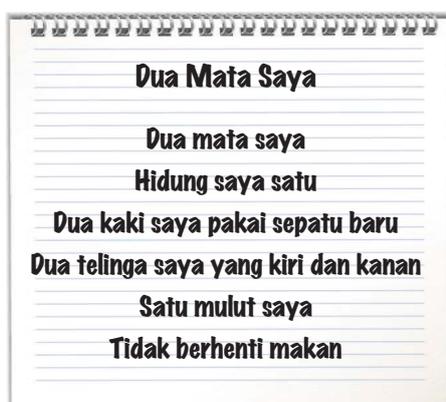
Gambar 3.13 Syair Lagu yang Ditulis Guru

Jika sebagian besar siswa belum dapat membaca dengan lancar, maka guru dapat mencarikan gambar yang sesuai dengan syair lagu, seperti contoh berikut ini:

Dua mata saya

Hidung saya satu

Dua kaki saya pakai sepatu baru

Dua telinga saya yang kiri dan kanan

Satu mulut saya Tidak berhenti makan

Gambar 3.14 Syair Lagu Berupa Gambar

Setelah itu, minta siswa satu per satu untuk memilih anggota tubuh mana yang ingin digerakkan dan bagaimana cara menggerakkannya. Guru dapat membuat kelompok siswa dengan barisan, dan masing-masing barisan membuat gerakan dari anggota tubuh masing-masing untuk kemudian nanti akan digabungkan menjadi rangkaian gerak dengan bantuan guru. Lakukan secara bergantian agar kondisi kelas tetap kondusif. Guru membantu siswa mengkoordinasikan gerak per bagian anggota tubuh sesuai dengan iringan, seperti pada contoh berikut ini:

Barisan 1: siswa yang menggerakan anggota tubuh tangan badan sesuai iringan	**Barisan 2:** siswa yang menggerakan anggota tubuh bagian badan sesuai iringan
Barisan 3: siswa yang menggerakan anggota tubuh kepala badan sesuai iringan	**Barisan 4:** siswa yang menggerakan anggota tubuh kaki badan sesuai iringan

Gambar 3.15 Posisi Bermain Merangkai Gerak Sesuai Iringan

Guru dapat menggunakan pola lain untuk menstimulus siswa dengan melakukan gerak mengikuti irama lagu dengan cara berikut:

1) Minta siswa untuk maju ke depan membentuk barisan melintang horizontal. Misalnya, enam siswa per barisan maju ke depan untuk mencari gerakan dari anggota tubuh yang berbeda.

2) Pada tahap ini, instruksikan tiap siswa yang maju ke depan untuk memilih anggota tubuh mana yang ingin digerakkan (mata, bahu, kaki,tangan, jari, dan pinggul). Tiap siswa harus dibedakan pilihannya.
3) Lalu, bimbing siswa untuk melakukan gerakan pada anggota tubuh yang dipilih, seperti ini:

Setelah itu, pandu siswa untuk melakukan penggabungan dari anggota tubuh yang dipilih dan yang telah digerakkan siswa. Digabungkan dari siswa yang berdiri di sebelah kanan kemudian berurutan. Jika digabungkan dengan lagu Dua Mata Saya akan seperti berikut: Mata dikedipkan dengan sengaja, gerak bahu ke atas bergantian, gerak kaki kanan maju mundur, tepuk tangan dengan tempo cepat, jentik-kan jemari tangan kiri, dan pinggul memutar sekali.

Dua Mata Saya

Dua mata saya (tangan menyentuh sudut mata,
badan digoyangkan ke kiri dan kanan)
Hidung saya satu (Gerak bahu ke atas bergantian)
Dua kaki saya pakai sepatu baru (Gerak kaki kanan maju mundur)
Dua telinga saya yang kiri dan kanan (Tepuk Tangan dengan tempo cepat)
Satu mulut saya (Jentikkan jemari tangan kiri dan kanan bergantian)
Tidak berhenti makan (Pinggul memutar sekali putaran)

Lakukan hal yang sama untuk barisan selanjutnya. Selalu beri apresiasi untuk anak yang berani aktif dan tampil serta dengan kreatif memilih anggota tubuh yang bisa digerakan sesuai irama dan lagu.

3. Kegiatan Penutup

Akhir pertemuan dapat ditutup dengan pertanyaan, seperti “Bagaimana perasaan kalian sudah bisa menggabungkan gerakan sesuai irama dan lagu?” dan berikan motivasi serta penguatan lain untuk pertemuan selanjutnya. Ingatkan siswa untuk mempelajari atau berlatih gerakan yang pernah dilakukannya bersama teman lain di rumah karena pertemuan selanjutnya siswa akan berlatih dengan berkelompok.

Prosedur pembelajaran 4 : **Pembagian Kelompok Sesuai Pilihan Lagu**

Durasi : **2 x 35 menit**

Instruksi Pembelajaran

Guru membuat kelompok siswa yang akan menjadi tim untuk pertunjukan di akhir pembelajaran Unit 3. Karena ada empat lagu dengan dua lagu tempo lambat dan dua lagu dengan tempo cepat, maka harus ada empat kelompok.

A. Persiapan Mengajar

Guru harus sudah mengenal karakteristik tiap siswa dalam kelas untuk membantu saat pembagian kelompok. Apabila terjadi kendala seperti siswa A tidak ingin disatukan dengan siswa B karena suatu hal tertentu, guru dapat berinisiatif dan memutuskan bagaimana agar kondisi kelas tetap terkendali dan proses pembelajaran tetap berjalan. Pada pertemuan ini juga siswa dipersiapkan untuk mulai bekerja sama secara berkelompok dan berkoordinasi satu sama lain dalam kelompok. Interaksi masing-masing siswa akan terjadi dan harus tetap terjaga.

B. Kegiatan Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa

b. Ulas kembali Pertemuan 4 tentang lagu yang telah dipilih, dan cara menggabungkan gerakan yang dibuat per siswa. Dapat diawali dengan pertanyaan, seperti “Apakah kalian masih ingat bagaimana cara menggabungkan gerakan sesuai irama dan lagu?” Jika ada yang menjawab masih ingat, tanyakan caranya. Berikan pertanyaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda untuk memancing siswa aktif dalam kelas.

2. Kegiatan Inti

a. Bekerja dalam kelompok

Guru membagi siswa di kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil. Direkomendasikan untuk memilih siswa sesuai dengan lagu yang mereka inginkan. Namun, guru harus tetap memandu siswa jika ada gerakan siswa yang tidak sesuai dengan lirik lagu. Ketika ada siswa yang menunjukkan keahliannya dalam menggerakan anggota tubuhnya pada lagu yang diinginkannya, guru harus tetap melihat apakah gerakannya sesuai dengan lirik atau tidak, apabila gerakan dan liriknya

sepadan, maka lagu tersebut dapat digunakan oleh kelompoknya. Tetapi, jika tidak sesuai, maka kenali karakteristik siswa dan gerakannya, lalu pilih lagu yang kiranya sesuai dengannya.

'Keahlian' pada kegiatan ini dapat dikatakan sebagai pemahaman lirikal yang diimplementasikan ke dalam gerakan, karena selama beberapa pertemuan sebelumnya, telah dipilih lagu yang akan dipertunjukkan. Dalam mengelompokkan siswa berdasarkan keahlian gerak anggota tubuhnya dapat dibuat sebagai berikut :

- Untuk lagu "Bintang Kecil" yang memiliki irama sederhana dengan ketukan lambat:

Tabel 3.5 Pemahaman Syair Lagu dengan Gerak Menggunakan Tempo Lambat

Lirik	Anggota Tubuh
Bintang kecil di langit yang tinggi	Jemari kaki (berjinjit dan turun)
Amat banyak menghias angkasa	Jemari kaki (berjinjit dan turun)
Aku ingin terbang dan menari	Pinggang (kanan kiri)
Jauh tinggi ke tempat kau berada	Pinggang (kanan kiri)

Gerak tersebut yang dicontohkan guru, siswa dapat mencoba gerak lain sesuai imajinasinya berdasarkan iringan dan tempo lagu.

- Untuk lagu "Topi Saya Bundar" yang memiliki irama sederhana dengan ketukan lambat:

Tabel 3.6 Pemahaman Syair Lagu dengan Gerak Menggunakan Tempo Lambat

Lirik	Anggota Tubuh
Topi saya bundar	Kepala
Bundar topi saya	Tangan
Kalau tidak bundar	Jari tangan (kanan kiri)
Bukan topi saya	Pinggul (memutar)

- Untuk lagu "Dua Mata Saya" yang memiliki irama sederhana dengan ketukan cepat:

Tabel 3.7 Pemahaman Syair Lagu dengan Gerak Menggunakan Tempo Cepat

Lirik	Anggota Tubuh
Dua mata saya	Tangan menyentuh ujung mata (dikedipkan)
Hidung saya satu	Kepala di tundukan ke atas ke bawah (dijentikkan)
Dua kaki saya pakai sepatu baru	Kaki (maju mundur)
Dua telinga saya yang kiri dan kanan	Bahu (angkat bergantian)
Satu mulut saya	Kepala (bergerakan kanan kiri)
Tidak berhenti makan	Tangan (tepukan)

- Untuk lagu "Potong Bebek Angsa" yang memiliki irama sederhana dengan ketukan cepat:

Tabel 3.8 Pemahaman Syair Lagu dengan Gerak Menggunakan Tempo Cepat

Lirik	Anggota Tubuh
Potong bebek angsa	Ketiak (seperti gerakan ayam)
Angsa di kuali	Bahu (angkat bergantian)
Nona minta dansa	Kedua tangan (angkat kanan kiri)
Dansa empat kali	Jari tangan (tunjukan telunjuk, jari tengah, jari manis, kelingking berurutan)
Sorong ke kiri, sorong ke kanan	Badan (kiri 2x, kanan 2x)
Lalalalalala	Kepala (mengangguk angguk)

Contoh di atas tidak harus menjadi acuan dalam memilih keahlian siswa yang cocok untuk dipertunjukan dengan pilihan lagu. Guru dapat membuat klasifikasinya sendiri dalam pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru dapat membimbing siswa untuk memberi nama kelompok sesuai dengan yang siswa inginkan.

b. Menuliskan anggota tubuh yang ingin digerakkan sesuai lirik pilihan.
Bangun koordinasi yang baik agar terjadi interaksi antar siswa sekaligus melatih kecerdasan interpersonal siswa. Setelah diberi nama kelompok, minta siswa untuk duduk per kelompok dan menuliskan masing-masing anggota tubuh yang ingin digerakkan serta bagian lirik mana yang siswa pilih untuk menampilkan gerakan. Di saat inilah guru membimbing siswa untuk membagikan lirik terlebih dahulu dan menuliskan pada kertas atau bukunya masing-masing. Jika siswa belum lancar dalam menulis, maka guru dapat membantu siswa dengan gambar, misalnya nama A gambar bunga mawar, nama B gambar kuda (siswa memilih gambar yang disenangi).

Nama : Lauren Kelompok : Flamboyan Lagu : Potong Bebek Angsa Lirik : Angsa di kuali Anggota tubuh : Pinggang	Bagian kosong ini bisa dibuat hiasan oleh siswa atau gambar oleh siswa

Gambar 3.16 Contoh Kerja Kelompok

3. Kegiatan Penutup

Setelah itu, guru dapat mengumpulkan seluruh kertas dan menugaskan siswa untuk menghafalkan lagu kelompoknya serta mempersiapkan diri untuk praktik di pertemuan selanjutnya, yaitu melakukan gerak yang disesuaikan dengan lagu. Kegiatan ini dapat diakhiri juga dengan pertanyaan, seperti "Apakah semuanya senang dengan pembagian kelompoknya?" dan motivasi serta *feedback* lain yang dapat membangun interaksi siswa dalam kelas.

Prosedur pembelajaran 5 : Penyusunan Gerak Sesuai Lagu

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi pembelajaran

Guru mengajak siswa berlatih merangkai gerak anggota tubuh sesuai irama dan lagu dengan mengikuti instruksi guru untuk dipertunjukkan pada Pertemuan 7.

A. Persiapan Mengajar

Cari ruang yang kira-kira cukup luas untuk bergerak bersama-sama. Ruang kelas dapat digunakan dengan menggeser kursi dan meja, atau menggunakan aula dan lapangan. Fungsi ruang yang bebas dan luas adalah untuk memberikan keleluasaan kepada siswa dan guru dalam bergerak. Selain itu, siswa dan guru juga mengenakan pakaian yang nyaman untuk bergerak, karena pertemuan ini merupakan kegiatan praktik.

Kemudian, hal yang harus dipersiapkan selain ruangan adalah rubrik penilaian. Menginformasikan rubrik atau kriteria penilaian di awal adalah hal yang baik dan mampu memotivasi siswa karena mereka akan memahami kegiatan apa yang mereka tuju. Rubrik ini juga diperlukan saat siswa melakukan refleksi. Siswa diberikan instrumen atau ukuran dalam menilai diri sendiri, dan siswa memilih gambar bintang yang sesuai dengan kemampuannya seperti ini:

Tabel 3.9 Instrumen Penilaian Diri Siswa

Anggota tubuh yang digerakkan tidak maksimal	Anggota tubuh yang digerakkan sedikit maksimal	Anggota tubuh yang digerakkan sangat maksimal
Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan irama lagu	Gerakan yang dilakukan sedikit sesuai dengan irama lagu	Gerakan yang dilakukan sangat sesuai dengan irama lagu
Siswa tidak serius dalam bergerak	Siswa sedikit serius dalam bergerak	Siswa sangat serius dalam bergerak
Siswa tidak hafal dengan gerakan yang telah ditetapkan dan digabungkan	Siswa sedikit hafal dengan gerakan yang telah ditetapkan dan digabungkan	Siswa sangat hafal dengan gerakan yang telah ditetapkan dan digabungkan

Atau boleh saja jika guru memperlihatkan rubrik tersebut dengan skala memberi poin angka misalnya 30, 70, 100 kepada siswa agar lebih termotivasi untuk aktif dalam bergerak. Disarankan untuk tidak mengarah pada nilai dalam pengajaran siswa. Siswa tidak harus mengejar nilai yang tinggi, namun lebih pada penerapan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

B. Kegiatan Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa bersama

b. Melakukan pemanasan

Guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan yang bertujuan agar siswa siap dalam melakukan gerakan. Selain itu pemanasan juga berfungsi untuk menghindari cedera otot. Gerak pemanasan dapat dipilih dari bermacam gerakan yang disukai siswa. Kegiatan pemanasan bermanfaat pula untuk memantau sejauh mana kemampuan gerak siswa. Guru dan siswa dapat mengenakan pakaian yang nyaman untuk bergerak. Sebelumnya, tanyakan kembali apakah siswa sudah menghafalkan lagu per kelompok dan mempersiapkan gerakan anggota tubuh yang telah dipilih pada Pertemuan 4. Jika banyak yang sudah menghafal dan mempersiapkan gerak, guru dapat langsung memulai kegiatan inti. Apabila ada yang belum menghafal dan mempersiapkan gerak, guru dapat mengulang kembali nama kelompok dan nama anggota kelompok, serta lirik bagian mana saja yang akan digunakan oleh tiap siswa, kemudian sebutkan juga anggota tubuh mana yang akan digerakkan.

2. Kegiatan Inti

a. Menginformasikan aktivitas

Selalu mulai kegiatan inti dengan menginformasikan apa saja aktivitas yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Pada Pertemuan 5 ini siswa akan memulai merangkai gerak sesuai irama dan lagu yang telah dipilih pada pertemuan lalu. Tiap siswa diingatkan kembali untuk duduk dengan kelompoknya dan aktif berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Setelah itu guru dapat menanyakan siswa mengenai gerakan apa yang akan dilakukan dengan anggota tubuh yang telah dipilih pada pertemuan lalu. Sebut beberapa nama siswa untuk menjadi contoh sebelum memulai praktik bersama kelompok.

b. Menginformasikan rubrik penilaian.

Guru juga menginformasikan rubrik penilaian dengan bahasa yang sederhana. Tanyakan pendapat siswa tentang rubrik penilaian yang akan digunakan, mana yang kurang jelas, mana yang tidak dimengerti siswa. Guru juga dapat menerangkan maksud dari rubrik penilaian dengan contoh. Pastikan siswa memahami semua rubriknya beserta simbol/nilai yang disepakati. Guru juga menjelaskan kriteria tugasnya, yaitu:

1) Siswa memilih lirik lagu yang akan diciptakan gerakannya oleh masing-masing siswa.
2) Siswa memilih anggota tubuh yang ingin digerakkan.

3) Siswa mencoba menggerakkan anggota tubuh yang ingin digerakkan.
4) Siswa merangkai gerak dengan menggabungkan dengan teman lain dalam kelompok sesuai dengan urutan lirik dalam lagu.
5) Pada pertemuan ini fokuskan pada pemilihan gerak yang tepat untuk tiap anggota badan yang dipilih siswa dan juga disesuaikan dengan lagu pilihan. Pada pertemuan selanjutnya, barulah siswa akan menggabungkan gerakan yang telah dibuat tiap siswa untuk dijadikan rangkaian gerak sesuai irama dan lagu.

c. Bergerak dalam kelompok.
Setelah itu, instruksikan siswa untuk berdiri membentuk kelompok dan mulai mencari gerakan yang sesuai dengan irama pada lagu. Buat lingkaran masing-masing kelompok dalam tiap sudut kelas.
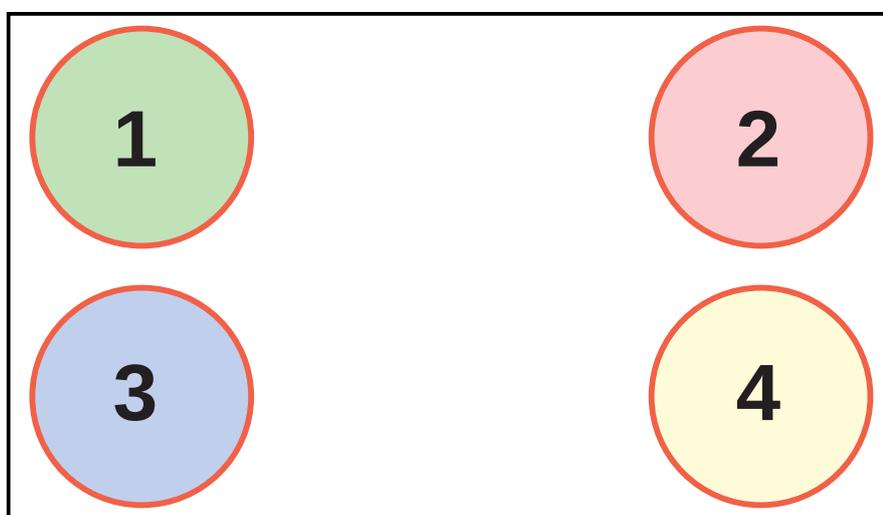
Gambar 3.17 Empat Kelompok Dalam Empat Sudut Kelas

Buat suasana yang menyenangkan dan teratur. Guru bisa menghampiri tiap kelompok dan bertanya pada siswa yang ada dalam kelompok:
1) Apa nama kelompok ini?
2) Kelompok ini menggunakan lagu apa?
3) Anggota tubuh apa saja yang akan digerakkan pada lagu kelompok ini?
4) Mengapa memilih gerakan itu?
5) Apakah nyaman dengan gerakan yang dipilih?
6) Bagaimana jika…..? (Guru boleh menyarankan gerakan lain yang lebih efisien dan sesuai dengan lagu apabila gerakan yang dipilih siswa kurang nyaman)
7) Bagaimana teman lain, apakah setuju dengan pilihan gerakan teman A ?
8) Apakah gerakannya sudah bagus? (Guru juga dapat memberi saran agar siswa bisa menggerakkannya dengan maksimal)

Jika cara ini tidak kondusif, guru dapat memulai diskusi tadi dengan satu kelompok terlebih dahulu dengan memberikan durasi yang adil bagi setiap kelompok dan disesuaikan juga dengan durasi pertemuan. Guru dapat juga

menanyakan beberapa pertanyaan di atas untuk tiap kelompok yang sedang berdiskusi. Tujuan pertemuan ini yaitu membebaskan siswa untuk menggerakkan anggota tubuh yang dipilih sesuai lirik agar dapat digabungkan dengan teman lain dalam kelompok ke dalam lagu.

Setelah itu, guru dapat meminta per kelompok untuk maju ke depan dan berbaris horizontal untuk menyebutkan dan memeragakan gerakan apa saja yang sudah ditetapkan untuk lagu sesuai kelompok masing-masing. Untuk tahap ini, bisa dilihat contoh pada Pertemuan 3, arahkan siswa agar memperlihatkan gerakan yang sudah ditentukan. Jangan lupa untuk mengingatkan siswa menghafal gerakan yang sudah dibuat masing-masing siswa untuk digabungkan ke dalam rangkaian gerak sesuai irama dan lagu.

Tidak masalah apabila nanti pada saat Pertemuan 6 ada perubahan gerakan yang dilakukan oleh siswa, yang terpenting guru harus tetap menjamin seluruh teman dalam kelompok menghafal perubahan gerak yang dilakukan saat Pertemuan 6 selesai. Sesuai dengan penilaian pada rubrik, nilai siswa akan maksimal jika gerakan yang dilakukan juga maksimal.

3. Kegiatan Penutup

Akhiri Pertemuan 5 dengan mengulas kembali tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Guru dapat melakukan dengan cara tanya jawab dengan siswa, atau guru yang mengulas kegiatan. Informasikan apa yang akan dilakukan pada Pertemuan 6, yaitu merangkai koordinasi gerak lagu sesuai target yang ditetapkan. Jangan lupa untuk meminta siswa menghafal semua gerakan yang telah dibuat, untuk digabungkan dengan gerak di pertemuan selanjutnya.

Prosedur pembelajaran 6 : Latihan Gerak Sesuai Lagu

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi pembelajaran

Guru mengajak siswa berlatih merangkai gerak anggota tubuh sesuai irama dan lagu dengan mengikuti instruksi guru untuk dipertunjukkan pada Pertemuan 7.

A. Persiapan Mengajar

Pada pertemuan kali ini, kegiatan dan persiapan yang dibutuhkan hampir sama dengan Pertemuan 5, yaitu membawa rubrik penilaian sebagai pengingat untuk siswa. Di Pertemuan 5 siswa sudah menetapkan gerakan apa saja yang akan ditampilkan, kemudian di Pertemuan 6 inilah guru akan mendampingi siswa untuk menggabungkan gerakan-gerakan tersebut secara berurutan dengan lagu yang dipilih sesuai irama. Guru juga sudah mulai untuk memberitahukan sedikit tentang bagaimana konsep pertunjukan kepada siswa.

B. Kegiatan Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa bersama

b. Melakukan pemanasan

Pada kegiatan ini guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan yang bertujuan agar siswa siap untuk menerima pelajaran. Selain itu pemanasan juga berfungsi untuk menghindari cedera otot. Gerak pemanasan dapat dipilih dari gerak-gerak yang disukai siswa. Kegiatan pemanasan bermanfaat pula untuk memantau sejauh mana kemampuan gerak siswa. Guru dan siswa sebaiknya menggunakan pakaian yang nyaman untuk bergerak.

2. Kegiatan Inti

a. Mengulas kegiatan di pertemuan sebelumnya

Pada Pertemuan 5, siswa sudah menetapkan gerakan apa saja yang akan ditampilkan, kemudian di Pertemuan 6 inilah guru akan mendampingi siswa untuk menggabungkan gerakan-gerakan tersebut secara berurutan dengan lagu yang dipilih sesuai irama.

Tidak lupa untuk selalu mengulas kembali kegiatan yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Berikan umpan balik yang positif untuk siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan berikan motivasi yang membangun,

bisa dengan menyampaikan rubrik penilaian untuk pertunjukkan agar siswa termotivasi, serta saran secara garis besar apabila ada yang perlu diperbaiki dari pertemuan sebelumnya.

b. Guru mendampingi siswa berlatih

Masuk ke kegiatan inti, guru dapat memulainya dengan pertanyaan yang mengaktifkan kembali memori siswa pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru menyiapkan siswa untuk berkumpul bersama kelompoknya seperti pada Pertemuan 5 yaitu membuat lingkaran di dalam empat sudut kelas. Apabila dilihat dari pertemuan sebelumnya cara tersebut kurang kondusif, guru dapat langsung mengganti strategi dengan cara misalnya, per kelompok dipanggil ke tengah kelas untuk dibimbing dalam melakukan kegiatan menggabungkan gerakan. Cara menggabungkan gerakan dapat dipandu dengan:

1) Guru meminta satu per satu siswa dalam kelompok untuk menggerakkan anggota tubuh yang telah ditetapkan pada pertemuan sebelumnya sambil menyanyikan lirik yang dipilih. Guru dapat mengajak kelompok lain untuk membantu menyanyikan liriknya.
2) Pastikan semua siswa dalam kelompok tersebut memerhatikan gerakan siswa yang sedang tampil, sehingga siswa dalam kelompok bisa menghafalkannya.
3) Lakukan hal yang sama hingga seluruh siswa pada kelompok tersebut memperlihatkan gerakannya secara bergantian dari lirik pertama.
4) Bisa dilakukan pengulangan sebelum guru mencoba menggabungkan gerakan.
5) Setelah dirasa yakin semua telah sesuai, guru dapat memandu siswa untuk menggabungkan seluruh gerakan dari lirik awal hingga akhir dengan meminta siswa untuk mengikuti gerakan yang diperlihatkan siswa saat liriknya dinyanyikan.
6) Lakukan berulang hingga siswa merasa pengalaman tersebut dapat meresap ke dalam memori, yang dapat dilihat dari kenyamanan dan respon siswa terhadap lirik yang terus dinyanyikan berulang kali.
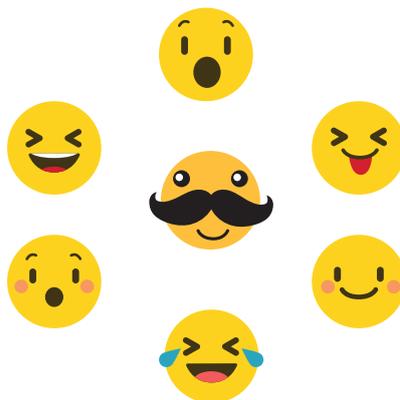
Gambar 3.18 Satu Kelompok Berkumpul Mencari Gerak dengan Guru di Tengah Lingkaran

Setelah itu, guru boleh memperlihatkannya pada siswa lain dengan meminta siswa untuk baris *zigzag*, atau guru dapat membentuk formasi apapun pada siswa dan mencoba menggerakkan rangkaian gerak yang telah dibuat. Tetap ajak siswa kelompok lain untuk membantu menyanyikan lagu. Berikan

Gambar 3.19 Contoh Formasi Enam Siswa *Zigzag*
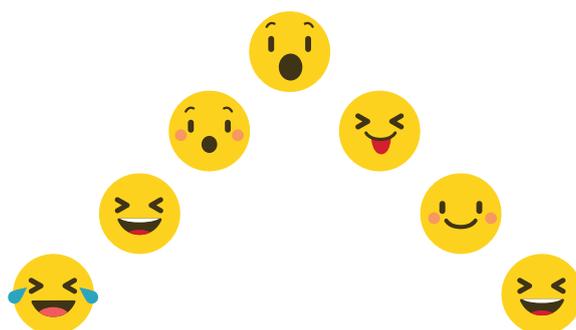
Gambar 3.20 Contoh Formasi Tujuh Siswa Membentuk Posisi A

apresiasi yang baik pada kelompok karena telah melakukan tugasnya dengan baik. Tekankan pada siswa untuk menghafalkan posisinya hingga pada hari pertunjukan di Pertemuan 7. Contoh formasi:

Dampingi siswa yang masih belum nyaman melakukan gerak, karena secara tidak langsung hal tersebut dapat menghambat aktivitas kelompok. Berikan saran gerak yang cocok dan nyaman digerakkan siswa. Berikan tanggapan positif, sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa. Penuhi keinginan siswa, selama dia mau menunjukkan geraknya.

3. Kegiatan Penutup

Ingatkan siswa bahwa pada Pertemuan 7 nanti adalah hari penampilan atau pertunjukan per kelompok. Siswa harus sudah mempersiapkan diri dengan menghafal dan berusaha keras untuk menggerakan rangkain gerak sesuai irama dan lagu. Ingatkan tiap siswa bahwa ini adalah tugas kelompok, bahwa siswa harus memikirkan perasaan siswa lain dalam kelompok agar tidak mengecewakan siswa yang sudah berlatih terus menerus hingga hari diadakannya pertunjukan. Akhiri Pertemuan 6 ini dengan memberikan tanggapan positif terhadap apa yang telah dilakukan siswa. Sebutkan capaian-capaian yang sudah dilakukan siswa. Berikan semangat agar siswa dapat menunjukkan geraknya di pertemuan selanjutnya dengan percaya diri. Guru bisa menginstruksikan semua siswa untuk bertepuk tangan bersama sebagai apresiasi yang sudah mereka lakukan pada pertemuan ini.

Prosedur pembelajaran 7 : Pertunjukan

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi pembelajaran

Guru menginstruksikan siswa untuk menampilkan hasil rangkaian gerak sesuai dengan irama dan lagu. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, dinilai oleh guru dan mendapat apresiasi seluruh siswa dalam kelas.

A. Persiapan Mengajar

Pertemuan ini akan menjadi ujung dari tujuan pembelajaran Unit 3, di mana siswa akan menampilkan apa yang sudah mereka pelajari dan mereka pahami. Secara berkelompok, mereka akan menampilkan rangkaian gerak dari anggota tubuh yang mereka pilih kemudian digabungkan sesuai irama dan lagu. Guru mempersiapkan rubrik penilaian dan ruang kelas kosong yang dibuat selayaknya tempat pentas sederhana. Ruang kelas dapat dibuat sedemikian rupa seperti bentuk panggung prosenium, seperti pada Gambar 3.21., caranya adalah dengan buat kelas menjadi dua sisi dengan bagian depan adalah tempat siswa yang akan tampil menunjukkan hasil kerjanya dan bagian belakang bisa diatur dengan kursi tanpa meja, seperti kursi penonton. Selain itu, guru juga bisa mencoba bentuk kelas pentas yang lain seperti panggung U. Inspirasi bentuk kelas untuk pentas pertunjukan adalah sebagai berikut:

Gambar 3.21 Kelas Bentuk Prosenium

Gambar 3.22 Kelas Bentuk Panggung U

B. Kegiatan Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa bersama

b. Melakukan pemanasan

Pada kegiatan ini guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan yang bertujuan agar siswa siap untuk menerima pelajaran. Selain itu pemanasan juga berfungsi untuk menghindari cedera otot. Gerak pemanasan bisa dipilih dari gerakan yang disukai siswa. Kegiatan pemanasan bermanfaat pula untuk memantau sejauh mana kemampuan gerak siswa.

2. Kegiatan Inti

a. Siswa berlatih

Guru akan memberikan waktu untuk berlatih terlebih dahulu sekitar 10 menit, sambil guru mempersiapkan rubrik penilaian siswa. Agar kondisi kelas tetap kondusif, guru dapat segera mengumpulkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing atau maju per kelompok sebagai latihan agar siswa tidak terlihat gugup.

b. Siswa menampilkan gerak

Setelah latihan selesai, guru membuka penampilan dengan menanyakan apakah semua sudah siap, atau untuk meyakinkan lagi, guru dapat menanyakan apakah siswa siap untuk menari dengan musik seperti latihan pada pertemuan kemarin. Berikan motivasi kembali dengan menginformasikan lagi tentang rubrik penilaian, poin matahari atau poin angka yang akan didapatkan jika siswa melakukan penampilan dengan baik dan maksimal. Kemudian, guru bebas memanggil kelompok mana yang lebih dulu tampil, atau bisa dibuat dengan urutan seperti ini:

1) Lagu irama sederhana dengan ketukan cepat – lagu irama sederhana dengan ketukan lambat – lagu irama sederhana dengan ketukan cepat – lagu irama sederhana dengan ketukan lambat.
2) Lagu irama sederhana dengan ketukan lambat – lagu irama sederhana dengan ketukan cepat - lagu irama sederhana dengan ketukan lambat – lagu irama sederhana dengan ketukan cepat.
3) Lagu irama sederhana dengan ketukan cepat – lagu irama sederhana dengan ketukan cepat – lagu irama sederhana dengan ketukan lambat – lagu irama sederhana dengan ketukan lambat.
4) Lagu irama sederhana dengan ketukan lambat – lagu irama sederhana dengan ketukan lambat - lagu irama sederhana dengan ketukan cepat – lagu irama sederhana dengan ketukan cepat.

Terakhir guru dapat membantu siswa menyesuaikan tempat menari dengan bentuk kelas yang sudah disiapkan, seperti bentuk prosenium, di mana siswa yang menari di depan, siswa yang lain menjadi penonton di depannya. Selain itu guru juga dapat mencoba kelas dengan bentuk panggung U, posisikan siswa yang menjadi penonton di sisi kiri, kanan, dan di depan kelompok yang sedang tampil menari.

3. Kegiatan Penutup

Tutup pertemuan akhir dengan memberikan seluruh apresiasi dan umpan balik positif yang sebaik-baiknya atas seluruh usaha dan pencapaian siswa. Ulas kembali apa saja yang sudah dilakukan siswa dan tujuan pembelajaran pada Unit 3 ini. Ajukan pertanyaan kepada siswa mengenai opini mereka terhadap penampilan mereka sendiri, tanyakan kira-kira berapa poin matahari yang pantas mereka dapatkan atas penampilannya tadi. Pertanyaan ini akan dijawab pada Pertemuan 8 karena hal ini merupakan pertanyaan refleksi siswa.

Prosedur pembelajaran 8 : Refleksi Kegiatan

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Guru membimbing siswa untuk membuat refleksi dari hasil rangkaian gerak sesuai dengan irama dan lagu yang sudah mereka tunjukkan di Pertemuan 7.

A. Persiapan Mengajar

Pertemuan ini adalah akhir dari seluruh pertemuan pada pembelajaran Unit 3. Pada tahap akhir ini siswa akan melakukan kegiatan refleksi diri. Guru juga bisa memunculkan kembali konsep-konsep dan ingatan akan seluruh rangkaian kegiatan dari Pertemuan 1 hingga 7. Ulas kembali mengenai konsep irama dalam lagu dan cara menggerakan anggota tubuh hingga menjadi rangkaian gerak utuh yang diiringi lagu.

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa bersama

b. Menciptakan suasana menyenangkan

Guru bertanya pada siswa apakah mereka masih mengingat lagu-lagu yang pernah dinyanyikan dari awal pertemuan. Lalu, ajak siswa untuk menyanyikan lagu seperti pada Pertemuan 1, kemudian ajak mereka untuk menggerakkan anggota tubuhnya dalam posisi duduk di kursi masing-masing, atau berdiri sesuai kelompok.

2. Kegiatan Inti

a. Guru mengulas rangkaian kegiatan dari pertemuan 1 - 7

Guru dapat memulai dengan menceritakan kembali konsep-konsep dan ingatan akan seluruh rangkaian kegiatan dari Pertemuan 1 hingga 7. Ulas kembali mengenai konsep irama dalam lagu dan cara menggerakan anggota tubuh hingga menjadi rangkaian gerak utuh yang diiringi lagu. Jelaskan kembali bahwa tadi siswa menyanyi ada anggota tubuh yang digerakkan sebagai bentuk simulasi respon manusia melalui gerak saat mendengarkan musik. Tepuk tangan atau ayunan kepala yang baru saja dilakukan merupakan gerakan yang kita lakukan secara tidak sadar.

Terangkan kembali bahwa dalam musik ada yang dinamakan irama. Irama adalah rangkaian gerak musik yang teratur, ada irama sederhana dengan ketukan cepat dan lambat. Contoh lagu yang memiliki irama sederhana dengan

ketukan lambat dan ketukan cepat bisa didiskusikan layaknya tanya jawab agar terjadi interaksi dalam kelas. Bisa juga disebutkan kembali lagu-lagu pada Pertemuan 7 lalu saat siswa menampilkan gerak tariannya. Kemudian ulas kembali gerakan apa saja yang dilakukan oleh kelompok 1, 2, dan seterusnya.

b. Refleksi diri

Setelah dirasa siswa mulai mengingat kembali, instruksikan siswa untuk merefleksikan diri mengenai usaha dan pencapaiannya atas pengalaman bergerak sesuai irama dan lagu. Ingatkan kembali tentang rubrik poin matahari sebagai penilaian siswa. Guru dapat menggambarkan di papan tulis, kemudian ajukan pertanyaan:

1) Apa yang paling kamu suka dari gerakan yang kamu tampilkan?
2) Bagaimana perasaan kamu selama proses pembelajaran dari mencari anggota tubuh untuk digerakkan hingga merangkai gerak bersama teman?
3) Kelompok mana yang kamu suka rangkaian geraknya?
4) Jika kamu nilai, kelompok yang kamu suka, sebaiknya diberi berapa poin matahari?
5) Berapa poin matahari yang layak diberikan untuk dirimu sendiri berdasarkan penampilan yang telah kamu lakukan?

Menilai antar teman juga diperlukan sebagai bentuk melatih apresiasi siswa terhadap siswa lainnya dari usia dini. Guru dapat berinisiatif menyiapkan stiker wajah senang, tidak senang, dan stiker matahari agar siswa mau menuliskannya di kertas, boleh dengan contoh seperti ini:

Nama: Lauren Kelas: 1

Gerak Kesukaanku:
TANGAN MELENGGANG

Perasaanku:

Kelompok Kesukaanku:
FLAMBOYAN

Matahari untuk Kelompok lain:

Matahari untukku:

Gambar 3.23 Contoh Refleksi Siswa dalam Bentuk Tulis

3. **Kegiatan Penutup**
Akhiri pembelajaran ini dengan menyampaikan konsep-konsep yang telah ditemukan siswa seperti yang sudah diuraikan di poin persiapan mengajar. Berikan juga penilaian positif dari guru sebagai bentuk apresiasi guru terhadap capaian siswa di Unit 3 ini.

Guru dapat membuat *learning journal* dalam setiap pertemuan tentang apa yang sudah dilakukan dengan mencatat bagian penting seperti contoh berikut ini:

Tabel 3.10 *Learning Journal* Refleksi Guru

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan	Perbaikan
1	Respon Gerak Melalui Tempo Cepat dan Lambat	Beberapa siswa dapat dengan cepat membedakan gerak cepat dan lambat	Siswa dapat menampilkan atau mempertunjukkan gerak yang telah disusun dengan percaya diri dan mandiri	Siswa yang mengalami kesulitan: 1…… 2……dst diberikan perhatian khusus dengan memberi tugas di rumah
2	Respon Lagu dengan Gerak	Siswa dapat merespons lagu dengan cepat melalui permainan	Musik yang digunakan dengan irama cepat kurang variatif	Guru mencari musik yang *beat*-nya lebih cepat agar siswa termotivasi
3	Pilihan Lagu Untuk Pertunjukan	Siswa dapat merespons lagu dengan cepat melalui permainan	Siswa tidak dapat memilih gerak dengan tempo lagu yang sesuai	Siswa dibantu dengan hitungan atau ketukan
4	Pembagian Kelompok Sesuai Pilihan Lagu	Siswa dapat menyesuaikan dengan gerak yang ada di kelompoknya	Siswa tidak dapat menyesuaikan dengan gerak yang ada di kelompoknya	Siswa dibiasakan untuk berpindah kelompok agar belajar beradaptasi

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan	Perbaikan
5	Penyusunan Gerak Sesuai Lagu	Siswa dapat menyusun gerak sesuai dengan lagu yang didengar	Siswa tidak dapat menyusun gerak sesuai dengan lagu yang didengar	Siswa diberi stimulus untuk menyusun gerak dari temannya
6	Latihan Gerak Sesuai Lagu	Siswa antusias berlatih dengan sungguh-sungguh	Siswa tidak antusias berlatih dengan sungguh-sungguh	Guru dapat menstimulus siswa agar termotivasi untuk berlatih
7	Pertunjukan	Siswa dapat menampilkan atau mempertunjukkan gerak yang telah disusun dengan percaya diri dan mandiri	Siswa tidak dapat menampilkan atau mempertunjukkan gerak yang telah disusun dengan percaya diri dan mandiri	Guru dapat membantu siswa dalam mempersiapkan pertunjukan

Untuk menilai pemahaman unsur waktu dalam gerak yang sesuai dengan iringan musik, guru perlu menilai kemampuan siswa dari indikator pemahaman, keterampilan, dan sikap yang tertuang dalam beberapa elemen.

Rubrik Pemahaman:

Tabel 3.11 Rubrik Pemahaman Siswa

Elemen	Nilai			
Mengalami	<50 Kurang	50-60 Cukup	61-85 Baik	85-100 Terbaik
Mencari tahu tentang irama dan lagu yang digunakan sebagai pengiring gerak	Siswa mampu: Mengetahui ketukan irama pada lagu	Siswa mampu: Merinci irama apa saja yang ada pada musik	Siswa mampu: Memilih lagu yang berirama sederhana dengan ketukan cepat dan lambat	Siswa mampu: Memilih lagu yang berirama sederhana dengan ketukan cepat dan lambat

Rubrik Keterampilan:

Tabel 3.12 Rubrik Keterampilan Siswa

Elemen	Nilai			
Menciptakan	**<50 Kurang**	**50-60 Cukup**	**61-85 Baik**	**86-100 Terbaik**
Menggabungkan gerak sesuai iringan musik yang diputar	Siswa mampu: Mencari anggota tubuh yang dapat digerakkan sesuai iringan musik yang diputar	Siswa mampu: Menggerakkan anggota tubuh dengan bantuan guru sesuai iringan musik yang diputar	Siswa mampu: Mengembangkan gerakan dengan bantuan teman sesuai iringan musik yang diputar	Siswa mampu: Menggabungkan gerakan secara mandiri sesuai iringan musik yang diputar
Berpikir dan bekerja artistik	**<50 Kurang**	**50-60 Cukup**	**61-85 Baik**	**86-100 Terbaik**
Merangkai gerak sesuai iringan musik yang diputar	Siswa mampu: Membuat gerakan sesuai iringan musik yang diputar	Siswa mampu: Menyesuaikan gerakan sesuai dengan iringan musik yang diputar	Siswa mampu: Mengoreksi gerakan-gerakan yang sudah dibuat	Siswa mampu: Merangkai seluruh gerakan sesuai iringan musik yang diputar

Rubrik Sikap:

Tabel 3.13 Rubrik Sikap Siswa

Elemen	Nilai			
Refleksi	**<50 Kurang**	**50-60 Cukup**	**61-85 Baik**	**86-100 Terbaik**
Menilai kemampuan diri dalam melakukan gerak yang sesuai irama dan lagu secara mandiri	Siswa mampu: Menilai kemampuan diri dalam merangkai gerak sesuai irama dan lagu dengan bantuan guru dan teman	Siswa mampu: Menilai kemampuan dirinya dalam merangkai gerak sesuai irama dan lagu dengan dibantu guru	Siswa mampu: Menilai kemampuan dirinya dalam merangkai gerak sesuai irama dan lagu dengan dibantu teman	Siswa mampu: Menilai kemampuan dirinya dalam merangkai gerak sesuai irama dan lagu secara mandiri

Berdampak	<50 Kurang	50-60 Cukup	61-85 Baik	86-100 Terbaik
Melakukan aktivitas pembelajaran dengan percaya diri	Siswa mampu: Melakukan aktivitas pembelajaran namun tidak percaya diri	Siswa mampu: Melakukan aktivitas pembelajaran, tetapi kurang percaya diri	Siswa mampu: Melakukan aktivitas pembelajaran dengan percaya diri	Siswa mampu: Melakukan aktivitas pembelajaran dengan sangat percaya diri

Apabila dalam proses aktivitas pembelajaran terdapat siswa yang memiliki kelebihan berdasarkan *learning journal* yang dibuat sebelumnya, guru dapat melakukan pengayaan dalam bentuk memberikan tugas untuk menari tunggal atau memilih siswa tersebut menjadi ahli dalam kelompok belajarnya. Pada proses pengayaan, siswa yang memiliki banyak kelebihan dapat membantu teman kelasnya, dengan menggunakan pola kooperatif *learning model Jigsaw.*

LEMBAR KERJA SISWA

Nama:	Kelas:

Gerak Kesukaanku:

Perasaanku:

Kelompok Kesukaanku:

Matahari untuk Kelompok lain:

Matahari untukku:

LEMBAR REFLEKSI GURU

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan	Perbaikan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA, 2021

Buku Panduan Guru Seni Tari untuk SD Kelas I
Penulis: Dinny Devi Triana dan Winda Kharisma Hindri Wijaya
ISBN: 978-602-244-452-7

Unit Pembelajaran 4

Tenaga dalam Gerak Tari

Rekomendasi Alokasi Waktu:
16 x 35 menit / 8 kali pertemuan

Tujuan pembelajaran:
Merangkai gerak dengan menerapkan unsur tenaga dalam gerak tari melalui berbagai rangsangan

Produk:
Menampilkan unsur tenaga dalam gerak tari yang diekspresikan melalui berbagai rangsangan

Capaian pembelajaran pada Unit 4 adalah mempelajari salah satu unsur utama tari, yaitu tenaga dalam gerak tari, sebagai hasil pengamatan siswa. Unit ini mengajak siswa untuk memeragakan unsur tenaga dalam gerak tari yang mereka ekspresikan melalui berbagai rangsangan, seperti:

1. Rangsang audio dengan mendengarkan musik, menyanyikan lagu, mendengar kicauan burung dan alam sekitar.
2. Rangsang visual dengan melihat kegiatan di sekitar atau lingkungan siswa, gambar yang ditunjukkan guru, atau melalui media elektronik jika tersedia.
3. Rangsang raba dengan melakukan rabaan terhadap benda yang ada di sekitar.
4. Rangsang kinestetik yaitu stimulus yang langsung diberikan guru sebagai model dalam melakukan gerak.

Berdasarkan capaian pembelajaran dalam unit 4, guru akan meminta siswa untuk merangkai gerak dengan menerapkan unsur tenaga dalam gerak tari melalui berbagai rangsangan, baik audio, visual, raba, atau kinestetik.

Unit ini dimulai dengan siswa memahami dan mampu mengidentifikasi unsur tenaga dalam gerak tari, kemudian siswa mengamati rangsang gerak tari dalam unsur tenaga yang telah dialami saat eksplorasi. Di akhir pembelajaran, siswa akan diminta untuk membuat dan menampilkan gerak tari sederhana yang ditampilkan dalam kelompok kecil dengan unsur ruang, waktu, dan tenaga. Siswa juga diharapkan akan melakukan refleksi dari seluruh kegiatan yang telah dilakukan.

Untuk membuat pembelajaran ini menyenangkan dan berkesan, dengan cara tanya jawab atau kuis yang diberikan guru dalam bentuk menebak tenaga dari gerak yang dipraktikan guru, agar anak termotivasi untuk melakukan gerak yang kreatif selama proses pembelajaran. Unit ini merupakan salah satu contoh yang dapat dijadikan inspirasi guru dalam pembelajaran gerak tari yang menitikberatkan pada unsur tenaga.

Pada prosedur Pembelajaran 1, guru mengajak siswa bermain dengan cara bergerak sesuai dengan kata yang diucapkan guru. Cara bermainnya adalah guru menyebutkan satu kata dan siswa menunjukkan gerak berdasarkan kata tersebut. Usahakan kata yang dipilih merupakan kata yang familiar dengan siswa, seperti benda, kejadian alam, atau makhluk hidup. Setelah siswa melakukan gerakan, siswa lain menebaknya dengan menyebutkan kata. Gerak yang dilakukan siswa sesuai dengan kata yang dipilih guru. Kemudian siswa bereksplorasi dengan memperhatikan tenaga yang digunakan sesuai dengan kata yang dipilih guru atau siswa. Guru dapat memberikan nama pada permainan tersebut, misalnya "Tebak Aku", "Aku Adalah?" atau guru boleh memberikan nama lain sesuai dengan kreativitasnya. Apabila guru merasa tidak puas dengan hasil gerak yang ditunjukkan siswa sesuai dengan kata yang diucapkan, maka guru dapat menambahkannya dengan tenaga sebagai contoh, "apakah menggunakan tenaga yang kuat atau lemah?".

Saran lain untuk dapat membuat pembelajaran terasa menyenangkan adalah dengan menghidupkan interaksi antar siswa dalam merangsang gerak sesuai unsur tenaga dari pengamatan siswa terhadap lingkungan sekitar. Guru memperlihatkan video/foto/gambar yang telah disiapkan, setelah itu instruksikan sekelompok siswa maju ke depan untuk menggabungkan gerak dari imajinasi mereka secara spontan berdasarkan video/foto/gambar yang ditunjukan guru atau temannya.

Pokok Bahasan Materi Unit Pembelajaran 4

Unit 4 akan membahas tentang cara merangkai gerak dengan memperhatikan unsur tenaga yang ditampilkan melalui tarian dalam kelompok kecil. Guru harus mengerti bahwa dalam unsur tenaga terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam gerak, yaitu intensitas, aksen, dan kualitas gerak. Namun, dalam Unit 4 akan lebih difokuskan pada kualitas gerak, yaitu penyaluran tenaga. Siswa harus memahami mana gerak yang membutuhkan tenaga kuat, mana gerak yang menggunakan tenaga lemah.
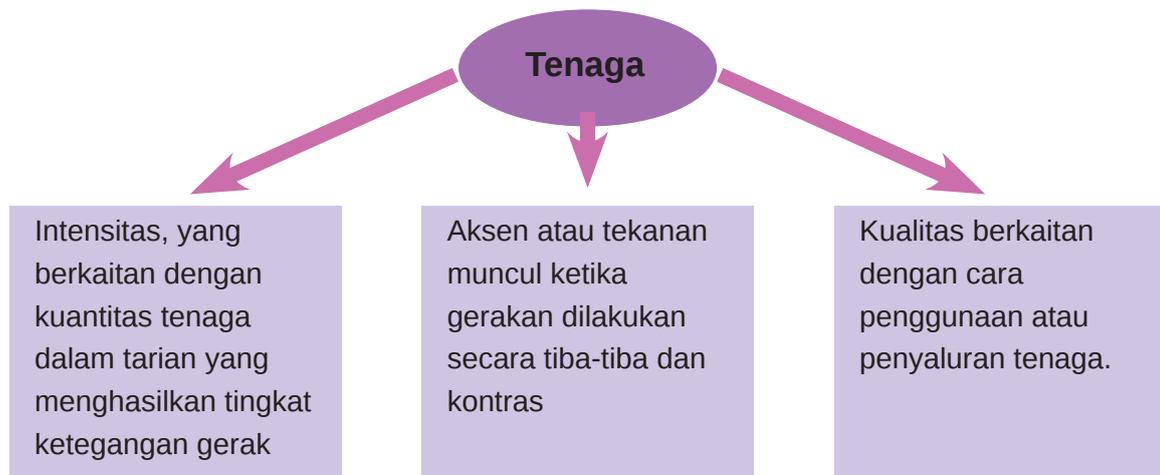
Gambar 4.1 Peta Konsep Tenaga dalam Gerak Tari

Tenaga dibutuhkan seseorang untuk menghasilkan gerak. Gerak dalam tari akan terlihat intensitas dan kualitas estetisnya apabila tenaga dikeluarkan sesuai dengan cara bagaimana menyalurkan tenaga tersebut untuk menghasilkan gerak. Menurut Smith (1985) tenagalah yang menjadi sumber (pangkal) penghasil gerak, dia (tenaga) akan terus berjalan dan berhenti, sehingga akan memberikan wujud penekanan dan pengendoran tenaga selama menari.

Laban (1992) menegaskan, "*The driving force of movement is the energy developed by a process of combustion within the organs of the body".* Hal ini berarti tenaga merupakan daya untuk dapat menghasilkan gerak dari suatu proses

pembakaran di dalam tubuh. Melalui tenaga tersebut, maka gerak yang diungkapkan mempunyai dinamika, sehingga gerak akan mempunyai isi atau jiwa. Jazuli (1916) menyebutkan pula bahwa dalam melakukan gerak akan membutuhkan tenaga yang bervariasi dan menumbuhkan kesan dinamis tari.

Dengan demikian dalam tari, tenaga menjadi salah satu faktor penting untuk merangkai keseluruhan gerak yang didasarkan pada intensitas, aksen dan kualitas gerak. Pada unit ini, Guru hanya akan memfokuskan pada kualitas gerak. Kualitas gerak berkaitan dengan cara penggunaan atau penyaluran tenaga kuat dan lemah.

Dalam gerak tari dimana tenaga berperan sebagai kekuatan dengan mengawali, mengendalikan, menggiatkan, dan menghentikan gerakan demi gerakan yang berkaitan dengan proses. Jika gerak yang dilakukan seperti melompat, berlari, menahan beban, dan gerakan cepat sesuai dengan intensitas gerak, maka tenaga yang dibutuhkan lebih besar. Sebaliknya, jika gerak yang dilakukan seperti melambai, mengayun, atau hanya melakukan gerak lambat sambil tetap berdiri di tempat, maka hanya membutuhkan tenaga yang lebih kecil. Kualitas gerak pada tenaga disesuaikan dengan intensitas atau kuantitas gerak. Berikut contoh gambar gerak yang menggunakan tenaga lemah, sedang, dan kuat.

Gambar 4.2 Gerak yang Menggunakan Tenaga Lemah, Sedang, dan Kuat

Prosedur Kegiatan Pembelajaran Tenaga dalam Gerak Tari

Prosedur pembelajaran 1	: Unsur Tenaga dalam Gerak Tari
Durasi	: 2 x 35 menit

Instruksi pembelajaran

Guru memulai unit ini dengan mengingat kembali pertemuan tentang merangkai gerak sesuai dengan iringan. Guru dapat menggunakan lagu yang biasa didengar siswa dengan unsur memperhatikan penggunaan tenaga yang terdapat pada gerak tari. Kemudian, guru dapat melanjutkan penjelasan konsep tenaga pada tari dengan menyebutkan komponen apa saja yang ada dalam tenaga pada tari. Di tahap inilah, guru mengenalkan kepada siswa bahwa unit ini akan memfokuskan pada kualitas gerak tari. Kualitas gerak didasarkan pada kuantitas gerak, apakah gerak membutuhkan tenaga kuat/besar atau tenaga lemah/kecil. Diharapkan siswa mampu memahami tentang kualitas gerak pada tenaga dalam tari.

A. Persiapan Mengajar

Guru menyiapkan beberapa properti atau kostum tari yang dapat mendukung gerak dengan kualitas gerak pada tenaga dalam tari. Contohnya, untuk memperagakan gerak dengan tenaga lemah guru dapat mempersiapkan selendang, atau sapu tangan, atau sebuah benda lain yang mudah digerakkan. Kemudian untuk menggambarkan gerak dengan tenaga kuat Guru dapat mempersiapkan properti rebana, kendang kecil, atau kipas, serta media lain yang membutuhkan tenaga kuat ketika menggerakkannya. Guru bisa berkreasi membuat properti tari lain dengan bahan yang tidak membahayakan sebagai alat bantu dalam penggunaan tenaga.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa

b. Menciptakan suasana menyenangkan

Guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya pada siswa “Siapa disini yang suka olahraga?” Jika ada siswa yang menjawab suka, guru dapat melanjutkan dengan pertanyaan “Olahraga apa yang kamu sukai?” Apabila ada yang menjawab berlari, bermain sepak bola, basket, badminton, atau olahraga

lain yang membutuhkan kekuatan besar, guru dapat menyambungnya lagi dengan pertanyaan “Apa yang harus kalian butuhkan ketika sedang berlari atau bermain badminton?”

Arahkan siswa untuk menjawab pada jawaban energi atau tenaga. Jelaskan bahwa aktivitas olahraga tersebut membutuhkan tenaga yang kuat. Kemudian, Guru dapat membandingkan dengan aktivitas yang hanya membutuhkan tenaga kecil atau lemah seperti duduk, berjalan, melambaikan tangan, atau hanya sekedar berdiri.

2. Kegiatan Inti

a. Guru menjelasan tenaga dalam gerak tari

Sebelum masuk pada properti tari atau media lain yang sudah disiapkan untuk membantu guru dalam menjelaskan tenaga, guru harus menjelaskan mengapa tenaga dibutuhkan dalam menari. Manusia pada dasarnya saat bergerak membutuhkan tenaga, sama halnya dengan saat menari. Pada saat menari, penari menggerakkan tubuhnya sesuai dengan tenaga yang dibutuhkan, baik tenaga kuat atau tenaga lemah. Tenaga dikontrol sesuai dengan bagian gerak yang ditentukan.

Guru dapat menulis di papan tulis apa yang menjadi fokus pada unit ini, bisa menuliskan atau menggunakan gambar dengan seperti ini:

Gambar 4.3 Pembagian Kualitas Gerak Melalui Tulisan

Gambar 4.4 Membandingkan Kualitas Gerak Melalui Gambar

Sebagai rangsang visual, guru dapat menggunakan properti tari yang telah dipersiapkan sebelumnya. Guru menyebutkan masing-masing properti tari tersebut. Contoh benda yang telah dipersiapkan untuk digerakkan dengan tenaga lemah:

1) Selendang

Gambar 4.5 Menari dengan Selendang

2) Sapu Tangan

Gambar 4.6 Menari dengan Sapu Tangan

3) Topi

Gambar 4.7 Menari dengan Topi Anyaman

4) Topeng

Gambar 4.8 Menari dengan Topeng

Contoh benda yang telah dipersiapkan untuk digerakkan dengan tenaga kuat:

1) Tongkat

Gambar 4.9 Menari dengan Tongkat

2) Kipas Tari Pakarena

Gambar 4.10 Menari dengan Kipas Tari Bajidor/Kipas Tari Pakarena

3) Rebana

Gambar 4.11 Menari dengan Rebana

4) Kendang Kecil

Gambar 4.12 Menari dengan Kendang Kecil

5) Perisai Buatan

Gambar 4.13 Menari dengan Perisai Buatan

b. Guru mencontohkan tenaga kuat dan lembut
   Masuk ke tahap selanjutnya yaitu guru mencontohkan gerak yang dapat digerakkan dengan benda-benda di atas. Misal untuk benda yang digerakkan dengan tenaga lemah, guru dapat menggunakan sapu tangan dengan gerak mengayun atau menggerakkan gerak melambai ke atas dengan memegang ujung sapu tangan. Kemudian Guru menjelaskan gerakan berjalan dengan mengayunkan atau melambaikan tangan yang menunjukkan gerak selamat jalan/berpisah, hal ini untuk menjelaskan gerak yang tidak membutuhkan tenaga kuat.

   Contoh lain untuk benda yang digerakkan dengan tenaga kuat, guru dapat menggunakan kipas tari pakarena. Gerakan membuk atau menutup kipas termasuk membutuhkan tenaga yang kuat. Selain itu, dapat juga dengan menggunakan rebana. Guru mencontohkan gerakan mengangkat rebana dan memukulnya sambil diangkat ke kanan atas kemudian berpindah ke kiri atas dan memutar. Gerakan tersebut pasti menggunakan tenaga kuat.

Setelah itu, guru dapat meminta beberapa siswa untuk maju ke depan mencoba dan melakukan gerakan dengan memegang media yang sudah disiapkan guru. Dengan aktivitas ini, diharapkan siswa mengalami bagaimana tenaga harus dikeluarkan jika menari dengan menggunakan media tari atau biasa disebut dengan properti.

Selanjutnya, guru menjelaskan bahwa jika tidak menggunakan media/properti maka guru dapat mencontohkan pada siswa dengan menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan tenaga yang dibutuhkan. Contoh gerakan atau aktivitas dengan tenaga lemah:

1) Gerakan berjalan di tempat,
2) Gerakan berdiri dengan melambai,
3) Gerakan memutar kepala,
4) Gerakan melenggang, dll.

Bandingkan dengan melakukan contoh gerakan atau aktivitas dengan tenaga kuat:

1) Gerakan berlari,
2) Gerakan melompat,
3) Gerakan berjinjit, dan
4) Gerakan berputar.

Di akhir kegiatan inti, minta siswa untuk melakukan gerakan atau aktivitas dengan hanya menggunakan anggota tubuh tersebut secara bersama-sama. Mengingat bahwa *learning by doing* sangat berperan besar untuk membantu memahami suatu konsep pada aspek pengetahuan.

3. Kegiatan Penutup

Guru memberikan waktu pada siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum dipahami. Beri pertanyaan pada siswa seputar apa saja yang telah mereka pelajari di pertemuan ini. Arahkan pertanyaan pengembangan dari yang paling mudah hingga kompleks tentang kualitas atau tenaga pada gerak seperti, “Apa saja jenis kualitas/tenaga pada gerak?” kemudian “Apa saja contoh gerak dengan tenaga kuat?”, “Apa saja contoh gerak dengan tenaga lemah?” Berikan lagi pertanyaan yang lebih kompleks seperti “Jika gerakan melompat sambil mengangkat rebana, maka tenaga jenis apa yang diperlukan?” Apresiasi siswa yang telah berani maju mencoba mencari gerak dari beberapa media lainnya dan menjawab pada penutup. Ingatkan siswa untuk mengenakan pakaian yang nyaman untuk bergerak di pertemuan selanjutnya, agar memberi kenyamanan dalam bergerak ketika melakukan praktik.

Prosedur pembelajaran 2 : Eksplorasi Tenaga dalam Gerak Tari

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi pembelajaran

Pada pertemuan ini pembelajaran ditujukan agar siswa menggunakan imajinasinya untuk menggerakkan tubuh sesuai dengan tenaga yang harus dikeluarkan. Bereksplorasi untuk menyesuaikan gerak dengan tenaga dapat dilakukan dengan permainan. Guru memotivasi siswa dengan memberikan berbagai stimulus, agar siswa dapat secara aktif melakukan gerak sesuai tenaga dalam wujud eksplorasi.

A. Persiapan Mengajar

Pembelajaran disiapkan dengan memindahkan kursi dan meja yang berada di tengah ke belakang, karena pertemuan ini akan membutuhkan area yang luas. Selain itu, guru menyiapkan beberapa gambar beberapa aktivitas, benda, kejadian alam, atau makhluk hidup yang dapat memunculkan imajinasi pada siswa dalam mencari gerakan. Pertimbangkan juga dengan tenaga yang harus dikeluarkan, baik tenaga lemah dan tenaga kuat. Terakhir, guru akan mengelompokkan siswa untuk bergantian bereksplorasi berdasarkan gambar yang telah disiapkan. Pengelompokkan siswa dapat berdasarkan dari urutan posisi duduk saat di kelas.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa bersama

b. Menciptakan suasana menyenangkan

Guru mengawali pertemuan dengan menjelaskan tujuan pada pertemuan ini bahwa siswa akan melakukan permainan tentang tenaga yang diawali pertanyaan "Bagaimana Tenagaku?" dengan memunculkan imajinasi pada siswa dalam mencari gerakan atau eksplorasi, serta menyesuaikan gerakan dengan tenaga yang harus disalurkan. Guru memperagakan gerak yang dilakukan dengan cara proses berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon suatu objek yang diperoleh melalui panca indera. Guru harus membuat suasana kelas antusias sebelum siswa bermain mencari gerak atau eksplorasi, memberikan contoh dan penjelasan yang detail bagaimana cara bermain.

2. Kegiatan Inti

a. Guru membagi siswa per kelompok

Setelah guru mengelompokkan siswa, minta setiap kelompok untuk maju ke tengah kelas kemudian berbaris ke belakang. Sistem bermainnya adalah siswa berbaris ke belakang dan satu siswa berdiri di depan guru dengan menunjukkan contoh gambar kucing sedang berlari, kemudian siswa menunjukkan gerakan dengan tenaganya. Posisi siswa yang menebak berdiri di depan guru yang memegang gambar, sedangkan siswa lain berbaris di belakang siswa yang sedang menebak gambar.

b. Guru memberikan kuis tebak gambar

Ketika siswa yang berdiri di depan guru selesai menebak, siswa tersebut berpindah ikut barisan di belakang. Sedangkan siswa yang berada di barisan paling depan maju menghadap ke barisan membelakangi guru yang sedang memegang gambar. Siswa di kelompok lain duduk di belakang sambil memperhatikan dan memberi komentar atau penilaian pada kelompok siswa yang sedang maju dengan duduk melingkari. Contoh gambar yang dapat digunakan untuk bermain:

1) Mencuci baju (tenaga kuat)
2) Ombak kecil (tenaga lemah)
3) Bermain basket (tenaga kuat)
4) Terbang (tenaga lemah)
5) Berenang (tenaga kuat)
6) Bersepeda (tenaga kuat)
7) Hujan rintik (tenaga lemah)
8) Bunga (tenaga lemah)
9) Mencangkul (tenaga kuat)
10) Melompat (tenaga kuat)

Gambar 4.14 Posisi Bermain “Bagaimana Tenagaku?”

Misal untuk kata pertama, yaitu mencuci baju (tenaga kuat). Prosesnya adalah seperti ini:

1) Guru memberikan kartu gambar kepada siswa A, tetapi siswa A tersebut tidak boleh membuka kartu gambar tersebut, dan harus langsung meletakkan kartu bergambar di atas kepalanya.
2) Siswa B melakukan gerak sesuai dengan gambar yang ditaruh di atas kepala siswa A.
3) Siswa B melakukan gerak sesuai dengan imajinasinya tentang Mencuci baju dengan penggunaan tenaga yang benar.
4) Siswa A menebak atau menyebutkan dengan kata apa yang digerakkan siswa B, apakah sudah sesuai dengan gambar tersebut.
5) Setelah siswa A menebak dengan benar, (atau tidak bisa/mengatakan *pass*) maka teman lain yang berbaris di belakang yang menebak gerak.
6) Lakukan dengan gambar lainnya yang sudah disiapkan guru

Lakukan permainan ini hingga seluruh kelompok mengalami eksplorasi mencari gerak dan mengetahui tenaga apa yang harus dikeluarkan. Apresiasi tiap kelompok yang telah maju.

3. Kegiatan Penutup

Setelah selesai dengan kegiatan eksplorasi melalui permainan “Bagaimana Tenagaku?”, minta siswa untuk mengingat kembali apa saja yang telah dilakukan di pertemuan ini. Siswa dapat menceritakan pengalaman atau kesan dari permainan tersebut. Guru dapat membuatkan format untuk siswa menuliskan perasaannya terhadap aktivitas tadi dan apa saja yang telah dilakukan. Contoh :

Nama: Kelas:

Perasaanmu setelah bermain?

Kata apa saja yang sudah aku gerakkan?
1.
2.

Tenaga apa saja yang dikeluarkan?
1.
2.

Gambar 4.15 Refleksi Siswa dalam Bentuk Tulisan

Jika kemampuan siswa dalam membaca dan menulis belum lancar, maka guru dapat merefleksi kemampuan siswa dalam bentuk gambar yang sudah dibuat guru. Nama siswa dapat diganti dengan gambar bunga untuk siswa perempuan dan gambar binatang untuk siswa laki-laki, kelas dituliskan guru dengan menggunakan angka.

Berikut contoh kartu refleksi siswa terhadap aktivitas dan apa saja yang telah dilakukan.

Nama:	Kelas:

Perasaanmu setelah bermain?

Sebutkan atau ceritakan gerakan yang dilakukan dengan tenaga yang kuat!

Sebutkan atau ceritakan Gerakan yang dilakukan dengan tenaga yang lemah!

Gambar 4.16 Refleksi Siswa dalam Bentuk Gambar

3

Prosedur pembelajaran 3 : Identifikasi Unsur Tenaga dalam Gerak Tari

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi pembelajaran

Setelah melakukan eksplorasi di pertemuan sebelumnya dan mengumpulkan tugas berupa kartu refleksi (Gambar 4.15 dan 4.16) yang menggambarkan perasaan siswa, setelah bermain dan kata apa saja yang telah digerakkan serta tenaga apa yang harus dikeluarkan. Di pertemuan ini tugas yang telah dikerjakan siswa pada pertemuan sebelumnya sebagai hasil refleksi, dapat disimpulkan atau di review Kembali agar siswa mengingatnya. Kemudian guru meminta siswa untuk maju dan menceritakan apa yang telah dipelajari kaitannya dengan tenaga dalam gerak tari. Selain itu, guru meminta siswa untuk kembali menggerakkan apa yang telah dieksplorasi di pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, siswa juga diminta untuk menyebutkan tenaga apa yang dikeluarkan saat menggerakkannya.

A. Persiapan Mengajar

Guru menyiapkan tugas siswa yang sebelumnya ditulis di kertas berwarna atau berupa gambar berisi perasaan setelah bermain, kata apa saja yang telah digerakkan, dan tenaga apa saja yang disalurkan. Terlebih dahulu Guru mengingatkan siswa pada materi di pertemuan sebelumnya tentang penggunaan tenaga yang dilakukan dalam gerak sehari-hari.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa bersama

b. Membuat suasana menyenangkan dan kondusif

Pertemuan ini diawali dengan membimbing siswa untuk mengingat kembali pertemuan sebelumnya. Guru bertanya dengan “Apakah ada yang mengingat apa yang sudah kita lakukan di pertemuan sebelumnya?”. Apabila ada yang menjawab ingat, guru dapat langsung bertanya “Apa yang kamu ingat tentang pertemuan yang lalu?” Guru juga bertanya tentang bagaimana perasaan saat bermain di pertemuan lalu. Pertanyaan dikembangkan dari pertanyaan yang mudah hingga pertanyaan yang kompleks. Pastikan siswa paham apa yang diceritakan temannya.

2. Kegiatan Inti

a. Guru meminta siswa untuk mengeksplorasi tenaga gerak tari
   Setelah guru membantu siswa mengingat kembali dengan apa yang mereka lakukan di pertemuan lalu, guru menginstruksikan siswa untuk kembali menggerakkan apa yang dipikirkannya dan pernah dialaminya.

b. Guru meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya tentang gerak tari
   Guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan membuat lingkaran agar terjadi interaksi antara siswa yang sedang maju atau melakukan gerak.

c. Guru memberikan apresiasi
   Berikan apresiasi untuk tiap siswa yang telah maju dan berani menceritakan apa dirasakan tentang permainan eksplorasi sebelumnya. Di akhir siswa bercerita di depan kelas, guru dapat melakukan penguatan dengan penjelasan tentang tenaga yang dikeluarkan dengan gerakan yang dilakukan. Diharapkan siswa benar-benar memahami dari pengalaman yang diceritakannya dan disaat itulah guru melakukan perbaikan jika ada jawaban yang kurang tepat.

3. Kegiatan Penutup

Di akhir pertemuan, guru dapat menuliskan di papan tulis atau menunjukkan gambar sebagai penguatan:
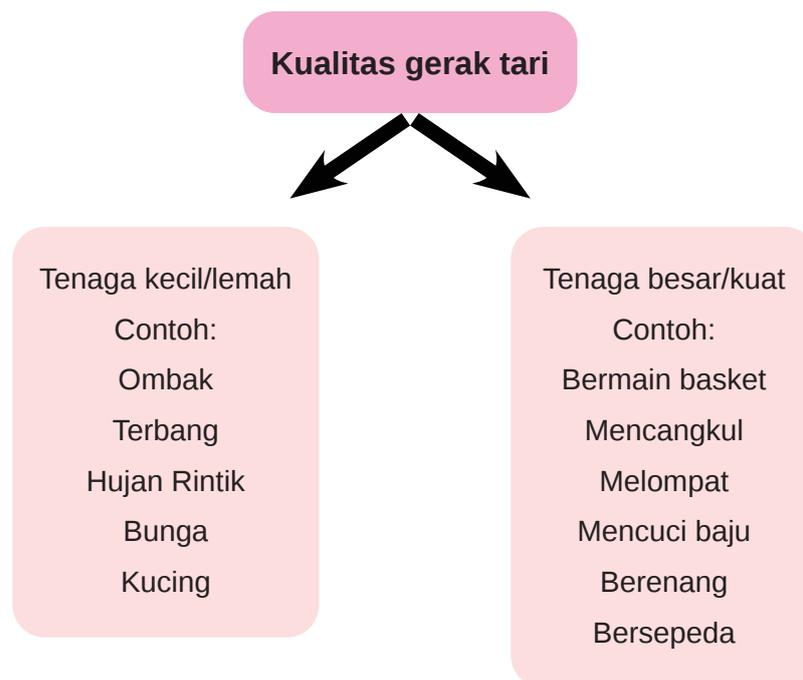
Gambar 4.17 Pengelompokan Tenaga Kuat dan Lemah

Guru dapat meminta siswa untuk memilih gambar yang disediakan guru dan mengelompokan penggunaan tenaga lemah dan kuat. Tugas ini sebagai bukti untuk melihat sejauh mana siswa memahami dan memberikan contoh aktivitas atau hal-hal di sekitarnya yang dapat digerakkan dengan tenaga lemah atau tenaga kuat.
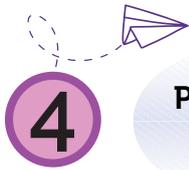
Prosedur pembelajaran 4 : Pengamatan Rangsang Gerak Tari dalam Unsur Tenaga

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi pembelajaran

Di pertemuan ini siswa akan melakukan rangsang visual dalam bentuk gerak tari dengan unsur tenaga. Pertama-tama guru membuat menyediakan gambar bentuk kejadian alam. Kemudian Guru memperlihatkan video atau foto/gambar yang telah disiapkan. Setelah itu, guru menginstruksikan sekelompok siswa memilih gambar dan meminta siswa untuk maju ke depan menghubungkan gambar yang dipilihnya dengan gerak dari imajinasi mereka secara spontan.

A. Persiapan Mengajar

Guru menunjukkan video atau foto/gambar tema kejadian alam dan suatu aktivitas tertentu yang familiar dengan dunia siswa. Cukup potong kertas sejumlah siswa dan dituliskan dengan tema seperti contoh di bawah ini (guru dapat menuliskan nomor pada kertas yang sesuai dengan gambar):

1. Ombak,
2. Polisi,
3. Hujan, dan
4. Bunga.

Tuliskan di kertas nomor sesuai tema yang dipilih, siswa yang mendapatkan nomor sama akan menjadi satu kelompok nantinya. Guru dapat membuatnya dengan tema lain. Selain itu, dapat pula menunjukan video atau mengamati apa yang dilihat di lingkungan sekitar, untuk mendapat empat tema. Media video atau mengamati lingkungan sekitar dengan membawa siswa keluar kelas. Siswa akan melihat lebih banyak sisi yang dapat dieksplor dari apa yang dilihatnya.

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa
b. Menjelaskan tujuan dan aktivitas apa saja akan dilakukan
   Untuk mengawali pertemuan ini guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu dan menyebutkan aktivitas apa saja yang akan dilakukan di pertemuan ini. Sebelumnya siswa melakukan eksplorasi dan identifikasi unsur tenaga, siswa diharapkan telah mengerti mengenai unsur tenaga pada tari.

Sehingga di pertemuan ini dan selanjutnya siswa sudah dapat mengamati dan berpikir lebih luas serta kreatif tentang mencari gerak dengan unsur tenaga kuat dan tenaga lemah. Guru harus selalu mereview apa saja yang telah dilakukan di pertemuan sebelumnya dan mengkorelasikannya dengan pertemuan saat ini.

2. Kegiatan Inti

a. Membuat kelompok

Pada kegiatan inti, guru dapat melakukan aktivitas *outdoor* atau ke luar kelas, untuk mengamati lingkungan sekitar, kemudian meminta siswa untuk maju ke depan satu per satu secara bergantian untuk mengambil kertas berisi gambar yang terkait dengan pengamatan lingkungan sekitar. Apabila semua sudah mendapatkan gambar yang dibagikan, bimbing siswa untuk mengangkat tangan jika mendapatkan tema (misal: Ombak). Kemudian, langsung dikelompokkan menjadi satu. Lakukan hal yang sama dengan tema yang lain.

b. Menonton video atau mengamati gambar lainnya yang sesuai dengan tema.

Setelah semua kelompok sudah terbentuk, guru dapat langsung menjelaskan tahap selanjutnya yaitu menonton video atau mengamati gambar lainnya yang sesuai dengan tema. Guru juga harus menjelaskan bahwa kelompok yang telah terbentuk ini akan menjadi kelompok terus menerus dengan tema yang sama hingga pada Pertemuan 7 yaitu Pertunjukan. Setelah menampilkan video atau foto/gambar, guru memotivasi siswa untuk berinteraksi antar siswa dalam merangsang gerak sesuai unsur tenaga berdasarkan hasil pengamatan siswa. Sebelum siswa mencari gerak sesuai dari pengalaman visual yang dilihatnya, guru dapat membuat siswa mengidentifikasi terlebih dahulu apa saja yang dilihat pada tayangan video atau foto/gambar. Misal untuk kelompok Ombak, guru mencatat hasil pengamatan siswa seperti contoh berikut:

Kelompok:	Kelas:

Tema apa yang didapat?

Dari video yang ditampilkan apa saja yang kamu lihat?

Menurutmu, anggota tubuh mana saja yang bisa digerakkan untuk menggambarkan tema yang didapat?

Tenaga apa yang harus dikeluarkan? Kuat/Lemah

Ruang yang bisa lakukan? Besar/Kecil

Waktu yang digunakan? Cepat/Lambat

Gambar 4.18 Catatan Pertanyaan Guru untuk Siswa

Guru membimbing siswa untuk tiap pertanyaan yang terdapat pada catatan guru, sesuaikan jawaban dengan tema yang didapat per kelompok. Arahkan siswa untuk mengeluarkan pendapatnya dari pengalaman visual yang didapat dari tayangan video atau foto/gambar. Untuk pertanyaan nomor 5 dan 6, pastikan semua siswa masih ingat dengan pertemuan di unit sebelumnya yang telah membahas tentang ruang gerak dan waktu dalam bergerak.

c. Siswa menceritakan apa yang telah dilihatnya

   Apabila seluruh kelompok telah selesai menuliskannya, persiapkan siswa per kelompok untuk maju dan menceritakan apa yang telah dilihatnya, baik melalui video ataupun foto/gambar. Berdasarkan pengamatan tersebut guru dapat menanyakan, “Jika dilakukan dengan gerak anggota tubuh, bagian tubuh mana saja yang sekiranya dapat digerakkan dan tenaga apa yang harus dikeluarkan?” Selain itu, guru dapat membuat siswa yang maju untuk mencoba mencari gerakan dari jawaban nomor 3 hingga 6. Lakukan pada semua kelompok.

3. Kegiatan Penutup

Di akhir pertemuan ulas kembali seluruh kegiatan yang telah dilakukan. Guru dapat bertanya pada siswa “Apa saja yang telah kita lakukan hari ini?” “Apa yang kalian dapatkan dari menonton video, melihat foto/gambar atau mengamati lingkungan sekitar tadi?” Untuk pertemuan selanjutnya, sampaikan apa yang harus disiapkan siswa untuk merangkai gerak sesuai unsur tenaga. Guru melakukan apresiasi untuk segala yang telah dilakukan siswa agar tetap merasa diperhatikan dan termotivasi untuk melakukan pembelajaran yang lebih baik. Setelah itu, guru mengingatkan di pertemuan selanjutnya siswa harus menggunakan pakaian yang nyaman karena akan melakukan praktik per kelompok dari hasil rangsang visual di pertemuan ini. Berikan tugas untuk mengamati tayangan yang terkait dengan tema alam dan makhluk hidup yang dapat bergerak dengan tenaga yang kuat dan lemah, serta siswa diberi tugas untuk mencari gerak yang berdasarkan hasil pengamatannya.

5

Prosedur pembelajaran 5 : Membuat Gerak Tari dengan Unsur Tenaga

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi pembelajaran

Guru meminta siswa berkumpul sesuai kelompoknya untuk mencari gerak dan mulai merangkai dengan unsur tenaga dari tema yang telah didapat di pertemuan sebelumnya. Praktik di pertemuan kali ini akan lebih kompleks, sehingga guru harus tetap memfokuskan diri pada proses pembelajaran siswa.

A. Persiapan Mengajar

Guru menyiapkan kelas yang lebih luas dan memadai untuk melakukan praktik pertemuan ini. Selain itu, ingatkan siswa untuk mengingat kembali apa yang mereka kerjakan sebelumnya. Siswa dan guru juga mengenakan pakaian yang nyaman untuk bergerak, karena pertemuan ini merupakan kegiatan praktek. Siapkan juga botol minum. Sebelumnya, guru bisa menentukan rangkaian gerak untuk tiap tema sejumlah beberapa motif gerak. Motif gerak akan menuntun siswa dalam durasi menari tanpa harus ada lagu. Jika guru bisa menyediakan lagu untuk per tema akan lebih baik, namun jika guru tidak memiliki kesempatan untuk menggunakan lagu dalam praktik dapat dengan menentukan motif gerak saja. Misal untuk per tema, siswa diminta membuat enam motif gerak atau sejumlah siswa dalam kelompok. Contoh tema prajurit:

Tabel 4.1 Contoh Tema Prajurit

Anggota tubuh yang digerakkan	Gerak	Hitungan
Kaki	Berjalan di tempat	1x8
Tangan	Mengayun sambil memberikan lambaian	1x8
Seluruh Tubuh	Berlari membentuk barisan	1x8
Tangan	Tangan kanan merentang, dan tangan kiri ke depan	1x8
Kepala	kepala digelengkan ke kanan dan ke kiri mengikuti tangan yang direntangkan	1x8
Kaki	Melompat	1x8
Seluruh Tubuh	Berjalan di tempat, kepala mengangguk-angguk, dan tangan bergerak seperti sedang berjalan	1x8

Selain itu yang diperlukan lagi adalah rubrik untuk penilaian. Menginformasikan rubrik atau kriteria penilaian di awal adalah hal yang baik dan mampu memotivasi siswa karena mereka paham kegiatan apa yang dilakukan. Rubrik ini juga diperlukan saat siswa melakukan refleksi. Siswa butuh instrumen atau ukuran dalam menilai diri sendiri. Instrumen bisa dibuat sesuai dengan kreativitas guru agar siswa merasa termotivasi. Dapat dibantu atau diberitahu dengan kartu gambar berikut ini:

Table 4.2 Tabel Kartu Gambar

☼	☼ ☼	☼ ☼ ☼
Tenaga yang disalurkan dengan tema tidak sesuai	Tenaga yang disalurkan dengan tema sesuai	Tenaga yang disalurkan dengan tema sangat sesuai
Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan ruang yang telah ditentukan	Gerakan yang dilakukan sesuai dengan ruang yang telah ditentukan	Gerakan yang dilakukan sangat sesuai dengan ruang yang telah ditentukan
Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Gerakan yang dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	Gerakan yang dilakukan sangat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
Anggota tubuh yang digerakkan tidak cocok dengan tema	Anggota tubuh yang digerakkan cocok dengan tema	Anggota tubuh yang digerakkan sangat cocok dengan tema
Siswa tidak serius dalam bergerak	Siswa serius dalam bergerak	Siswa sangat serius dalam bergerak
Siswa tidak hafal dengan gerakan yang telah ditetapkan dan digabungkan	Siswa hafal dengan gerakan yang telah ditetapkan dan digabungkan	Siswa sangat hafal dengan gerakan yang telah ditetapkan dan digabungkan

B. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa

b. Melakukan pemanasan

Guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan yang bertujuan agar siswa siap untuk menerima pelajaran. Selain itu pemanasan juga berfungsi untuk menghindari cedera otot. Gerak pemanasan bisa dipilih dari gerak-gerak yang

disukai siswa. Kegiatan pemanasan bermanfaat pula untuk memantau sejauh mana kemampuan gerak siswa. Selain itu, pertemuan ini akan memfokuskan pada siswa mencari gerakan dan menyesuaikannya dengan tenaga yang harus dikeluarkan, termasuk ruang dan waktu.

2. Kegiatan Inti

a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

Guru menjelaskan bahwa siswa akan mencoba merangkai gerak secara berkelompok dari tema yang telah dipilih di pertemuan sebelumnya berdasarkan unsur tenaga berdasarkan tema yang dipilih.

b. Guru mengajak siswa untuk mengingat kembali apa yang mereka lakukan di pertemuan sebelumnya

Guru dapat meminta siswa untuk menceritakan pengalaman visual untuk merangsang gerak yang akan dilakukan di pertemuan ini hingga dapat membuat pertunjukan. Guru harus membuat suasana kelas menyenangkan, sebelum siswa mulai mencari gerak sesuai tema, memberikan contoh dan penjelasan yang detail.

Tiap siswa diingatkan kembali dengan kelompoknya dan dengan bimbingan guru siswa aktif berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Guru bisa bertanya pada satu kelompok untuk menjadi contoh sebelum memulai praktek bersama kelompok “Tema apa yang kalian dapatkan?”, “Anggota tubuh mana saja yang akan kalian gerakkan?”, “Tenaga apa yang harus dikeluarkan?”, “Ruang apa yang harus dilakukan? Besar atau kecil?”, dan “Bagaimana dengan waktu yang disesuaikan? Cepat atau lambat?”

c. Guru menginformasikan rubrik penilaian

Guru juga menginformasikan rubrik tentang kegiatan ini dengan bahasa yang sederhana. Tanyakan pendapat siswa tentang rubrik ini, mana yang kurang jelas, mana yang siswa tidak mengerti. Guru juga bisa menerangkan maksud dari rubrik ini dengan contoh. Guru harus memastikan siswa memahami semua rubriknya beserta simbol/nilai yang disepakati. Guru juga menjelaskan kriteria tugasnya, yaitu:

1) Siswa mendapatkan tema untuk merangkai gerak per kelompok.
2) Siswa memilih tema lingkungan yang ada di sekitar berdasarkan unsur tenaga.
3) Siswa menggunakan tenaga dengan tepat.
4) Siswa memilih anggota tubuh yang ingin digerakkan.
5) Siswa mencoba menggerakkan anggota tubuh yang ingin digerakkan dengan melakukan pengulangan gerak yang telah ditentukan.
6) Siswa merangkai gerak dengan menggabungkan dengan teman lain dalam kelompok sesuai dengan unsur tenaga.
7) Dalam pertemuan ini akan difokuskan pada pemilihan gerak yang tepat dengan tema, disesuaikan dengan tenaga yang harus digunakan.

d. Siswa mencari gerak sesuai dengan tema
   Setelah itu, guru menginstruksikan siswa untuk berdiri membentuk kelompok dan mulai mencari gerakan yang sesuai dengan tema masing-masing berdasarkan unsur tenaga terlebih dahulu. Selalu bimbing siswa untuk membuat gerakan dari hitungan 1x8. Guru bisa membuatnya 2x8 atau lebih. Buat lingkaran masing-masing kelompok dalam tiap sudut kelas. Usahakan kelas tetap kondusif dan teratur di saat kerja kelompok.
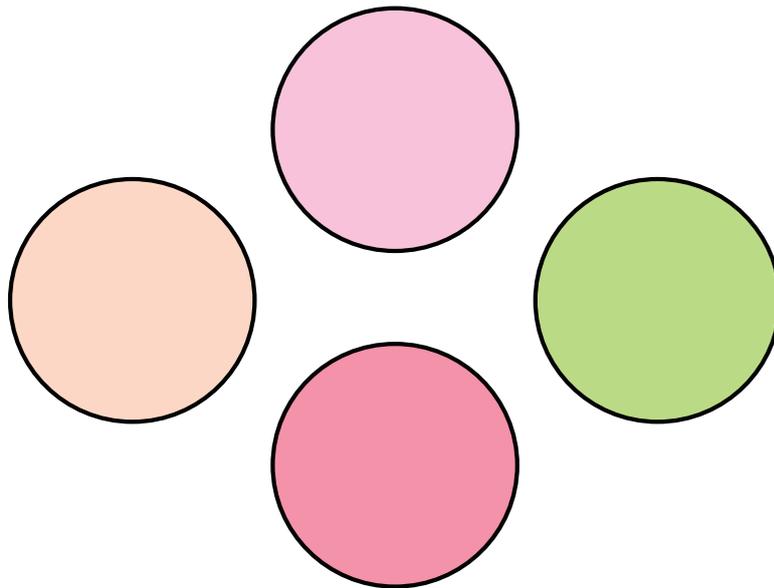
Gambar 4.19 Kelompok Siswa Per Tema

Guru bisa menghampiri per kelompok dan bertanya pada siswa yang ada dalam kelompok:

1) Kelompok apa ini?
2) Kelompok ini temanya apa?
3) Anggota tubuh apa saja yang akan digerakkan sesuai dengan tema?
4) Tenaga yang dikeluarkan saat gerakan ini bagaimana?
5) Bagaimana jika…..? (Guru boleh menyarankan gerakan lain yang lebih efisien dan sesuai dengan tema apabila gerakan yang dipilih siswa kurang nyaman)
6) Bagaimana teman lain, yang apakah setuju dengan pilihan gerakan teman A?
7) Apakah semua motif geraknya sudah sesuai dengan tema?
8) Apakah gerakannya sudah bagus? (Guru juga dapat memberi saran agar siswa bisa menggerakkannya dengan maksimal)
9) Tanya apakah siswa membutuhkan alat dalam menari (Misal untuk tema ombak, “apakah kalian ingin menggunakan kain?”, “Seperti kain yang dipotong 50x50 cm?”, Untuk lebih dapat menggambarkan ombak laut)

Jika cara ini tidak kondusif, guru dapat memulai diskusi siswa dengan mencoba satu kelompok terlebih dahulu dengan memberikan durasi yang adil bagi setiap kelompok dan disesuaikan juga dengan durasi pertemuan. Bisa juga ditanyakan beberapa pertanyaan di atas untuk tiap kelompok yang sedang berdiskusi. Tujuan pertemuan ini yaitu membebaskan siswa untuk mencari gerak tubuh sejumlah beberapa motif gerak yang telah ditentukan sesuai tema agar dapat digabungkan dengan teman lain dalam kelompok. Setelah itu, guru meminta per kelompok untuk maju ke depan dan menyebutkan anggota tubuh mana saja yang akan digerakkan dan berapa motif gerak yang telah ditentukan. Kemudian bagaimana dengan tenaga untuk per motif gerak yang menggambarkan tema. Namun, apabila nanti dalam proses Pertemuan 6 ada perubahan gerakan yang dilakukan anak tidak masalah, Guru harus tetap menjamin seluruh teman dalam kelompok menghafal perubahan gerak yang dilakukan saat pertemuan 6 selesai. Sesuai dengan penilaian pada rubrik, nilai siswa akan maksimal jika gerakan yang dilakukan juga maksimal.

3. **Kegiatan Penutup**

   Akhiri kegiatan ini dengan mengulang kembali apa yang sudah dilakukan di pertemuan ini. Bisa dengan cara tanya jawab, atau hanya guru yang mengulas atau menyimpulkan. Informasikan apa yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya, yaitu menyesuaikan hasil rangsang gerak sesuai unsur tenaga di pertemuan ini dengan ruang dan gerak pada seluruh motif gerak yang telah dibuat. Jangan lupa untuk meminta siswa menghafal semua gerakan di hari ini, untuk digabungkan dengan gerak di pertemuan selanjutnya.

Prosedur pembelajaran 6 : Latihan

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi pembelajaran

Guru mengajak siswa berlatih menyesuaikan hasil rangsang gerak sesuai unsur tenaga yang telah dilakukan di pertemuan lalu dengan seluruh gerak yang telah dibuat. Siswa juga akan mengikuti instruksi guru untuk mempersiapkan diri dipertunjukkan pada pertemuan ke 7.

A. Persiapan Mengajar

Persiapan yang harus dilakukan guru pada pertemuan ini adalah mencari tempat yang luas untuk bergerak bersama-sama. Pertemuan ini membutuhkan *space* atau ruang yang cukup untuk melakukan latihan, dapat pula menggunakan kelas dengan menggeser kursi dan mejanya, atau menggunakan aula dan lapangan. Fungsi tempat kosong ini untuk memberikan ruang kepada siswa dan guru dalam bergerak.

B. Kegiatan Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa

b. Melakukan Pemanasan

Pada kegiatan ini guru mengajak siswa untuk melakukan pemanasan yang bertujuan agar siswa siap untuk menerima pelajaran. Selain itu pemanasan juga berfungsi untuk menghindari cedera otot. Gerak pemanasan dapat dipilih dari gerak-gerak yang disukai siswa atau gerak yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan pemanasan bermanfaat pula untuk memantau sejauh mana kemampuan gerak siswa.

2. Kegiatan Inti

a. Guru mengulas kegiatan di pertemuan sebelumnya

Di pertemuan ini guru akan mendampingi siswa dalam proses latihan untuk menyesuaikan motif gerak dengan unsur ruang dan waktu serta menggabungkan gerakan-gerakan tersebut secara berurutan. Tidak lupa untuk selalu melakukan *review* kembali terhadap hasil yang sudah dilakukan di pertemuan sebelumnya. Berikan *feedback* yang positif untuk siswa yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan berikan motivasi yang membangun bisa dengan menyampaikan rubrik

penilaian untuk pertunjukkan agar siswa termotivasi, serta saran secara garis besar apabila ada yang perlu diperbaiki dari pertemuan sebelumnya.

b. Guru mendampingi siswa dalam proses latihan

Masuk ke kegiatan inti, guru dapat memulainya dengan pertanyaan yang mengaktifkan kembali memori siswa pada pertemuan selanjutnya, kemudian guru menyiapkan siswa untuk berkumpul bersama kelompoknya seperti pada Pertemuan 5 yaitu membuat lingkaran dalam empat sudut kelas. Apabila dilihat dari pertemuan sebelumnya cara tersebut kurang kondusif bisa langsung diganti dengan cara per kelompok ke tengah kelas untuk dibimbing oleh guru dalam melakukan kegiatan menggabungkan gerakan.

Pertama-tama guru mengajak siswa untuk menyesuaikan motif gerak yang telah dibuat di pertemuan sebelumnya dengan ruang dan waktu. Guru kembali menghampiri tiap kelompok dalam menyesuaikan gerakan dengan ruang dan waktu. Lakukan interaksi dengan siswa:

1) Ruang apa yang digunakan untuk rangkaian gerak tema kelompok ini?
2) Bagaimana jika motif gerak ini dibuat dengan ruang gerak yang besar? (Berikan contohnya)
3) Bagaimana waktu yang dibuat untuk rangkaian gerak tema kelompok ini?
4) Lebih baik dengan tempo lambat atau cepat untuk motif gerak ini? Sebaiknya…. (Berikan saran)
5) Apakah semuanya sudah setuju?
6) Apakah ada saran lain?
7) (Lakukan kesimpulan gerakan secara berurutan) Jadi, gerakannya ada berapa? Apa saja? Bagaimana saja, sesuaikan dengan tenaga ruang dan waktu? Dimulai dari gerak…… kemudian gerak…..

c. Proses menggabungkan gerak

Setelah semua kelompok sudah menyesuaikan seluruh gerakan dengan unsur ruang waktu dan tenaga, tahap selanjutnya adalah menggabungkan seluruh gerakan dan ditambahkan dengan formasi. Cara menggabungkan gerakan dapat dipandu dengan:

1) Guru meminta tiap kelompok maju menggerakkan seluruh motif gerak dari urutan motif pertama hingga akhir.
2) Bisa dilakukan pengulangan sebelum guru mencoba menggabungkan.
3) Setelah dirasa yakin semua telah sesuai, guru memandu siswa untuk menggabungkan seluruh gerakan dari motif awal hingga akhir. Selalu ingatkan untuk bergerak sesuai dengan ruang waktu dan tenaga yang telah diputuskan.
4) Lakukan penggabungan berulang hingga siswa merasa pengalaman tersebut dapat meresap ke dalam memori.
5) Tahap selanjutnya guru bisa membimbing siswa untuk melengkapi rangkaian gerak dengan beberapa formasi tertentu sesuai tema. Misal untuk tema ombak dengan properti bisa menggunakan formasi *zig zag* dengan properti kain di bergerak ke depan di tangan mereka. Contohnya:
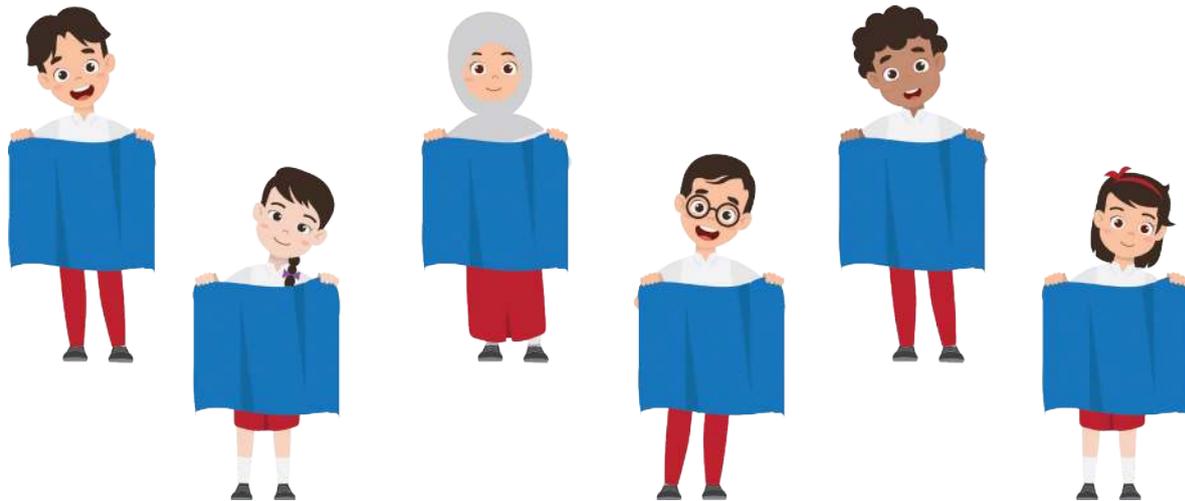
kemudian berpindah ke posisi
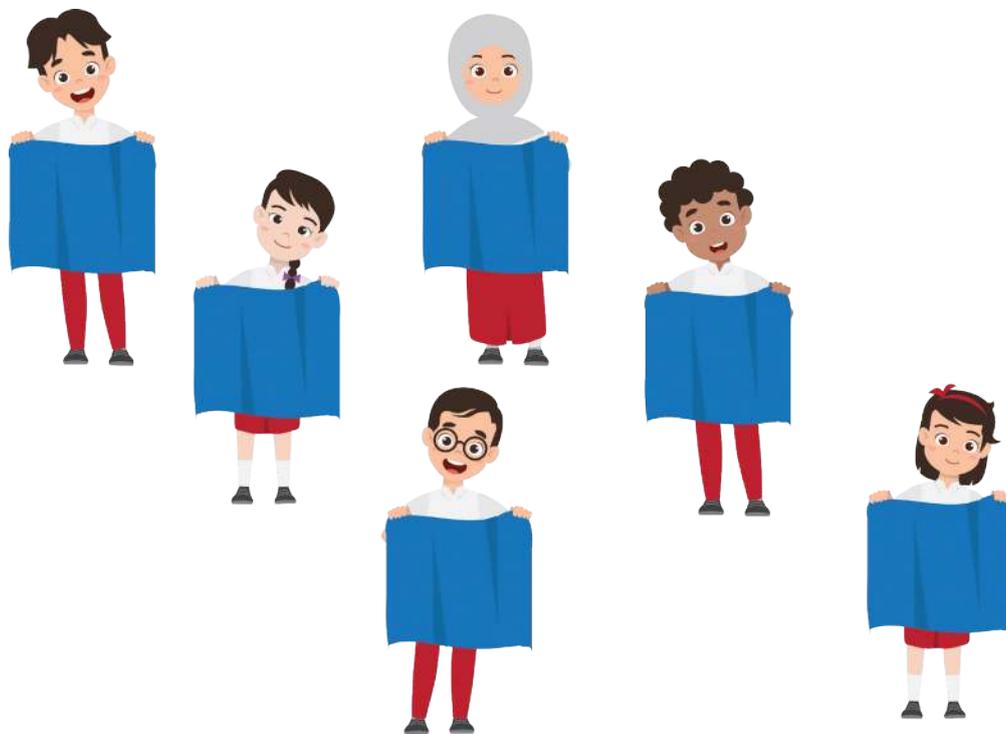
= Kain yang dipotong 50x50 cm sebagai alat bantu

Gambar 4.20 Gambar Siswa Bergerak dengan Memegang Kain Sepanjang Torso

Atau untuk tema “polisi” menggunakan formasi baris berbaris ke belakang. Contoh:
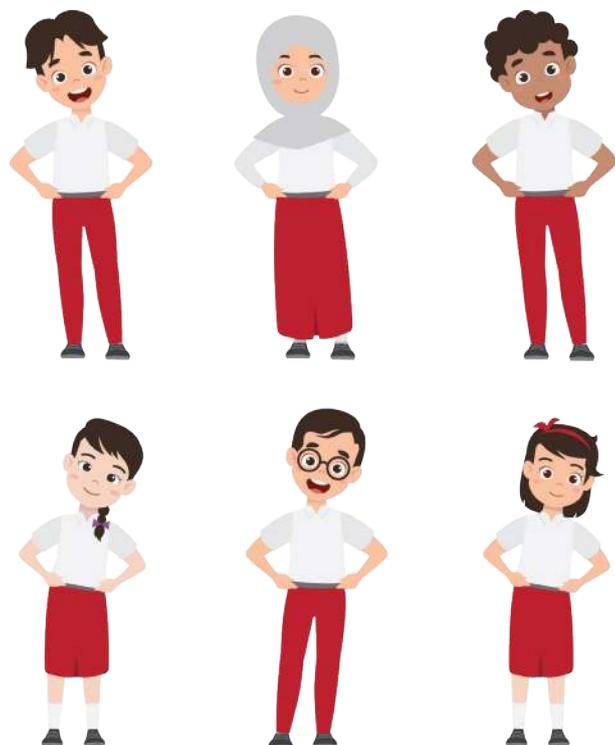
kemudian berpindah ke posisi

Gambar 4.21 Siswa Bergerak Baris Berbaris Merentangkan Tangan

Untuk tema bunga, guru bisa mengusulkan formasi lingkaran yang menggambarkan sebuah bunga mekar dengan gerakan tangan membuka. Contoh:

kemudian berpindah ke posisi
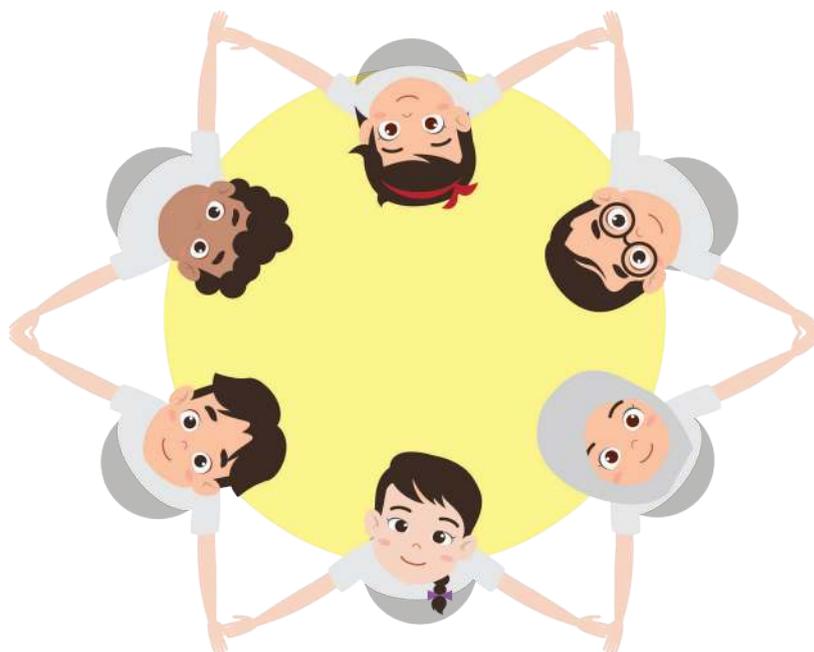
Gambar 4.22 Siswa Bergerak dengan Melingkar Menghadap Ke Luar

3. Kegiatan Penutup

Di akhir pertemuan ingatkan siswa bahwa di pertemuan selanjutnya adalah hari penampilan atau pertunjukkan per kelompok. Siswa harus sudah mempersiapkan diri dengan menghafal dan berusaha keras untuk menggerakan rangkain gerak sesuai ruang waktu dan tenaga demi kebaikan kelompok. Ingatkan tiap siswa bahwa ini adalah tugas kelompok, bahwa siswa harus bekerjasama dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya, agar tidak mengecewakan teman yang sudah berlatih terus menerus hingga hari diadakannya penampilan. Akhiri pertemuan ini dengan memberikan tanggapan positif terhadap apa yang dilakukan siswa. Sebutkan capaian-capaian yang sudah dilakukan siswa. Berikan semangat agar siswa bisa menunjukkan geraknya di pertemuan selanjutnya dengan percaya diri. Guru bisa menginstruksikan semua siswa untuk bertepuk tangan, sebagai apresiasi yang sudah mereka lakukan selama proses di pertemuan ini

Prosedur pembelajaran 7 : Pertunjukan

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi pembelajaran

Guru menginstruksikan siswa untuk menampilkan hasil rangkaian gerak sesuai dengan unsur ruang waktu dan tenaga. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, dinilai oleh guru dan apresiasi seluruh siswa dalam kelas.

A. Persiapan Mengajar

Capaian pembelajaran pada unit ini adalah siswa mampu menunjukkan rangkaian gerak yang telah dibuat selama proses pembelajaran berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga pada gerak. Setelah siswa memahami konsep pada unsur tenaga dalam gerak di Pertemuan 1-4, siswa diharapkan melakukan yang terbaik dalam menampilkan kreativitas gerak yang telah mereka buat. Guru mempersiapkan rubrik penilaian dan ruang kelas yang layak untuk digunakan sebagai tempat pentas sederhana. Pada Pertemuan 7, ajak guru lain yang sekiranya dapat diajak untuk menilai penampilan siswa. Penilaian keterampilan akan lebih baik jika dinilai tidak hanya dari satu orang, namun dilakukan lebih dari 1-2 orang. Guru menyiapkan ruang kelas yang memiliki space lebih luas dan kelas dapat dihias sedemikian rupa seperti tempat pentas. Bagian depan kelas dibuat untuk panggung penampilan siswa, dan tempatkan tiga kursi di hadapannya sebagai tempat duduk pada guru yang sedang menilai. Siswa lain duduk dan mempersiapkan diri di belakang dan di samping guru. Buat situasi kelas menyenangkan seolah–olah sedang mengikuti audisi atau lomba, namun diusahakan tidak membuat siswa yang sedang tampil menjadi gugup.

B. Kegiatan Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa

b. Melakukan pemanasan

Ajak siswa untuk melakukan pemanasan yang bertujuan agar siswa siap untuk menerima pelajaran. Selain itu pemanasan juga berfungsi untuk menghindari cedera otot. Gerak pemanasan bisa dipilih dari gerak-gerak yang disukai siswa. Kegiatan pemanasan bermanfaat pula untuk memantau sejauh mana kemampuan gerak siswa.

2. Kegiatan Inti

a. Siswa berlatih

Berikan waktu bagi siswa untuk berlatih terlebih dahulu sekitar 15 menit, sambil guru mempersiapkan rubrik penilaian siswa. Guru dapat membuat kondisi kelas dengan siswa latihan terlihat kondusif dengan mengumpulkan siswa ke kelompoknya masing-masing atau maju per kelompok sebagai latihan agar siswa tidak terlihat gugup.

b. Siswa menampilkan gerak

Setelah latihan selesai, guru membuka penampilan dengan pertanyaan “Anak-anak sudah siap semuanya?” ditambah lagi dengan “Sudah siap untuk menari seperti yang sudah kita latih di pertemuan sebelumnya?” Berikan motivasi kembali dengan menginformasikan lagi tentang rubrik penilaian poin matahari yang akan didapatkan jika siswa melakukan penampilan dengan baik.

3. Kegiatan Penutup

Tutup pertemuan akhir dalam pembelajaran ini dengan memberikan seluruh apresiasi dan umpan positif yang sebaik-baiknya atas seluruh usaha dan pencapaian siswa. Beritahukan kembali apa saja yang siswa tadi lakukan dan tujuannya pada pertemuan ini. Ajukan pertanyaan kepada siswa “Menurut kalian, berapa ya poin matahari yang kalian dapatkan?”. Pertanyaan ini akan dijawab di pertemuan selanjutnya. Ini merupakan pertanyaan refleksi siswa.
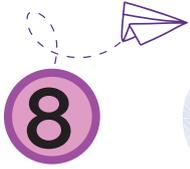
8

Prosedur pembelajaran 8 : Refleksi Kegiatan

Durasi : 2 x 35 menit

Instruksi Pembelajaran

Guru mengajak siswa untuk membuat refleksi dari hasil rangkaian gerak sesuai unsur ruang waktu dan tenaga pada gerak yang sudah mereka tampilkan di pertemuan sebelumnya.

A. Persiapan Mengajar

Pertemuan ini adalah akhir dari seluruh pertemuan pada pembelajaran unit ini. Proses pembelajaran pada tahap ini siswa akan melakukan kegiatan refleksi diri. Selain itu, guru bisa memunculkan kembali konsep-konsep dan ingatan akan seluruh rangkaian kegiatan dari Pertemuan 1 hingga 7. Konsep unsur tenaga dalam gerak, hingga eksplorasi, pengamatan visual, hingga mencari rangkaian gerak utuh berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga yang dilengkapi dengan hitungan per motif dan variasi posisi atau formasi.

B. Kegiatan Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

a. Berdoa

b. Menciptakan suasana menyenangkan

Guru bertanya pada siswa mengenai bagaimana perasaan siswa saat menampilkan seluruh rangkaian gerak yang telah ditampilkan di pertemuan sebelumnya. Arahkan siswa untuk kembali mengingat konsep unsur tenaga dalam gerak, bahwa ada gerak yang harus dikeluarkan dengan tenaga kuat dan tenaga lemah. Ajak siswa untuk kembali menyebutkan tema apa saja yang sebelumnya didapat dan mencoba menggerakkan gerakan kesukaannya.

2. Kegiatan Inti

a. Guru menceritakan seluruh rangkaian kegiatan

Guru bisa langsung memulai dengan menceritakan kembali konsep-konsep dan ingatan akan seluruh rangkaian kegiatan dari Pertemuan 1 hingga 7. Konsep unsur tenaga dalam gerak, hingga eksplorasi, pengamatan visual, hingga mencari rangkaian gerak utuh berdasarkan unsur ruang waktu dan tenaga yang dilengkapi dengan hitungan per motif dan variasi posisi atau formasi. Jelaskan kembali bahwa dalam gerak tari dimana tenaga berperan sebagai kekuatan

yang mengendalikan, menggiatkan, dan menghentikan gerakan demi gerakan yang berkaitan dengan proses. Jika gerak yang dilakukan seperti melompat, berlari, menahan beban, dan gerakan cepat sesuai dengan intensitas gerak, maka tenaga yang dibutuhkan lebih kuat. Sebaliknya, jika gerak yang dilakukan seperti melambai, mengayun, atau hanya melakukan gerak lembut sambil tetap berdiri di tempat, maka hanya membutuhkan tenaga yang lebih lemah.

b. Siswa melakukan refleksi kegiatan
   Setelah dirasa siswa mulai mengingat kembali, instruksikan siswa untuk merefleksikan diri mengenai usaha dan pencapaiannya atas pengalaman bergerak sesuai irama dan lagu. Ingatkan kembali tentang rubrik poin matahari. Guru bisa menggambarkan di papan tulis, kemudian ajukan pertanyaan:
   1) Apa yang paling kamu suka dari gerakan yang kamu tampilkan?
   2) Bagaimana perasaan kamu selama proses pembelajaran dari Pertemuan 1–7?
   3) Lebih suka gerakan dengan tenaga kuat atau tenaga lemah?Kelompok mana yang kamu suka rangkaian geraknya?
   4) Jika kamu nilai, kelompok yang kamu suka bagus diberi poin matahari berapa?
   5) Berapa poin matahari yang layak diberikan untuk dirimu sendiri berdasarkan penampilan yang telah kamu lakukan?

Menilai antar teman juga diperlukan sebagai bentuk melatih apresiasi siswa terhadap siswa lainnya dari usia dini. Guru bisa berinisiatif menyiapkan stiker wajah senang, tidak senang, dan stiker matahari agar siswa mau menuliskannya di kertas, boleh dengan contoh seperti ini:

Nama: **Kelas:**

Gerak kesukaanku :
Perasaanku :
Unsur tenaga yang mudah aku lakukan : Lemah / Kuat
Unsur ruang yang mudah aku lakukan : Besar / Kecil
Unsur waktu yang mudah aku lakukan : Cepat / Lambat

Kelompok kesukaanku :
Matahari untuk kelompok BUNGA :
Matahari untuk kelompok PRAJURIT :
Matahari untuk kelompok HUJAN :
Matahari untuk kelompok OMBAK :
Matahari untukku :

Gambar 4.23 Contoh Kartu Refleksi Siswa

Guru bisa menginstruksikan siswa untuk menulis atau dibacakan, kemudian melingkari gambar sesuai dengan kemampuannya.

3. Kegiatan Penutup

Akhiri pembelajaran ini dengan menyampaikan konsep-konsep yang telah ditemukan siswa seperti yang sudah diuraikan di persiapan mengajar. Berikan juga penilaian positif dari guru sebagai bentuk apresiasi guru terhadap capaian siswa di unit ini.

Guru dapat membuat *learning journal* dalam setiap pertemuannya mengenai apa yang sudah dilakukan dengan mencatat bagian penting seperti contoh berikut ini:

Tabel 4.3 Jurnal Pembelajaran Refleksi Guru

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan	Perbaikan
1	Unsur Tenaga dalam gerak tari	Beberapa siswa dapat dengan cepat membedakan gerak yang menggunakan tenaga kuat dan lemah	Beberapa siswa yang tidak dapat membedakan dan memberi contoh gerak kuat dan lemah	Siswa yang mengalami kesulitan: 1…… 2……dst Diberikan perhatian khusus dengan memberi tugas di rumah
2	Eksplorasi tenaga dalam gerak tari	Guru mencatat berapa siswa yang dapat melakukan gerak dengan penggunaan tenaga yang tepat berdasarkan hasil pengamatan melalui tayangan yang diberikan guru	Guru mencatat penyebab siswa yang melakukan gerak dengan penggunaan tenaga yang tidak sesuai berdasarkan hasil pengamatan melalui tayangan guru	Guru memberi tugas kepada siswa untuk menunjukkan gerak yang manggunakan tenaga kuat dan tenaga lemah

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan	Perbaikan
3	Identifikasi unsur tenaga dalam gerak tari	Guru mencatat berapa siswa yang dapat mengidentifikasi penggunaan tenaga dalam gerak tari	Guru mencatat berapa siswa yang tidak dapat mengidentifikasi penggunaan tenaga dalam gerak tari	Guru mencari alternatif lain untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam memebedakan gerak kuat dan lemah
4	Pengamatan rangsang gerak tari dalam unsur tenaga	Guru mengamati siswa yang telah merespons gambar/foto melalui gerak yang dilakukan dengan memperhatikan unsur tenaga	Guru kesulitan memberi stimulus kepada siswa walaupun telah menggunakan media gambar/ foto/ video atau alat lainnya	Guru menjadi model atau mencontohkan langsung cara merespons gerak melalui tayangan gambar atau video
5	Membuat gerak tari dengan unsur tenaga ruang waktu	Guru memberi catatan pada siswa yang mampu melakukan gerak tari dengan memperhatikan unsur ruang waktu dan tenaga	Guru memberikan apresiasi dan penguatan pada gerak yang telah dibuat siswa	Guru merekam aktivitas siswa dan menunjukkan hasilnya untuk diapresiasi atau diberi penguata
6	Latihan	Guru memperhatikan siswa yang penuh semangat dalam berlatih	Guru memotivasi siswa yang kurang semangat dalam berlatih	Guru mencari tahu penyebab siswa yang semangat dan kurang semangat saat latihan
7	Pertunjukkan	Guru memberikan apresiasi berdasarkan pertunjukan tari yang dilakukan siswa	Guru memberikan motivasi pada kelompok siswa yang kurang berlatih	Guru memberi waktu kepada siswa untuk saling menilai kelompoknya

Pertemuan	Aktivitas Pembelajaran	Kelebihan	Kekurangan	Perbaikan
8	Refleksi siswa	Guru menyediakan gambar emoji yang dipilih siswa sesuai dengan perasaan dan kemampuannya	Guru menstimulus siswa yang kurang dapat menilai dirinya sendiri dengan bantuan siswa lainnya	Guru meminta siswa untuk saling memberikan penilaian antar teman

Apabila dalam proses aktivitas pembelajaran guru menemukan siswa yang memiliki kelebihan berdasarkan *learning journal* yang dibuat, guru dapat melakukan pengayaan dalam bentuk memberikan tugas kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk mendampingi kelompok yang kurang aktif. Posisikan siswa yang memiliki kemampuan lebih sebagai tim ahli atau "pendamping/ asisten" guru dalam memberi contoh gerak dan siswa dapat pula diminta guru untuk membantu teman yang kurang aktif dalam belajar menari. Kelompok ahli yang terdiri siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat dipentaskan sebagai contoh dalam pertunjukan antar kelas.

Rubrik Pemahaman

Untuk menilai pemahaman irama dan gerak yang dilakukan siswa.

Tabel 4.4 Rubrik Pemahaman

Elemen	Indikator	Nilai			
Mengalami		<50 Kurang	50-60 Cukup	61-85 Baik	85-100 Terbaik
Mencari tahu tentang irama dan lagu yang digunakan sebagai pengiring gerak	Mengidentifikasi unsur tenaga dalam tari				
	Menyebutkan contoh gerakan sesuai unsur tenaga dalam tari				
	Menceritakan unsur tenaga dari pengalaman visual melalui video				

Rubrik Keterampilan :

Untuk menilai hasil rangkaian gerak siswa berdasarkan irama dan lagu.

Tabel 4.5 Rubrik Keterampilan

Elemen	Indikator	Nilai			
Menciptakan		**<50 Kurang**	**50-60 Cukup**	**61-85 Baik**	**86-100 Terbaik**
Mengekspresikan unsur tenaga dalam gerak tari yaitu tenaga kuat dan lemah, melalui rangsangan audio dan visual	Mendemonstrasikan unsur tenaga ke dalam contoh gerak				
	Membuat gerak dari anggota tubuh dengan unsur tenaga				
	Mengendalikan tenaga yang harus dikeluarkan pada suatu gerakan				
Berpikir dan bekerja artistik	**Indikator**	**<50 Kurang**	**50-60 Cukup**	**61-85 Baik**	**86-100 Terbaik**
Menerapkan unsur tenaga dalam gerak tari yaitu tenaga kuat dan lemah, melalui rangsangan audio dan visual	Menyesuaikan gerak yang dibuat berdasarkan berbagai rangsangan dengan unsur tenaga				
	Menggabungkan seluruh rangkaian gerak dengan unsur tenaga				
	Menyajikan seluruh rangkaian gerak dengan unsur tenaga bersama kelompok di depan kelas				

Rubrik Sikap

Untuk menilai perilaku siswa selama proses pembelajaran Unit 4.

Tabel 4.6 Rubrik Sikap

Elemen	Indikator	Nilai			
Refleksi		<50 Kurang	50-60 Cukup	61-85 Baik	86-100 Terbaik
Menilai kemampuan diri dalam melakukan gerak yang sesuai dengan unsur tenaga dalam gerak tari	Memilih anggota tubuh yang sekiranya mampu digerakkan sesuai unsur tenaga				
	Menjawab pertanyaan guru pada awal/akhir pembelajaran saat reviu atau penguatan				
	Mengusulkan gerak yang bisa dilakukan sesuai unsur tenaga				
Berdampak	**Indikator**	**<50 Kurang**	**50-60 Cukup**	**61-85 Baik**	**86-100 Terbaik**
Melakukan aktivitas pembelajaran dengan mandiri dan percaya diri	Melakukan aktivitas pembelajaran dengan bantuan guru				
	Melakukan aktivitas pembelajaran dengan mandiri				
	Melakukan aktivitas pembelajaran dengan percaya diri				

LEMBAR KERJA SISWA

Nama: Kelas:

Perasaanmu setelah bermain?

Kata apa saja yang sudah aku gerakkan?

1.

2.

Tenaga apa saja yang dikeluarkan?

1.

2.

Nama: Kelas:

Perasaanmu setelah bermain?

ebutkan atau ceritakan gerakan yang dilakukan dengan tenaga yang kuat!

Sebutkan atau ceritakan Gerakan yang dilakukan dengan tenaga yang lemah!

Kelompok: Kelas:

Tema apa yang didapat?

Dari video yang ditampilkan apa saja yang kamu lihat?

Menurutmu, anggota tubuh mana saja yang bisa digerakkan untuk menggambarkan tema yang didapat?

Tenaga apa yang harus dikeluarkan? Kuat/Lemah

Ruang yang bisa lakukan? Besar/Kecil

Waktu yang digunakan? Cepat/Lambat

Nama: Kelas:

Gerak kesukaanku :

Perasaanku :

Unsur tenaga yang mudah aku lakukan : Lemah / Kuat

Unsur ruang yang mudah aku lakukan : Besar / Kecil

Unsur waktu yang mudah aku lakukan : Cepat / Lambat

Kelompok kesukaanku :

Matahari untuk kelompok BUNGA :

Matahari untuk kelompok PRAJURIT :

Matahari untuk kelompok HUJAN :

Matahari untuk kelompok OMBAK :

Matahari untukku :

PENUTUP

Buku panduan guru disediakan sebagai stimulus atau sumber inspirasi bagi guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di Kelas 1. Catatan penting adalah guru harus memperhatikan capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan siswa. Demikian pula pada penunjang pembelajaran tari, dalam bentuk media rekam, visual, atau properti yang dapat membantu siswa untuk berimajinasi.

Pada setiap aktivitas, guru hendaknya memperhatikan perilaku dan kemampuan siswa secara berkelanjutan melalui penilaian diri atau refleksi, agar perbaikan pembelajaran dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hasil penilaian dapat digunakan sebagai barometer untuk melanjutkan aktivitas pembelajaran tari berikutnya. Guru juga diharapkan selalu memberikan apresiasi terhadap ketercapaian siswa. Apresiasi ini dapat membangun kepercayaan diri dan memotivasi siswa untuk menjalani pembelajaran.

Di akhir pembelajaran tari, pertunjukan merupakan muara yang harus dilaksanakan dalam bentuk pergelaran atau pementasan kecil, baik di kelas, maupun di panggung terbuka. Kegiatan ini untuk membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas, percaya diri, dan gotong royong atau kerjasama, untuk membentuk profil pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

Alhasani, Ami. *Contoh Catatan Anekdot.* https://rumusguru.com/contoh-catatan-anekdot/

Annisa. *Lirik Lagu Tik Tik Bunyi Hujan*. https://genius.com/Annisa-tik-tik-bunyi-hujan-lyrics.

Berger, Warren. 2014. A More Beautiful Question: *The Power of Inquiry to Spark Breakthrough Ideas*. New York: Bloomsbury.

Binus University. 2019. *Inquiry Based Learning Dalam Pembelajaran Online.* https://binus.ac.id/knowledge/2019/12/inquiry-based-learning-dalam-pembelajaran-online/, 28 Desember 2019.

Bitar. 2020. *Pengertian Seni Tari -- Fungsi, Peranan, Jenis, Contoh, Para Ahli*. https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-seni-tari/, 31 Oktober 2020.

Blendspace. *Dance Elements*. https://www.tes.com/lessons/Xb-W4B7RNl4Edg/dance-elements

Fauzi, Ali. 2016. *Cara yang Sangat Bagus Dalam Membantu Prestasi Siswa Melalui Refleksi Pembelajaran.* https://sejutaguru.com/2016/04/cara-yang-sangat-bagus-dalam-membantu-prestasi-siswa-melalui-refleksi-pembelajaran/, 29 April 2016.

Hawkins, Alma. Tanpa tahun. *Moving from Within: A New Method for Dance Making*. Bergerak Menurut Kata Hati. Terjemahan oleh I Wayan Dibya. Jakarta: MSPI, 2003.

Ichwan, Clemy Ikasari, Lucy Martiati, Grace Hasianti. 2020. *Tips in Learning Music For 4th Grade Pianika*. Jurnal Penelitian Musik Vol.1, No.2, Agustus 2020: 108-127.

Inirumahpintar. 2016. *Pengertian, Cara, Tujuan, Manfaat Refleksi Dalam Pembelajaran*. https://www.inirumahpintar.com/2016/10/pengertian-tujuan-manfaat-refleksi-dalam-pembelajaran.html#:~:text=Kegiatan%20refleksi%20dalam%20pembelajaran%20memiliki,pembelajaran%20yang%20diterapkan%20oleh%20guru, 12 Oktober 2016.

Jazuli, M. 1916. *Peta Dunia Tari.* Sukoharjo: CV Farishma Indonesia.

Laban, Rudolf, 1992. *The Mastery of Movement.* Playmouth: Northcote.

Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning :Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia

Mulyasa, E.2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung: Remaja Rosda Karya Sanjaya, 2006

Moenandir, Rully. 2019. *Lirik Lagu Burung Kutilang.* https://rullymoenandir.blogspot.com/2019/11/lirik-lagu-anak-burung-kutilang.html, 24 November 2019.

Nurjanah, Nunung, 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung dan Operasi Bilangan Angka Usia Dini.* http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/viewFile/645/47. Jurnal elektronik.

Pappas, Christopher. 2014. *Instructional Design Models and Theories: Inquiry-based Learning Model.* https://elearningindustry.com/inquiry-based-learning-model, 18 Juni 2014.

Pendidikanmu. 2020. *30 Pengertian Seni Tari Menurut Para Ahli Pakar.* https://pendidikanmu.com/2020/08/seni-tari.html, Agustus 2020.

Reeves, B.D. 2018. *5 Great Inquiry 'Tuning In' Strategies for Students of All Ages*. https://medium.com/@ben.reeves_62533/5-great-inquiry-tuning-in-strategies-for-students-of-all-ages-3044ac1cd2d9, 31 Juli 2018.

Sendari, Anugerah Ayu, 2020. *Pola Irama adalah Elemen Penting Musik, Kenali Jenisnya.* https://hot.liputan6.com/read/4402393/pola-irama-adalah-elemen-penting-musik-kenali-jenisnya, 7 November 2020: 12.45.

Silberman, Melvin L. (2002). *Active Learning 101 Stategi Pembelajarn Aktif.* Yogyakarta: Yappendis

Soedarsono. 1997. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.

Smith, Jacquline, 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru,* terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.

Sholihah, Hayu Almar'atus, Nurul Fiadhia, Visca Kenia Fitriana. *Metode Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP.* http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/viewFile/902/582#:~:text=Pengertian%20Metode%20Jigsaw&text=Metode%20atau%20tipe%20Jigsaw%20merupakan,dan%20bertanggung%20jawab%20secara%20mandiri. Jurnal elektonik.

Yuliasma. 2019. *Model Pembelajaran TAGUNTA di Sekolah Dasar. terjemahan Ben Suharto.* Yogyakarta: Ikalasti.

Profil Penulis

Nama Lengkap : Dr. Dinny Devi Triana, S.Sn., M.Pd.
Email : dinnydevi@unj.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi : Jl Rawamangun Muka Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Pendidikan Tari

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
1. Instruktur Nasional Kurikulum Sekolah Menengah Tahun Pelajaran 2016/2017 (2016-2017)
2. Fasilitator Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (Direktorat PSMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)
3. Narasumber Bimbingan Teknis Penguatan Ekstrakurikuler SMP (Direktorat PSMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)
4. Narasumber Bimbingan Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Dan Penilaian Pada Masa Pandemi Covid-19 (Direktorat PSMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)
5. Narasumber Diklat Jabatan Fungsional Pamong Budaya (Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. D3 ASTI Bandung Prodi Pendidikan Seni Tari
2. S1 ISI Yogyakarta Prodi Pendidikan Seni Tari
3. S2 UNJ Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
4. S3 UNJ Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Modul: Peningkatan Kompetensi Kebudayan Bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya
2. SMP Kelas VII 2 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan SDM Pendidikan Kebudayaan, 2013)
3. Modul: Peningkatan Kompetensi Kebudayaan: Metode Perencanaan Penyelenggaraan Pertunjukan Seni (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan SDM Pendidikan Kebudayaan, 2015)
4. Modul Peningkatan Kompetensi Kebudayaan: Evaluasi Penyelenggaraan Pameran dan atau Pertunjukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan SDM Pendidikan Kebudayaan, 2015)
5. Penilaian Kelas dalam Pembelajaran Tari (Jakad Media Publishing, 2020)
6. Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik dalam Menata Tari (Deepublish, 2002)
7. E-Book: Penilaian dan Pembelajaran Literasi Gerak Berbasis WEB (Deepublish, 2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kecerdasan Kinestetik dalam Menata Tari (Eksperimen Metode Penilaian Kinerja dan Penguasaan Pengetahuan Komposisi Tari pada Mahasiswa Jurusan Seni Tari UNJ & UPI Bandung), (2011)
2. Model Penilaian Kinestetik Dalam Menilai tari i-pop (Modern Dance), 2013-2014
3. Strategi Penilaian Sebagai Evaluasi Formatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Pada Pembelajaran Praktik Tari (2014)
4. Model Pengukuran Cerdas Kinestetik Dalam Menata Tari Pada Mahasiswa Seni tari (2015)
5. Model Penilaian Kinerja Berbasis Kompetensi Guru Seni Budaya di Sekolah Menengah (2016)
6. Model Penilaian Kinerja Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Siswa Sekolah Menengah (2017)
7. Literasi Penilaian Berbasis High Other Thinking Skill Pada Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama DKI Jakarta (2018)
8. Model E-Assessment Literasi Gerak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Berbasis WEB Pada Pembelajaran Seni Budaya di SMP (2019-2020)
9. Pengembangan Instrumen Literasi Gerak Untuk Mendiagnostik Kecerdasan Kinestetik Siswa SMP (2019)
10. Model Bahan Ajar Literasi Gerak Berbasis Labanotation Untuk Mendiagnostik Kecerdasan Kinestetik Siswa SMP (2019)

Profil Penulis

Nama Lengkap : Winda Kharisma Hindri Wijaya, S.Pd.
Email : winda.kharisma@cikal.co.id
Instansi : Sekolah Cikal
Alamat Instansi : Jalan TB. Simatupang Kav. 18 Cilandak Jakarta Selatan
Bidang Keahlian : Guru Seni

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
1. Guru Seni di Sekolah Cikal 2012 sampai sekarang
2. Pembicara di Temu Pendidik Nusantara 2018 dan 2019
3. Pelatih klub tari di SD Bakti Mulya 400, Green Montessori School, Highscope Bintaro, Australian International School Kemang.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. Sarjana Pendidikan Seni Tari – Universitas Negeri Jakarta 2011
2. SMAN 1 Citeureup 2007

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Tidak ada

Informasi Lain dari Penulis:
Memiliki rumah produksi dalam bidang seni pertunjukkan yang bernama KOEPI Production sejak 2010 sampai sekarang, dan aktif membantu sekolah-sekolah di jabodetabek dalam menyelenggarakan pertunjukkan seni tahunan.

Profil Penelaah
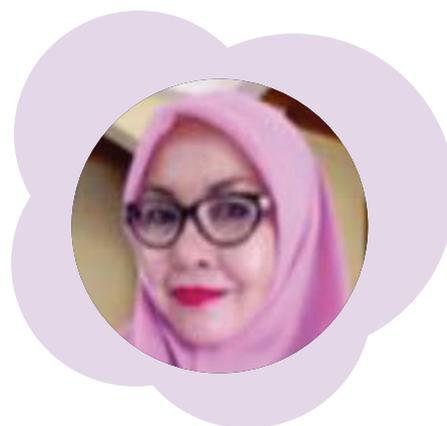
Nama Lengkap : Dr. Yuliasma, M.Pd.
Email : yolyole63@gmail.com
Instansi : UNP
Alamat Instansi : Jln Prof DR. Hamka Air Tawar Padang
Bidang Keahlian : Pembelajaran Tari di SD

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
1. Dosen Prodi Sendratasik FBS UNP mulai Tahun 1986 sampai sekarang
2. Dosen Prodi Pendidikan Tari FBS UNP mulai Tahun 2017 sampai sekarang
3. Dosen PGSD FIP UNP mulai tahun 2006 sampai sekarang
4. Dosen Luar Biasa PGTK dan PGSD ADZKIA Padang, mulai tahun 2010 sampai 2017
5. Dosen PGSD Bung Hatta Padang mulai tahun 2010 sampai 2016.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. SD Pariaman Tahun 1968-1974
2. SKKP Pariaman Tahun 1974-1977
3. SMKI . Padang Panjang Tahun 1977-1982
4. D3 Sendratasik IKIP Padang dari Tahun 1982-1985
5. S1 IKIP Jakarta 1993-1996
6. S2 Teknologi Pendidikan UNP 2003-2006
7. S3 Ilmu Pendidikan UNP 2010-2019

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Buku yang terbit tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Ekspresif Siswa Melalui Cerita Pada Pembelajaran Tari Di SD Sumatera Barat Tahun 2009 Sebagai Ketua (Hibah Dikti)
2. Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Ekspresif Siswa Melalui Cerita dalam Pembelajaran Tari di SD Sumatera Barat. Tahun 2010 sebagai Ketua (Hibah Dikti).
3. Konseptualisasi Bentuk Tari Minangkabau Dalam Konteks Nilai ABS-SBK.).(Tahun 2015 Anggota)
4. Nilai-nilai Pendidikan Dalam Tari *Piriang Dantiang Sumando* Di nagari Durian Tinggi Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.(Tahun 2016 Anggota)
5. Pengembangan Model Pertunjukan Tari Indang Tagak Dari Tradisi Lokal Ke Seni Pertunjukan Hiburan (Tahun 2018 anggota)
6. Model Pembelajaran TAGUNTA di Sekolah Dasar Tahun 2019 (Disertasi)

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Elindra Yetti, M.Pd.
E-mail : elindrayetti@unj.ac.id; elindra2768@gmail.com
Instansi : Universitas Negeri Jakarta
Alamat Instansi : Jl. Rawamangun Muka - Jakarta Timur 6.

Bidang Keahlian : Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. S1 Pendidikan Seni Tari IKIP Yogyakarta Tahun 1991 – 1993
2. S2 Pendidikan Anak Usia Dini UNJ Tahun 1999 – 2003
3. S3 Pendidikan Anak Usia Dini UNJ Tahun 2007 – 2011

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Cara Mudah Identifikasi Bakat Istimewa Bidang Seni tari 2012 100 FIK UNY
2. Model Tari pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini 2017 130 CV Mitra Edukasi. ISBN 9786025017476
3. Pengembangan Kreativitas Seni Anak Usia Dini 2018 250 CV Mitra Edukasi. ISBN 978-602-53650-3-4
4. Proses Kreativitas Seni Pertunjukan 2019 101 CV. New Transmedia Yogyakarta bekerjasama dengan AP2SENI.
5. ISBN. 978-602-53202-9-3
6. Tari Pendidikan Anak Usia Dini 2020 150

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. 2009 Peningkatan Ketajaman Pendengaran Siswa Tuna Rungu Melalui Pembelajaran Tari
2. 2012 Tracer Study Alumni Program Studi Pendidikan Seni Tari
3. 2013 Kepuasan Pelanggan Program Studi Pendidikan Seni Tari
4. 2014 Pengembangan Konsep Tari Pendidikan
5. 2015 Pembelajaran Tari Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini (Pengembangan Model di TK B Jakarta Timur) – Tahun I
6. 2016 Pembelajaran Tari Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini (Pengembangan Model di TK B Jakarta Timur) – Tahun II

7. 2017 Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Kegiatan Tari Kreatif (Penelitian Tindakan pada siswa tunagrahita)
8. 2018 Pengembangan Kurikulum Program Studi Magister PAUD Berbasis Multikultural
9. 2019 Model Tari Pendidikan Berbasis Stimulus Otak Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini
10. 2020 Model Tari Pendidikan Berbasis Stimulus Otak Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini (tahun II)

Profil Desainer

Nama Lengkap : Bobby Kurnia Darmawan
Email : bobby.pajakmagazine@gmail.com
Instansi : Majalah Pajak
Alamat Instansi : Jl Gatot Subroto N0. 40 - 42
Bidang Keahlian : *Account Executive, Graphic Designer*

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
1. *Graphic Designer* di Majalah Story tahun 2013 - 2017
2. *Account Executive* di Majalah Pajak tahun 2017 sampai sekarang

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. SMA BINTARA DEPOK (2002-2005)
2. IISIP (2005-2011)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Layouter di buku Hidup Berkah Tanpa Riba , Penerbit Iluvia Publishing
2. Layouter di buku PADMAMITRA AWARDS 2018, Penerbit Kementerian Sosial
3. Layouter di buku Meniti Hingga ke Tepi, Penerbit Direktorat Jenderal Pajak

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Tidak ada

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Sasono Handito
Email : diditsasono89@gmail.com
Instansi : Bettermind Publishing
Alamat Instansi : Jl. Bangka Raya Jakarta
Bidang Keahlian : *Desainer Grafis, Layouter, Illustrator*

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
1. *Layouter* dan *Illustrator* di Majalah Ummi (2008 – 2014)
2. *Layouter* dan *Illustrator* di Agromedia Group – Penerbit Mediakita (2014 – sekarang)
3. Desainer Grafis di Majalah Pajak (2020 – Sekarang)
4. Desainer Grafis di Bettermind Publishing (2019 – sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. Diploma Politeknik Negeri Jakarta, 2003 - 2005
2. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005 – 2008 (Sem 1 – Sem 5)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Buku – buku anak dan novel terbitan Mediakita (Agromedia Group) tahun 2014 – sekarang
2. Pajak itu Gampang Loh - DJP(2015)
3. KP2KPedia - DJP (2018)
4. Mind Inspiration for Strong People – Bettermind Publishing (2019)
5. Mind Inspiration for Grateful Life – Bettermind Publishing (2019)
6. Sepekan Menjelang Proklamasi – Bettermind Publishing (2019)
7. Strategic Planning of Tax Education – DJP (2019)
8. Pemeriksaan, Investigasi, dan Penyidikan Pajak - MUC (2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Tidak ada

Profil Editor

Nama Lengkap : Annisa Novia Pertiwi
Email : annisanoviap@gmail.com
Instansi : Asosiasi Pekerja Profesional Informasi Sekolah Indonesia (APISI Indonesia)
Alamat Instansi : Tanah Tingal, Jl. Merpati Raya No. 32B, Sawah Baru Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten
Bidang Keahlian : *Copywriting, design, content writing*

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):
1. Sekolah Cikal Cilandak/Pustakawan dan Guru Creative Writing Kelas 2 SD
2. PT Fujifilm Indonesia/Sales Admin Staff

Dst.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:
1. STBA LIA Jakarta (2009)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Literasi Menggerakkan Negeri (2019)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Tidak ada

Informasi Lain dari Editor:
Memiliki taman bacaan anak-anak bernama Piknik Baca. Sedang mengerjakan proyek antologi bersama para pustakawan se-Indonesia di bawah naungan APISI dan Penerbit Obor.